

**ANALISIS *DISCLOSURE ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
(ISR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN UNTUK  
PENINGKATAN *ISLAMIC SOCIAL FINANCE* DALAM  
PERSPEKTIF ISLAM**  
**(Studi pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI: Dompot Dhuafa,  
YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani)**

**Skripsi**

**TITIS USWATUN HASANAH  
NPM: 1951030377**



**Program Studi Akuntansi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**ANALISIS *DISCLOSURE ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
(ISR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN UNTUK  
PENINGKATAN *ISLAMIC SOCIAL FINANCE* DALAM  
PERSPEKTIF ISLAM**  
**(Studi pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI: Dompot Dhuafa,  
YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani)**

**Skripsi**  
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Akuntansi (S. Akun)**



**Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H.**  
**Pembimbing 2 : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Wakaf memiliki peran penting dalam membantu perekonomian negara. Potensinya yang besar namun pengelolaannya yang belum maksimal. Lembaga wakaf memiliki peran penting dalam hal ini agar tercapainya pemerataan dan kemashlahatan umat. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana kualitas pelaporan, pengaruh serta perspektif Islam pada *disclosure* ISR terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan ISF lembaga wakaf. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kualitas pelaporan, pengaruh serta perspektif Islam pada *disclosure* ISR terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance* pada lembaga wakaf (Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi dan sampel lembaga wakaf yaitu Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan *financial statement* milik lembaga dari periode 2017-2021. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana dengan variabel X : *disclosure* ISR, dan ISR indeks sebagai indikator pengungkapannya, sedangkan variabel Y : kinerja keuangan. Peneliti menggunakan bantuan alat uji SPSS versi 20 untuk menguji statistik deskriptif, asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan *disclosure* ISR dan kinerja keuangan lembaga wakaf sudah baik. Dalam analisis pengaruh, *Disclosure* ISR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan ISF pada lembaga wakaf (Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani). Dalam perspektif Islam, analisis *disclosure* ISR terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan ISF didukung, tujuannya untuk kemashlahatan umat dengan adanya transparansi dan akuntabilitas laporan kinerja sosial dan keuangan.

**Kata Kunci:** *Disclosure Islamic Social Reporting (ISR), Islamic Social Finance, Wakaf.*

## **ABSTRACT**

*Waqf has an important role in helping the country's economy. The potential is great but the management is not maximized. Waqf institutions have an important role in this matter in order to achieve equity and benefit the people. The formulation of the research problem is how the quality of reporting, influence and Islamic perspectives on ISR disclosure on financial performance for increasing the ISF of waqf institutions. The purpose of this study was to analyze the quality of reporting, influence and Islamic perspectives on ISR disclosure on financial performance to increase Islamic Social Finance in waqf institutions (Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani).*

*This study used a quantitative research method with a population and a sample of waqf institutions, namely Dompot Dhuafa, YAKESMA, and Dompot Sosial Madani Foundation. The data used is secondary data in the form of annual reports and financial statements belonging to the institution from the 2017-2021 period. The analysis used in this study is simple linear regression analysis with variable X: disclosure ISR, and ISR index as an indicator of disclosure, while variable Y: financial performance. Researchers used the SPSS version 20 test tool to test descriptive statistics, classic assumptions and hypothesis testing.*

*The results of this study indicate that the quality of disclosure ISR and the financial performance of waqf institutions is good. In the effect analysis, Disclosure ISR has a negative and significant effect on financial performance for increasing ISF in waqf institutions (Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani). From an Islamic perspective, the analysis of ISR disclosure on financial performance to increase ISF is supported, the goal is for the benefit of the people with the transparency and accountability of social and financial performance reports.*

**Keywords:** *Disclosure Islamic Social Reporting (ISR), Islamic Social Finance, Waqf.*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI AKUNTANSI SYARIAH

Alamat : Jl. Letkol Hj. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung  
(0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titis Uswatun Hasanah  
NPM : 1951030377  
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis *Disclosure Islamic Social Reporting (ISR)* Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Peningkatan *Islamic Social Finance* Dalam Perspektif Islam (Studi pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI: Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 April 2023

Peny



Titis Uswatun Hasanah  
NPM. 1951030377



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI AKUNTANSI SYARIAH**

**Alamat : Jl. Letkol Hj. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung**

**(0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Analisis *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Peningkatan *Islamic Social Finance* Dalam Perspektif Islam (Studi pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI: Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani)

**Nama Mahasiswa** : Titis Uswatun Hasanah

**NPM** : 1951030377

**Jurusan** : Akuntansi Syari'ah

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**H. Suparno, S.H., M.H.**  
NIP.196503121994031002

**Pembimbing II**

**Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt**  
NIP.198510302019031004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah

**A. Zuljansyah, M.M.**  
NIP.198302222009121003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI AKUNTANSI SYARIAH**

**Alamat : Jl. Letkol Hj. Endro Suratmın, Sukarame Bandar Lampung  
(0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Disclosure Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Peningkatan Islamic Social Finance Dalam Perspektif Islam (Studi pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI: Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani)”** disusun oleh **Titis Uswatun Hasanah** dengan NPM 1951030377, program studi Akuntansi Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal :

**Tim Penguji**

**Ketua** : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si (.....)   
**Sekretaris** : Andueriganta Fadhlili, M.A (.....)  
**Penguji I** : M. Yusuf Bahtiar, M.E. (.....)   
**Penguji II** : Suhendar, M.S.Ak., Akt (.....) 

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M. Akt., CA.**

**NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُسْتَطَرٌّ

Artinya:

*“Dan segala (sesuatu) yang kecil maupun yang besar (semuanya) tertulis” (Q.S Al-Qamar/52 : 53)*





## PERSEMBAHAN


Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah, dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Wan. Jamaluddin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Orang tua saya yang amat sangat penulis sayangi dan cintai, Bapak Abdul Riman dan Ibu Sunarti yang selalu mendoakan dengan sepenuh hati, mendukung dan memberikan arahan serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dengan begitu baik. Penulis sadar kata-kata tidak akan cukup untuk mengungkapkan rasa sayang, cinta, dan bakti penulis terhadap orang tua penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat kesehatan, penjagaan dan perlindungan, dipanjangkan usianya, dimudahkan segala urusan, dibukakan pintu rezki seluas-luasnya, di ridhoi dalam setiap langkahnya, serta kebahagiaan di dunia hingga akhirat.
4. Adik saya yang penulis cintai dan banggakan, Hani Nurjanah yang selalu mendoakan, menemani, mendukung penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga Allah memberikan kesehatan, kemudahan dalam segala urusan, di ridhoi dalam setiap langkahnya, dan tercapai segala cita-cita dan harapannya.
5. Teman-teman kelas dan angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan semangat pada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Almamater saya, UIN Raden Intan Lampung yang penulis banggakan, tempat penulis menuntut ilmu, mempelajari hal baru, dan mengajarkan penulis untuk melihat dunia lebih luas lagi.

## RIWAYAT HIDUP

Nama Titis Uswatun Hasanah, dilahirkan di Lampung Tengah pada tanggal 24 April 2001, anak pertama dari pasangan Abdul Riman dan Sunarti. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Gaya Baru Tiga dan selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Seputih Surabaya selesai tahun 2016, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Seputih Surabaya selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 12 April 2023

Penulis,

Titis Uswatun Hasanah  
NPM. 1951030377

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, kekuatan dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis tujukan kepada Nabi Agung Muhammad Saw, yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul kiamah nanti.

Terselesainya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam Program Studi Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan Judul “Analisis *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Peningkatan *Islamic Social Finance* Dalam Perspektif Islam (Studi pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI: Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani).

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

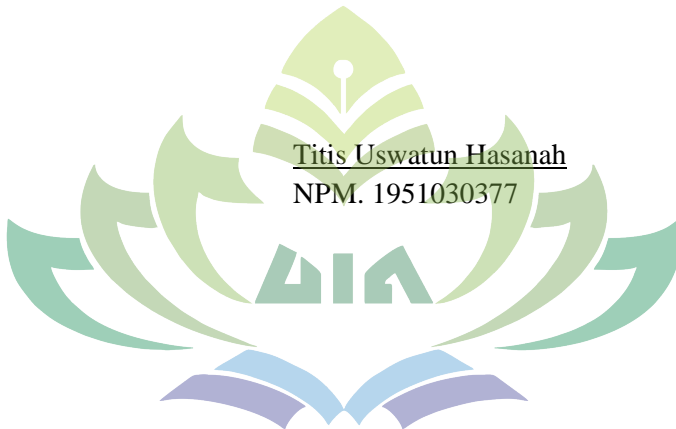
1. H. Supaijo, S.H., M.H. selaku Pembimbing Akademik I yang telah memberikan bimbingan, arahan, solusi, dukungan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt selaku Pembimbing Akademik II yang juga memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan waktunya dalam membimbing penulis selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang begitu bermanfaat bagi penulis selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dan memperbaiki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 12 April 2023  
Penulis,



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL ..</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK ..</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT ..</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ..</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN ..</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN ..</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO ..</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN ..</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP ..</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR ..</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI ..</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL ..</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR ..</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN ..</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN ..</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul ..	1
B. Latar Belakang Masalah ..	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah ..	10
D. Rumusan Masalah ..	11
E. Tujuan Penelitian ..	11
F. Manfaat Penelitian ..	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan ..	13
H. Sistematika Penulisan ..	34

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**37

A. Teori Yang Digunakan .....	37
1. <i>Sharia Enterprise Theory</i> .....	37
2. <i>Disclosure</i> .....	42
3. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	43
4. Kinerja Keuangan .....	64
5. Lembaga Wakaf .....	67
6. <i>Islamic Social Finance</i> .....	90
B. Pengajuan Hipotesis .....	90
1. Hipotesis .....	90
2. Kerangka Pemikiran .....	93

## **BAB III METODE PENELITIAN**..... 95

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	95
B. Jenis dan Sumber Data .....	95
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	96
1. Populasi.....	96
2. Sampel .....	96
D. Teknik Pengumpulan Data .....	98
E. Operasional Variabel.....	98
1. Variabel Independen .....	98
2. Variabel Dependen.....	101
F. Teknik Analisis Data.....	104
1. Variabel X ( <i>Disclosure Islamic Social Reporting</i> ).....	104
2. Variabel Y (Kinerja Keuangan).....	106
3. Statistik Deskriptif .....	107

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>113</b>
A. Hasil Penelitian .....	113
B. Analisis Data.....	117
1. Statistik Deskriptif .....	121
2. Uji Asumsi Klasik.....	123
3. Pengujian Hipotesis.....	125
C. Pembahasan Penelitian.....	129
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>139</b>
A. Simpulan .....	139
B. Rekomendasi.....	140
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>148</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Indeks Wakaf Nasional (IWN) .....	5
Tabel 1.2 Skor Indeks Literasi Wakaf Nasional Tahun 2020 .....	7
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	17
Tabel 2.1 Tabel Indikator Penelitian .....	61
Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel .....	97
Tabel 3.2 Indikator Penelitian .....	99
Tabel 3.3 Variabel Penelitian .....	102
Tabel 3.4 Metode Rating Scale.....	105
Tabel 3.5 Skala Rasio Keuangan Lembaga Wakaf .....	106
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	122
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	123
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas Coefficients .....	124
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Model Summary .....	125
Tabel 4.5 Uji r Model Summary.....	126
Tabel 4.6 Uji t Coefficients .....	127
Tabel 4.7 Pengungkapan ISR .....	129
Tabel 4.8 Pengungkapan ISR Per Item .....	130
Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Pengungkapan ISR.....	130
Tabel 4.10 Kinerja Keuangan .....	132
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif.....	133





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Syariah ISR menurut Ross Haniffa.....	54
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	93
Gambar 4.1 Kurva Lonceng Uji t .....	128



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) .....	148
Lampiran 2 Pengungkapan ISR pada Setiap Item.....	150
Lampiran 3 Total Keseluruhan Item ISR.....	151
Lampiran 4 Kinerja Keuangan (Setiap Rasio) .....	152
Lampiran 5 Total Keseluruhan Rasio Keuangan Wakaf.....	155
Lampiran 6 Total Rata-rata Keseluruhan Rasio Keuangan Lembaga Wakaf.....	156
Lampiran 7 Analisis Masing-Masing Rasio .....	157



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Analisis *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Peningkatan *Islamic Sosial Finance* Dalam Perspektif Islam (Studi pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI: Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani)”. Dengan ini maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul sebagai berikut:

### 1. *Disclosure*

Menurut Ghozali dan Chariri, kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Bila dikaitkan dengan pengungkapan informasi, *disclosure* mengandung pengertian bahwa pengungkapan informasi tersebut harus memberi penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan. Dengan demikian informasi harus lengkap, jelas, akurat, dan dapat dipercaya dengan mencitrakan kondisi yang sedang dialami perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, sehingga tidak ada pihak yang akan dirugikan.<sup>1</sup>

### 2. *Islamic Social Reporting* (ISR)

*Islamic Social Reporting* ialah sebuah standar pelaporan dengan basisnya syariah dimana tujuannya yakni mengetahui kinerja sosial perusahaan. *Islamic Social Reporting* merupakan pelaporan sosial yang bukan hanya secara holistik terlibat dengan harapan dari masyarakat terkait peranan perusahaan namun dalam perspektif spiritual

---

<sup>1</sup> Jayadi, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Umur Listing Dan Tipe Industri Terhadap Voluntary Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia” (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 1.

juga. *Islamic Social Reporting* menjadi acuan pelaporan kinerja sosial perusahaan yang memiliki basis syariah.<sup>2</sup>

### 3. Kinerja Keuangan

Callahan (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan.<sup>3</sup> Kinerja keuangan menginterpretasikan data-data laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam pengukuran menggunakan rasio.<sup>4</sup>

### 4. Lembaga Wakaf

Lembaga adalah organisasi yang bermaksud melakukan sesuatu penyelidikan keilmuan atau melakukan sesuatu usaha.<sup>5</sup> Wakaf adalah menahan sesuatu benda yang kekal zatnya dan memungkinkan untuk diambil manfaatnya guna diberikan di jalan kebaikan.<sup>6</sup> Menurut UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf pasal 1 ayat (1), wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selama jangka waktu tertentu, sesuai dengan kepentingan, guna keperluan ibadah atau kesejahteraan umum menurut syariat.<sup>7</sup> Peraturan Badan Wakaf Indonesia No. 01 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Harta Benda Wakaf pasal 2 ayat (1), nazhir wajib mengelola dan

---

<sup>2</sup> Ersi Sisdiyanto, M Ak, and M Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," *Surabaya*, 2021, 89.

<sup>3</sup> Dr. Rahayu, SE.,Akt.MM, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2020), h. 6

<sup>4</sup> Rika Purwani and Cahyo Budi Santoso, "Model pengukuran kinerja lembaga keuangan sosial syariah" 4 (2022): 498.

<sup>5</sup> M.K. Abdullah. Spd. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Jakarta: Sandro Jaya. h. 302.

<sup>6</sup> Aden Rosadi, *Zakat dan wakaf: konsepsi, regulasi, dan implementasi*, Cetakan pertama (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2019), h. 122.

<sup>7</sup> *Buku Pintar Wakaf* (Badan Wakaf Indonesia, 2017), h. 8.

mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukannya.

Lembaga wakaf di Indonesia sendiri yaitu Badan Wakaf Indonesia yang merupakan lembaga independen yang dibentuk pemerintah Republik Indonesia berdasarkan amanat UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.<sup>8</sup>

## 5. *Islamic Social Finance*

Menurut Mohammed dan Feddad, *Islamic Social Finance* adalah salah satu cabang dari keuangan Islam yang menawarkan produk dan jasa bukan untuk mencari keuntungan. *Islamic Social Finance* juga telah dijuluki sebagai “*Islamic social safety nets*” dan ini juga dianggap sebagai sektor amal. Tujuan *Islamic Social Finance* ini yaitu untuk mencapai keadilan sosial melalui redistribusi kekayaan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pada uraian tersebut maka dapat ditegaskan maksud dari judul skripsi ini yaitu peneliti melakukan analisis pengungkapan kinerja sosial melalui ISR Indeks untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan lembaga wakaf untuk peningkatan *Islamic Social Finance* baik pengumpulan, pengelolaan, hingga penyaluran kembali (redistribusi) sesuai tujuan *Islamic Social Finance* apakah meningkat atau tidak. Karena dari kinerja keuangan lembaga wakaf maka dapat diketahui bagaimanakah kontribusinya untuk peningkatan *Islamic Social Finance* sesuai dengan tujuannya yang kemudian dapat diungkap melalui *Disclosure* ISR.

---

<sup>8</sup> Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf: Konsep, Regulasi, dan Implementasi*, Cetakan pertama (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), h. 150.

<sup>9</sup> Mohammad Kabir Hasan, “Islamic Social Finance,” 2021, h. 2.

## B. Latar Belakang Masalah

Wakaf merupakan salah satu lembaga sosial ekonomi Islam yang memiliki potensi tinggi namun belum sepenuhnya digali dan dikembangkan.<sup>10</sup> Walaupun wakaf memiliki arti penting bagi kehidupan sosial dan telah dipraktekkan sejak lama, namun dalam kenyataannya wakaf belum difungsikan secara maksimal.<sup>11</sup> Secara konseptual wakaf diharapkan dapat memberi kontribusi pada kehidupan sosial ekonomi umat, bukan semata berperan dalam aspek peribadatan ritual. Hal ini karena wakaf merupakan amal ibadah sosial yang inklusif. Namun kenyataannya, angka kemiskinan di Indonesia masih terhitung fantastis.<sup>12</sup> Garis Kemiskinan pada September 2021 tercatat sebesar Rp486.168,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp360.007,- (74,05%) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 126.161,- (25,95%).<sup>13</sup>

Belum maksimalnya wakaf sebagai instrumen pemberdayaan umat, disebabkan oleh banyak aspek antara lain; aspek kelembagaan, aspek kesadaran hukum masyarakat, dan aspek manajemen.<sup>14</sup> Untuk dapat memaksimalkan potensi wakaf yang ada, maka harus adanya pengelolaan wakaf yang optimal oleh lembaga wakaf baik Badan Wakaf Indonesia maupun lembaga-lembaga wakaf dibawahnya. Peran Lembaga Wakaf seperti BWI dan lembaga-lembaga wakaf dibawahnya sangatlah penting untuk membantu baik terhadap hal pembiayaan,

---

<sup>10</sup> Firman Muntaqo, “*Problematika Dan Prospek Wakaf Produktif Di Indonesia*”, AL-AHKAM, Vol. 25, No. 1, Universitas Sriwijaya Palembang 2015, h. 101

<sup>11</sup> Achmad Arief Budiman, “Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf” 19 (2011): 75.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 76.

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik 2022, *Persentase Penduduk Miskin September 2021 Turun Menjadi 9,71 Persen*, dilihat 12 Agustus 2022, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html#:~:text=Sementara%20persentase%20penduduk%20miskin%20perdesaan,juta%20orang%20pada%20September%202021>)

<sup>14</sup> Achmad Arief Budiman, *loc.cit*, h. 76.

pembinaan maupun pada pengawasan pengelolaan wakaf yang dilakukan secara produktif.<sup>15</sup> Sebagaimana data yang didapat berdasarkan aspek kelembagaan dan manajemen wakaf serta kesadaran hukum masyarakat ;

**Tabel 1.1 Laporan Indeks Wakaf Nasional (IWN)**

Kategori IWN Provinsi	2020	2021
Sangat Kurang	13	22
Kurang	16	5
Cukup	4	2
Baik	1	2
Sangat Baik	0	3

Indeks Wakaf Nasional (IWN) adalah indeks yang dirancang untuk menjadi suatu instrumen atau alat ukur untuk mengukur kinerja wakaf pada suatu wilayah dari berbagai dimensi pengukuran. Nilai IWN Nasional merupakan nilai rata-rata dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Untuk mendapatkan nilai IWN, BWI menyebar kuesioner ke seluruh lembaga wakaf terdaftar BWI untuk mendapatkan data yang diperlukan. Lima provinsi yang memiliki nilai IWN tertinggi pada tahun 2021 ini adalah Bali, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Jawa Timur dan Sumatera Selatan.

Provinsi Aceh yang merupakan peringkat pertama pada tahun 2020 keluar dari lima besar menjadi peringkat ke-enam pada tahun 2021. Hal yang sama terjadi pada Provinsi Lampung yang merupakan peringkat dua tahun 2020 menjadi peringkat 22 pada tahun 2021. Lain halnya dengan Provinsi Bali yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari

---

<sup>15</sup> Sudirman & Erna Sari, "Pengelolaan Wakaf Produktif di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Sampit Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf", Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam, Vol. 14, No. 1, Al-Awqaf 2021, h. 51.

peringkat tiga pada tahun 2020 menjadi peringkat pertama pada tahun 2021.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa Provinsi Aceh dan Provinsi Lampung adalah provinsi yang mengisi kuesioner pada tahun 2020 namun **tidak** mengisi kuesioner pada tahun 2021. Absennya dua provinsi ini dalam pengisian kuesioner pada tahun 2021 menyebabkan kekosongan sebagian data yang pada akhirnya berpengaruh kepada nilai akhir IWN Provinsi masing-masing provinsi. Sementara itu, Provinsi Bali adalah provinsi yang mengisi kuesioner pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini yang menyebabkan Provinsi Bali mampu bertahan di posisi lima besar provinsi dengan nilai IWN tertinggi bahkan menduduki peringkat pertama pada tahun 2021.

Hal ini menunjukkan bahwa pengisian kuesioner sangat berpengaruh kepada nilai IWN setiap provinsi. Namun kebanyakan BWI Provinsi tidak mengisi kuesioner. Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat 13 provinsi yang berada pada level “Sangat Kurang” di tahun 2020, bertambah menjadi 22 provinsi pada tahun 2021. Terdapat 16 provinsi yang berada pada level “Kurang” di tahun 2020. Jumlah ini berkurang menjadi 5 provinsi pada tahun 2021. Terdapat 4 provinsi yang berada pada level “Cukup” di tahun 2020. Jumlah ini berkurang menjadi 2 provinsi pada tahun 2021. Terdapat 1 provinsi yang berada pada level “Baik” di tahun 2020. Jumlah ini bertambah menjadi 2 pada tahun 2021. Tidak ada provinsi yang mencapai level “Sangat Baik” pada tahun 2020, tetapi pada tahun 2021, terdapat 3 provinsi yang telah mencapai level tertinggi ini yaitu Bali, DKI Jakarta dan Kalimantan Timur. Pertumbuhan IWN sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu regulatory, institution, process, system, outcome, dan impact.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Badan Wakaf Indonesia, *Laporan Indeks Wakaf Nasional 2021* (Jakarta: Badan Wakaf Indonesia, 2022), 42.



**Tabel 1.2 Skor Indeks Literasi Wakaf Nasional Tahun 2020**

No.	Dimensi/Variabel	Skor	Kategori
1	Pemahaman Dasar tentang Wakaf	57.67	Rendah
2	Pemahaman Lanjutan tentang Wakaf	37.97	Rendah
3	Indeks Literasi Wakaf	50.48	Rendah

Nilai Indeks Literasi Wakaf (ILW) secara nasional mendapatkan skor 50,48 masuk dalam kategori rendah, terdiri dari nilai literasi pemahaman wakaf dasar sebesar 57,67 dan nilai literasi pemahaman wakaf lanjutan sebesar 37,97. Dari jumlah responden yang diwawancarai 80% menyebutkan telah berwakaf dan dari aspek preferensi waktu, tidak ada periode waktu spesifik yang menjadi preferensi responden dalam berwakaf. Sebagian besar responden (74%) menyebutkan waktu kapan saja. 45% responden memilih melaksanakan wakafnya ke nazhir lembaga, cukup menarik karena 29% responden melaksanakan wakafnya melalui penyerahan langsung ke mauquf'alah. Dua alasan utama responden dalam memilih lembaga nazhir adalah aspek akuntabilitas dan transparansi serta aksesibilitas.<sup>17</sup>

Oleh karenanya, untuk mewujudkan lembaga wakaf yang profesional, diperlukan pengelolaan yang baik, terutama berkaitan dengan kesediaan lembaga dalam membuka data dan informasi pengelolaan wakaf, mulai dari proses *fundraising* hingga pendistribusian hasil wakaf. Unsur utama dalam profesionalitas itu ditandai dengan diutamakannya prinsip akuntabilitas dan transparansi. Tantangan yang berat bagi lembaga wakaf sebagai lembaga nirlaba adalah bagaimana menjaga kredibilitasnya didepan masyarakat.<sup>18</sup> Oleh karena itu, untuk optimalisasi dana wakaf sebagai salah satu instrumen keuangan sosial Islam dalam kontribusinya terhadap kemashlahatan dan kesejahteraan umat,

<sup>17</sup> Kementerian Agama and Badan Wakaf Indonesia, *Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf 2020* (Jakarta: Badan Wakaf Indonesia, 2020), 6.

<sup>18</sup> Achmad Arief Budiman, "Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf" 19 (2011): h. 76.

maka diperlukan adanya pengungkapan/*disclosure Islamic Sosial Reporting* terhadap lembaga wakaf itu sendiri. *Disclosure* ISR sendiri merupakan salah satu ilmu akuntansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan yang berperan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial suatu entitas nirlaba maupun entitas laba melalui *annual report* dengan tujuan mengetahui kinerja sosial entitas.<sup>19</sup>

Pada penelitian terdahulu terkait pengungkapan ISR banyak ditemukan pada entitas laba seperti perbankan syariah dan perusahaan yang terdaftar di JII, namun sangat jarang bahkan sulit ditemukan penelitian terkait *disclosure* ISR lembaga nirlaba terkhususnya lembaga wakaf. Dari beberapa penelitian terkait mengemukakan pengaruh yang signifikan seperti pada penelitian Imamatin Listya Putri (*Implementasi CSR Sebagai Aktualisasi ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)*) yang menyatakan hasil bahwa penelitian ini menjabarkan alokasi dan distribusi penyaluran ZIS pada BAZNAS dana CSR melalui ZIS pada bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sosial. Proses penyaluran sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tepat sasaran yang berarti bahwa Implementasi CSR ini memiliki pengaruh positif dan signifikan.<sup>20</sup> Zharifah Mardliyyah, Sigid Eko Pramono, dan Mukhammad Yasid (*Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)*) pada penelitian ini dikemukakan hasil bahwa ISR memiliki pengaruh positif serta signifikan pada kinerja bank dengan menggunakan MSI diperbankan syariah yang terdaftar di Indonesia. Artinya ISR makin tinggi maka makin naik pula kinerja banknya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ersi Sisdianto and Dakun, *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan*, 1 (Surabaya: Pustaka Aksara, 2021), 89.

<sup>20</sup> Imamatin Listya Putri, “*Implementasi CSR Sebagai Aktualisasi ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)*”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Universitas Ibrahimy 2021.

<sup>21</sup> Zharifah Mardliyyah, Sigid Eko Pramono, dan Mukhammad Yasid, “*Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan*

Namun tidak menutupi kemungkinan terdapat penelitian dengan hasil negatif seperti yang dikemukakan oleh Sri Rahayu (Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index) pada penelitian ini dikemukakan hasil bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017.<sup>22</sup>

Penelitian sebelumnya mengenai wakaf di Indonesia hanya menitikberatkan pada pemeriksaan wakaf baik aspek regulasi atau manajemen wakaf **namun dalam aspek akuntansi sangat jarang dikaji.**<sup>23</sup> Bahkan peneliti juga sulit untuk mendapatkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti ambil terkait dengan *disclosure* ISR padahal sangat penting adanya pengungkapan tanggung jawab dan kinerja sosial lembaga wakaf dalam pengelolaan dan penyaluran dana wakaf yang memang memiliki potensi besar untuk kemashlahatan umat. Yang banyak ditemukan oleh peneliti yaitu penelitian terkait dengan CSR/ISR terhadap perusahaan atau perbankan di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji dari aspek akuntansi melalui *annual report* dan *financial statement* dengan mengungkap tanggung jawab dan kinerja sosial lembaga wakaf dalam pengelolaan dan penyaluran dana wakaf untuk meningkatkan *Islamic Social Finance*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan adanya *Empirical Gap* yang menjadi pembaruan (*novelty*) serta pembeda

---

*Syariah di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 4, No. 1, Institut Tazkia 2020.

<sup>22</sup> Sri Rahayu, “*Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*”, Jurnal Mutiara Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Universitas Islam Sumatera Utara 2019.

<sup>23</sup> Intan Wijaya dan Adityawarman, “*Pengelolaan dan Pelaporan Aset Wakaf Pada Lembaga Wakaf Di Indonesia: Studi Kasus Pada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung*”, Diponegoro Journal Of Accountung, Vol. 4, No. 2, Universitas Diponegoro 2015, h. 2.

bagi penelitian ini dengan penelitian terdahulu dengan perbedaan yaitu objek penelitian, aspek penelitian (aspek akuntansi), indikator pengukuran (ISR Indeks), dan periode penelitian (2017-2021). Oleh karena itu, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Disclosure Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Peningkatan Islamic Social Finance Dalam Perspektif Islam (Studi pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI : Dompet Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompet Sosial Madani)**”.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu terjadi penelitian secara berulang pada objek dan indikator yang sama dalam pengungkapan ISR. Objek penelitian yang menggunakan ISR indeks sebagai pengukuran sering dilakukan pada perusahaan terdaftar Jakarta Islamic Index (JII), Bank Umum Syariah (BUS)/Perbankan atau lebih tepatnya pada entitas laba. Untuk penelitian dengan objek entitas nirlaba seperti lembaga wakaf atau lembaga zakat sangat jarang dikaji bahkan sulit ditemukan penelitian yang serupa. Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya dibatasi pada *Disclosure* ISR terhadap lembaga pengelola wakaf yaitu yayasan (nazhir) yang terdaftar di Badan Wakaf Indonesia dalam meningkatkan *Islamic Social Finance*. Lembaga wakaf yang terpilih menjadi objek penelitian yaitu Dompet Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompet Sosial Madani. Untuk indikator yang digunakan (a) Indikator X = ISR Indeks, (b) Indikator Y = Kinerja Keuangan diukur melalui rasio keuangan lembaga wakaf. Data analisis yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan *financial statement* yang dipublish melalui website resmi masing-masing objek penelitian dengan batas periode yaitu 2017-2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kualitas pelaporan *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) dan Kinerja Keuangan Lembaga Wakaf (Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani)?
2. Bagaimanakah pengaruh *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan untuk Peningkatan *Islamic Social Finance* pada Lembaga Wakaf (Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani)?
3. Bagaimanakah analisis *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan untuk Peningkatan *Islamic Social Finance* dalam perspektif Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis kualitas pelaporan *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) dan Kinerja Keuangan Lembaga Wakaf (Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan untuk Peningkatan *Islamic Social Finance* pada Lembaga Wakaf (Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani).
3. Untuk menganalisis *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan untuk Peningkatan *Islamic Social Finance* dalam perspektif Islam.

## F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat berupa kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>24</sup>

1.1. Bagi penulis dan mahasiswa, dapat menambah pengetahuan, wawasan yang lebih luas terkait dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* untuk mengoptimalisasi kinerja keuangan dan meningkatkan *Islamic Social Finance* melalui karya tulis ilmiah ini.

1.2. Bagi akademik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan sebagai rujukan dan dokumentasi ilmiah serta referensi selanjutnya tentang *Disclosure Islamic Social Reporting* pada lembaga wakaf di Indonesia untuk meningkatkan *Islamic Social Finance* dalam optimalisasi kinerja keuangan dalam pengelolaan dana wakaf bagi kemashlahatan umat.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat berupa kontribusi untuk pemecahan permasalahan atau alternatif penyelesaian praktek.<sup>25</sup>

1.1. Bagi instansi, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun, umumnya bagi instansi yang bersangkutan/berkaitan atau pihak-

---

<sup>24</sup> *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 5.

<sup>25</sup> *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*, 5.

pihak yang berkecimpung didalamnya seperti wakif, investor, perusahaan dan lainnya.

- 1.2. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja lembaga wakaf dalam akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan dana wakaf yang mana akan lebih meningkatkan rasa kepercayaan bagi masyarakat terutama para wakif dalam berwakaf di lembaga wakaf Indonesia.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelumnya peneliti telah memilih beberapa judul yang terkait dan relevan dengan penelitian ini yang mana dapat mendukung penelitian ini yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan, perbedaan dan objek penelitian yang terdapat pada setiap penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Namun terdapat beberapa penyesuaian yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian terdahulu yang relevan karena penelitian-penelitian terdahulu lebih fokus terhadap entitas laba sedangkan penelitian ini akan lebih fokus terhadap penelitian terkait lembaga nirlaba yaitu lembaga wakaf (Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani). Berikut beberapa penelitian yang relevan terkait penelitian ini;

- 1) Penelitian dari Imamatin Listya Putri dengan judul “Implementasi CSR Sebagai Aktualisasi ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dan distribusi penyaluran ZIS pada BAZNAS dana CSR melalui ZIS pada bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sosial. Proses pemyaluran sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tepat sasaran.<sup>26</sup>
- 2) Penelitian dari Ari Sita Nastiti dengan judul “Analisis Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada

---

<sup>26</sup> Imamatin Listya Putri, “Implementasi CSR Sebagai Aktualisasi ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)” 4 (2021): 14.

Perbankan Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data *content analysis*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan ISR pada bank syariah mencapai skor 24 (55,7%) dari total 43 item checklist ISR. Namun secara keseluruhan terdapat tren peningkatan ISR yang diungkap oleh bank syariah dari tahun ke tahun. Penyempurnaan pengungkapan ISR yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah harus terus dilaksanakan oleh bank syariah sebagai sebuah entitas Islam guna perwujudan akuntabilitas kepada Allah SWT, masyarakat serta alam dengan orientasi kepada *falah* dan kesejahteraan sosial.<sup>27</sup>

- 3) Penelitian dari Saadah dan Dini Verdania Latif dengan judul “Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Melalui Wakaf Untuk Kemajuan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif yaitu dengan membandingkan mekanisme lembaga wakaf di negara Bangladesh, Singapura dan Malaysia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan suatu cara penyaluran dana CSR melalui lembaga wakaf untuk memberikan kemudahan akses modal kepada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar untuk memberikan wakaf melalui program CSR. Namun program CSR yang dilakukan perusahaan masih berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Agar kegiatan CSR tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan penduduk maka diperlukan suatu wadah untuk menyalurkan dana CSR tersebut. Lembaga yang dapat berperan dalam penyaluran dana itu adalah Lembaga Wakaf. Penelitian ini relevan dengan upaya

---

<sup>27</sup> Ari Sita Nastiti, “Analisis Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” 2018, 14.



lembaga wakaf dalam optimalisasi dan peningkatan *Islamic Social Finance* di Indonesia.<sup>28</sup>

- 4) Penelitian dari Apip Zanariyatim, Ai Nur Bayinah, dan Oni Sahroni dengan judul “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Index ISR)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur sejauh mana tingkat skor ISR indeks saat menggunakan item yang lebih komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsistensi perolehan predikat Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2014 yang mana Bank Muamalat dan BSM konsisten meraih predikat sangat informatif, BRI Syariah memperoleh predikat informatif, sedangkan Bank Syariah Bukopin mendapat predikat kurang informatif, BNI Syariah mendapat predikat tidak informatif pada 2012 namun pada 2013 dan 2014 meningkat secara signifikan menjadi informatif. Maka penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan.<sup>29</sup>
- 5) Penelitian dari Rizki Setiawan, Hasbi Assidiki Mauluddi, dan Dadang Hermawan dengan judul “Analisis *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap ISR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi bank syariah hendaknya memperhatikan serta meningkatkan fungsi dari dewan komisaris perusahaan, mengingat dengan adanya dewan komisaris sebagai penghubung antara kepentingan pemegang saham dan manajemen untuk mencapai pembangunan berkelanjutan bank umum syariah mengingat keputusan

---

<sup>28</sup> Dini Verdania Latif, “Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* Melalui Waqaf Untuk Kemajuan Umkm Dan Pertumbuhan Ekonomi,” n.d., h. 5.

<sup>29</sup> Apip Zanariyatim, Ai Nur Bayinah, and Oni Sahroni, “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (March 6, 2019): h. 85–103, <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.31>.

perusahaan berada pada manajemen. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa Analisis Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia berpengaruh tidak signifikan.<sup>30</sup>

- 6) Penelitian dari Hendri Affandi dan Meta Nursita dengan judul “Profitabilitas, Likuiditas, Lverage, dan Ukuran Perusahaan : Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap ISR oleh perusahaan terdaftar di bawah Jakarta Islamic Index (JII) dalam 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ISR.<sup>31</sup>
- 7) Penelitian dari Sri Rahayu dengan judul “Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap pengungkapan ISR. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017. Hal ini berarti besar kecil Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan

---

<sup>30</sup> Rizki Setiawan, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Dadang Hermawan, “Analisis Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (June 30, 2021): h. 572–585, <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594>.

<sup>31</sup> Hendri Affandi and Meta Nursita, “Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII,” *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 1 (March 31, 2019): h. 1–11, <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>.

ROA tidak berpengaruh dalam pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>32</sup>

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terdapat hasil bahwa sebagian besar penelitian mengungkapkan pengaruh yang positif atau signifikan namun ada beberapa penelitian yang kurang signifikan bahkan ada yang mengemukakan hasil penelitian pengaruhnya negatif atau tidak signifikan. Berikut *mindmapping* terkait penelitian yang relevan ;

**Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penulis	Judul	Tahun	Saran	Hasil Penelitian
Imamatin Listya Putri	Implementasi CSR Sebagai Aktualisasi ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)	2021	Baznas dapat menjadi role model bagi BAZ maupun LAZ maupun BMT di Indonesia Agar diteruskan berupa penelitian kualitatif maupun kuantitatif tentang strategi CSR yang baik dalam penyaluran ZIS dan seberapa efektif penyaluran ZIS di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dan distribusi penyaluran ZIS pada BAZNAS dana CSR melalui ZIS pada bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sosial. Proses penyaluran sesuai dengan ketentuan yang

<sup>32</sup> Sri Rahayu, "Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index" 04 (2019): h. 12.

				berlaku dan tepat sasaran. <sup>33</sup>
Zharifah Mardliyyah, Sigid Eko Pramono, dan Mukhammad Yasid	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)	2020		Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR memiliki pengaruh positif serta signifikan pada kinerja bank dengan menggunakan MSI diperbankan syariah yang terdaftar di Indonesia. Artinya ISR makin tinggi maka makin naik pula kinerja banknya. <sup>34</sup>
Sri Rahayu	Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting	2019	a) Bagi perusahaan yang termasuk JII seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi	Penelitian terhadap Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social

<sup>33</sup> Putri, "Implementasi CSR Sebagai Aktualisasi ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)."

<sup>34</sup> Zharifah Mardliyyah and Sigid Eko Pramono, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)," n.d., h. 9.

	<p>Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index</p>		<p>dalam melakukan tanggung jawab sosial secara syariah sebagai konsekuensi dari kebijakan BAPEPAM dan LK terkait dikeluarkannya daftar nama perusahaan yang dikategorikan kedalam jii.</p> <p>b) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel dan memperpanjang periode atau rentan waktu penelitian, serta hendaknya menambah sampel penelitian.</p>	<p>Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan metode kuantitatif menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017. Hal ini berarti besar kecil Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA tidak berpengaruh dalam pengungkapan ISR yang</p>
--	--	--	---	--

				dilakukan oleh perusahaan. <sup>35</sup>
Intan Wijaya, Adityawarna	Pengelolaan dan Pelaporan Aset Wakaf Pada Lembaga Wakaf Di Indonesia : Studi Kasus Pada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung.	2015		Penelitian dengan metode kualitatif ini menunjukkan hasil bahwa belum terjadinya sistem akuntansi yang khusus menyelenggarakan wakaf hal ini dibuktikan dengan penjelasan informan yang bekerja di bidang keuangan. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala bagi lembaga wakaf karena lembaga ini menerapkan sistem akuntansi berdasarkan PSAK 45 tentang

<sup>35</sup> Rahayu, "Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," h. 12.

				pelaporan keuangan entitas nirlaba dengan pendekatan sistem akuntansi untuk waqf. <sup>36</sup>
Achmad Arief Budiman	Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf	2011		Penelitian dengan menggunakan pendekatan doktrinal dan non-doktrinal ini menunjukkan bahwa di PKPU pengelola menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola wakaf di lembaga itu. <sup>37</sup>
Ari Sita Nastiti	Analisis Tingkat Pengungkapan Islamic	2018	Perlu kiranya dilakukan pengujian lebih lanjut secara	Penelitian dengan deskriptif kualitatif ini

<sup>36</sup> Intan Wijaya, "Pengelolaan Dan Pelaporan Aset Wakaf Pada Lembaga Wakaf Di Indonesia: Studi Kasus Pada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung," n.d., h. 11.

<sup>37</sup> Budiman, "Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf," 2011, h. 14.

	Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia		statistik atas hasil content analysis yang telah diperoleh guna mendapatkan kesimpulan penelitian yang lebih komprehensif.	menunjukkan hasil bahwa rata-rata tingkat pengungkapan ISR pada bank syariah mencapai skor 24(55,7%) dari total 43 item checklist ISR. <sup>38</sup>
Wahyu Kharismaputri, Ulfi Kartika Oktaviana	Kinerja Keuangan dan Manajemen Wakaf Sabilillah Malang	2020	Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan wakaf di masjid Sabilillah Malang secara umum baik, namun lebih baik jika sistem pelaporan keuangannya di publisikan secara umum sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses. Dalam manajemen	Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan cukup baik karena memenuhi kriteria dari ke tujuh rasio keuangan. <sup>39</sup>

<sup>38</sup> Nastiti, "Analisis Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," h. 14.

<sup>39</sup> Wahyu Kharismaputri and Ulfi Kartika Oktaviana, "Kinerja Keuangan dan Manajemen Wakaf Sabilillah Malang," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 2 (September 3, 2020): h.136, <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i2.19155>.



			wakaf diharapkan nadzir lebih optimal dalam mengembangkan wakaf dengan baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi masjid-masjid lain dalam hal pengelolaan dan manajemen wakaf.	
Khusnul Fauziah, Prabowo Yudho J.	Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks.	2013	Pengembangan item-item ISR Indeks yang kurang detail dan komprehensif sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkannya. Adanya subjektifitas penulis dalam pemberian bobot skor untuk setiap item pada masing-masing bank yang menjadi objek penelitian.	Penelitian dengan metode komparatif dan analisis isi ini menunjukkan hasil bahwa skor indeks ISR tertinggi adalah bank muamalat Indonesia dengan skor 73% dan skor terendah adalah bank patin syariah dengan skor 41%. <sup>40</sup>

<sup>40</sup> Khusnul Fauziah, "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks" 5, no. 1 (2013): h. 9.

Suparji Ahmad	Akuntabilitas Pelaporan Wakaf Berdasarkan PSAK Syariah	2019	Mengharapkan agar penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian terkait ISR pada Badan Wakaf Indonesia dengan menggunakan indeks ISR serta fokus terhadap pengungkapan pelaporan akuntansi wakafnya.	Penelitian terhadap Akuntabilitas Pelaporan Wakaf Berdasarkan PSAK Syariah menggunakan metode yuridis normatif dengan melakukan analisa peraturan UU dikaitkan dengan teori hukum serta kendala yang dihadapi yang mana menggunakan PSAK Syariah No. 109 ZIS, DE No. 112 PSAK Syariah tahun 2018 pelaporan keuangan nadzir wakaf menunjukkan hasil bahwa ketaatan dalam mematuhi masih belum efektif dimana masih
------------------	--	------	---	---

				banyaknya sengketa wakaf antar ahli waris dan nadzir karena kelalaian dalam pengurusan aset wakaf, peraturan yang berkaitan dengan pelaporan akuntansi belum sesuai ketentuan, dimana dalam laporan keuangan yang diaudit dilaporkan kepada otoritas yang berwenang yaitu Badan Wakaf Indonesia <sup>41</sup>
Saadah, Dini Verdania Latif	Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Melalui	2019	Mengharapkan agar penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian yang berfokus pada	Penelitian terhadap Pemanfaatan Dana CSR Melalui Wakaf Untuk

<sup>41</sup> Hilmi Ardani Nasution, "Intervensi Kemanusiaan (Humanitarian Intervention) Sebagai Fenomena Hukum Internasional Kontemporer Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Magister Ilmu Hukum* 4, no. 2 (July 17, 2021): h. 41, <https://doi.org/10.36722/jmih.v4i2.765>.

	<p>Wakaf Untuk Kemajuan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi</p>		<p>pengungkapan ISR terhadap kinerja sosial Badan Wakaf Indonesia dalam penyaluran dana wakafnya yang salah satunya berasal dari dana CSR perusahaan dalam permodalan UMKM masyarakat.</p>	<p>Kemajuan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan metode komparatif yaitu dengan membandingkan mekanisme lembaga wakaf dinegara Bangladesh, Singapura dan Malaysia menunjukkan hasil bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar untuk memberikan wakaf melalui program CSR. Namun program CSR yang dilakukan perusahaan masih berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Agar kegiatan CSR tersebut dapat berjalan</p>
--	--	--	--	---

				sesuai dengan harapan penduduk maka diperlukan suatu wadah untuk menyalurkan dana CSR tersebut. Lembaga yang dapat berperan dalam penyaluran dana itu adalah Lembaga Wakaf. <sup>42</sup>
Ana Fatimatussoleha, Novita	Implikasi Prinsip <i>Islamic Good Governance</i> terhadap kinerja Lembaga Wakaf	2020	Mengharapkan agar penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian yang berfokus terhadap implementasi dari pengungkapan ISR terhadap kinerja lembaga wakaf.	Penelitian terhadap Implikasi Prinsip <i>Islamic Good Governance</i> terhadap kinerja Lembaga Wakaf dengan menggunakan metode purposive sampling menunjukkan hasil bahwa

<sup>42</sup> Dini Verdania Latif, "Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Melalui Waqaf Untuk Kemajuan Umkm Dan Pertumbuhan Ekonomi," n.d., h. 5.

				<p>variabel pedoman pelaksanaan syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja lembaga, artinya terdapat pengaruh positif dari penerapan pedoman pelaksanaan syariah pada Islamic Good Governance terhadap kinerja lembaga, maka dengan semakin baiknya penerapan pedoman pelaksanaan syariah maka akan semakin baik pula kinerja pada lembaga</p>
--	--	--	--	---

				pengelolaan wakaf. <sup>43</sup>
Jadzil Baihaqi, Makrufah Hidayah Islamiah, Muhammad Aris Munandar	Penguatan Akuntabilitas Wakaf (Ilustrasi Pada Kasus Wakaf Uang dan Wakaf Saham)	2021		Penelitian terhadap Penguatan Akuntabilitas Wakaf (Ilustrasi Pada Kasus Wakaf Uang dan Wakaf Saham) dengan menggunakan metode pendekatan studi literatur. <sup>44</sup>
Apip Zanariyatim, Ai Nur Bayinah, Oni Sahroni	Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Index</i> (Index ISR)	2016		Penelitian terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Index</i> (Index ISR) dengan metode kualitatif

<sup>43</sup> Ana Fatimatussoleha, "Implikasi Prinsip Islamic Good Governance Terhadap Kinerja Lembaga Wakaf" 3, no. 1 (2020): h. 10.

<sup>44</sup> Jadzil Baihaqi, Makrufah Hidayah Islamiah, and Muhammad Aris Munandar, "Penguatan Akuntabilitas Wakaf (Ilustrasi Pada Kasus Wakaf Uang Dan Wakaf Saham)" 4 (2021): h. 20.

				<p>menunjukkan hasil bahwa tingkat konsistensi perolehan predikat Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2014 yang mana Bank Muamalat dan BSM konsisten meraih predikat sangat informatif, BRI Syariah memperoleh predikat informatif, sedangkan Bank Syariah Bukopin mendapat predikat kurang informatif, BNI Syariah mendapat predikat tidak informatif pada 2012 namun pada 2013 dan 2014 meningkat secara signifikan</p>
--	--	--	--	---



				menjadi informatif. <sup>45</sup>
Rizki Setiawan, Hasbi Assidiki Mauluddi, Dadang Hermawan	Analisis Islamic Sosial Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	2021		Penelitian terhadap Analisis Islamic Sosial Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia dengan metode kuantitatif menunjukkan hasil bahwa Bagi bank syariah hendaknya memperhatikan serta meningkatkan fungsi dari dewan komisaris perusahaan, mengingat dengan adanya dewan komisaris sebagai penghubung antara kepentingan pemegang

<sup>45</sup> Zanariyatim, Bayinah, and Sahroni, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)."

				saham dan manajemen untuk mencapai pembangunan berkelanjutan bank umum syariah mengingat keputusan perusahaan berada pada manajemen. <sup>46</sup>
Hendri Affandi, Meta Nursita	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan : Sebuah Analisis Islamic Sosial Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII	2019		Penelitian terhadap Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan : Sebuah Analisis Islamic Sosial Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII dengan metode kuantitatif menunjukkan hasil bahwa profitabilitas,

<sup>46</sup> Setiawan, Mauluddi, and Hermawan, "Analisis Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia."

				likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ISR. <sup>47</sup>
--	--	--	--	--

Dari hasil *mindmapping* dan juga uraian terkait beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti ambil, dapat diketahui suatu pembeda dan pembaruan yaitu terkait dengan indeks pengukuran dan objek penelitian yang mana indeks pengukuran untuk kinerja sosial pada banyak penelitian menggunakan CSR Index dan pada objek penelitian lebih fokus terhadap entitas laba seperti perbankan syariah (Bank Umum Syariah) atau perusahaan yang terdaftar pada JII. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menemukan pembeda sekaligus pembaruan yaitu terkait indikator untuk menganalisis kinerja sosial lembaga/entitas menggunakan ISR Index dengan objek penelitian yang terbaru yaitu entitas nirlaba lembaga wakaf (dompet dhuafa, yakesma, yayasan dompet sosial madani) dalam hal ini peneliti melihat bahwa lembaga wakaf memiliki andil yang signifikan dalam meningkatkan *Islamic Social Finance* melalui optimalisasi pengelolaan dana wakaf.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, peneliti mengemukakan hipotesis bahwa *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance* pada lembaga wakaf.

---

<sup>47</sup> Affandi and Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan."

## H. Sistematika Penulisan

Agar hasil penelitian ini dapat teruji secara sistematis, maka sistematika pembahasan dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

BAB I pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.<sup>48</sup>

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

BAB II landasan teori dan pengajuan hipotesis menguraikan tentang pustaka yang menjelaskan beberapa teori, diantaranya: *sharia enterprise theory*, *disclosure*, *islamic social reporting (ISR)*, kinerja keuangan, lembaga wakaf, dan *islamic social finance*. Selain itu menjelaskan hipotesis dan kerangka pemikiran dengan pokok pembahasan yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.<sup>49</sup>

### BAB III METODE PENELITIAN

BAB III metode penelitian menguraikan tentang metode yang akan digunakan peneliti dalam menguji dan menganalisis penelitiannya yang mana dalam metode penelitian ini terdiri dari: jenis dan sifat penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variabel, hipotesis, dan teknik analisis data.

---

<sup>48</sup> Cindy Alristiani, “Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2020” (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2022), h. 22.

<sup>49</sup> Alristiani, h. 23.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan ini menguraikan tentang gambaran deskripsi data penelitian dan pembahasan hasil penelitian serta analisisnya.

## BAB V PENUTUP

BAB V penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil analisis dan rekomendasi disajikan sesuai dengan hasil penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang perlu diambil oleh sebuah pihak dengan hasil penelitian yang bersangkutan.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> Alristiani, h. 23.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. *Sharia Enterprise Theory*

###### a. Definisi *Sharia Enterprise Theory*

*Shariah Enterprise Theory* menyatakan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah, sementara manusia hanya diberikan hak untuk mengelola (*khalifa fil ardhi*). Manusia diharuskan mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas kepada Allah secara vertikal, dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan alam.<sup>51</sup> *Shariah Enterprise Theory* merupakan *enterprise theory* yang telah di internalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transedental dan lebih humanis.

Sebagaimana dinyatakan Triuwono bahwa “diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syari’ah sangat direkomendasikan, mengingat syari’ah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja”.<sup>52</sup> Sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggungjawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.<sup>53</sup> *Shariah Enterprise Theory* dianggap paling pas untuk akuntansi syariah karena teori ini mengandung nilai keadilan,

---

<sup>51</sup> Jamaluddin, “Implementasi *Shariah Enterprise Theory* (SET) Dalam *Perusahaan Manufaktur*,” h. 137–138.

<sup>52</sup> Andi Fachrul Alamsyah, “Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Blisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017,” 2017, h. 104.

<sup>53</sup> Feri Irawan and Eva Muarifah, “Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*” 1, no. 2 (2020): h. 30.

kebenaran, amanah, kejujuran, dan pertanggungjawaban yang telah sesuai dengan karakteristik humanis, emansipatoris, transendental dan teleologikal dalam akuntansi syariah.<sup>54</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ (254)

*“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.”* QS. Al-Baqarah[2]:254.

Seperti halnya firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah Ayat : 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِيِّنَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”* QS. At-Taubah[9]:60.

---

<sup>54</sup> Jamaluddin, “Implementasi Shariah Enterprise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur,” h. 138.



Ayat-ayat tersebut membawa implikasi penting dalam penetapan konsep-konsep dalam *sharia enterprise theory*. Dengan demikian, dalam pandangan *sharia enterprise theory*, distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada para partisipan yang terkait langsung dalam atau partisipan yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan; seperti pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pemerintah, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*. Artinya cakupan akuntansi dalam *sharia enterprise theory* tidak terbatas pada peristiwa atau kejadian yang bersifat *reciprocal* antara pihak-pihak yang terkait langsung dalam proses penciptaan nilai tambah tetapi juga pihak lain yang tidak terkait langsung.

Pada prinsipnya *sharia enterprise theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban (horizontal) pada umat manusia dan lingkungan alam.<sup>55</sup>

Teori ini relevan dengan penelitian yang peneliti ambil karena pengungkapan ISR itu sendiri memiliki tujuan yaitu sebagai bentuk dan sikap akuntabilitas terhadap Allah SWT dan lingkungan sosial. Seperti yang diketahui bahwa lembaga wakaf merupakan lembaga syariah yang mengatur pengelolaan wakaf dan wakaf merupakan salah satu amal ibadah yang dianjurkan dalam Islam yang tak akan lekang oleh waktu. Potensi wakaf yang besar inilah yang seharusnya dapat memberikan kontribusi bagi negara terutama

---

<sup>55</sup> Irawan and Muarifah, "Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory," h. 15–16.

masyarakat dan sejalan dengan harapan masyarakat yaitu kemashlahatan dan kesejahteraan umat.

Selain sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT, *Disclosure* ISR ini juga dapat berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada negara dan masyarakat terkait pengelolaan harta benda wakaf. Dengan begitu maka harapan serta kepercayaan masyarakat terutama wakif pada lembaga wakaf meningkat. Sehingga dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat pada lembaga wakaf, hal tersebut akan meningkatkan jumlah wakif dan dengan meningkatnya jumlah wakif, maka akan berpengaruh signifikan pada dana wakaf yang kemudian dikelola oleh nazhir dan dari pengelolaan dana wakaf secara optimal tersebut maka akan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam meningkatkan *Islamic Social Finance* dan berkontribusi dalam kemashlahatan dan kesejahteraan umat. Pada intinya, adanya *Disclosure* ISR ini terhadap lembaga wakaf diharapkan lembaga wakaf dapat lebih akuntabel dan transparan terhadap pengelolaan dan optimalisasi dana wakaf untuk meningkatkan *Islamic Social Finance* seperti yang diketahui bahwa wakaf memiliki potensi besar dalam kontribusi pada kemashlahatan umat.

#### **b. Konsep dan Implementasi *Sharia Enterprise Theory***

Menurut Kalbarini, Konsep *sharia enterprise theory* (SET) dioperasionalkan dalam bentuk nilai tambah syariah pada akuntansi syariah yang disyariatkan dengan halal, toyyib, dan bebas riba. Tiga manfaat yang dihasilkan harus dilakukan secara konsisten dengan mematuhi prinsip-prinsip kebenaran dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan Allah SWT, pertumbuhan harta dan mekanisme usaha yang sehat. Pelaksanaan yang dapat dilakukan yaitu aktivitas usaha yang bebas riba dalam

segala bentuknya dan implikasi dengan mengoptimalkan kebaikan sesama, merata dan tidak saling menegaskan yang lain. Meletakkan prinsip keadilan dan keseimbangan berdasarkan akhlak ketuhanan.<sup>56</sup>

Menurut *sharia enterprise theory, stakeholders* meliputi Allah, manusia dan alam. Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. *Stakeholder* kedua dari SET adalah manusia yang mana dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non-financial contribution*). Karena mereka lebih memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Golongan terakhir dari SET adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan Manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan diatas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lainnya.

---

<sup>56</sup> Badriah Dintan Siti, "Implementasi Akuntabilitas Syariah Enterprise Theory Pada Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Periode 2019 (Laporan Tahunan Dan Laporan GCG Bank NTB Syariah Tahun 2019)" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020), h. 30.

Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lainnya.<sup>57</sup>

*Sharia enterprise theory* tidak mendudukan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu sebagaimana dipahami oleh antroposentrisme. Tapi sebaliknya, *sharia enterprise theory* menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Tuhan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakil-Nya (*khalitullah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Tuhan.<sup>58</sup>

## 2. Disclosure

Menurut Ghozali dan Chariri kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Bila dikaitkan dengan pengungkapan informasi, *disclosure* mengandung pengertian bahwa pengungkapan informasi tersebut harus memberi penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan. Dengan demikian informasi harus lengkap, jelas, akurat, dan dapat dipercaya dengan mencitrakan kondisi yang sedang dialami perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, sehingga tidak ada pihak yang akan dirugikan.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Ririn Nur Indah Sari, “Shariah Enterprise Theory Sebagai Alat Analisis Pengimplementasian Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada PT Bank BRI Syariah Cabang Malang)” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 41–42.

<sup>58</sup> Irawan and Muarifah, “Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory,” h. 17.

<sup>59</sup> Jayadi, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Umur Listing dan Tipe Industri Terhadap Voluntary Disclosure Pada Perusahaan

Menurut Belkaoui, pengungkapan atau *disclosure* memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan item-item yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan.
- 2) Menjelaskan item-item yang diakui dan menyediakan pengukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
- 3) Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai risiko dan potensial dari item-item yang diakui dan tidak diakui.
- 4) Memberikan informasi penting yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan perbandingan dalam satu tahun dan di antar beberapa tahun.
- 5) Memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa depan.

Secara umum pengungkapan atau *disclosure* berfungsi untuk menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda.<sup>60</sup>

### 3. *Islamic Social Reporting (ISR)*

#### a. *Pengertian Islamic Social Reporting (ISR)*

*Islamic Social Reporting* ialah sebuah standar pelaporan dengan basisnya syariah dimana tujuannya yakni mengetahui kinerja sosial perusahaan. Prinsip dan

---

Manufaktur Di Indonesia” (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017).

<sup>60</sup> Riadi, Muchlisin. (2020). Pengungkapan atau Disclosure (Pengertian, Tujuan, Jenis, Tingkatan dan Metode). Diakses pada 12/12/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/pengungkapan-atau-disclosure.html>

konsep syariah yang terdapat dalam *Islamic Social Reporting* ini mampu memberikan hasil sejumlah aspek, misal aspek material, spiritual, dan moral. Mengacu pada Bayu Tri Cahya *Islamic Social Reporting* ialah pelaporan sosial dimana bukan hanya secara holistik terlibat dengan harapan dari masyarakat terkait peranan perusahaan namun dalam perspektif spiritual juga. *Islamic Social Reporting* menjadi acuan pelaporan kinerja sosial perusahaan yang memiliki basis syariah.<sup>61</sup>

ISR menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediasi baik bagi individu maupun institusi. Menurut Haniffa, indeks ISR merupakan perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran entitas dalam perekonomian, tetapi juga peran entitas dalam perspektif spiritual.<sup>62</sup>

Perusahaan/entitas yang berbasis syariah, menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam melakukan pelaporan tanggungjawab sosial entitas. Bentuk laporan kinerja sosial perusahaan dilaporkan melalui laporan tahunan perusahaan/entitas. Namun, untuk mengetahui penerapan ISR bagi entitas syariah, pedoman yang digunakan adalah indeks ISR yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*)

---

<sup>61</sup> Sisdiyanto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 89.

<sup>62</sup> Sofyan Hadinata, "Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (July 4, 2019): h. 80, <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1099>.

dan dikembangkan oleh peneliti lainnya dimana tidak hanya mencakup aspek material namun spiritual.<sup>63</sup>

Dalam akuntabilitas perspektif ekonomi Islam dibentuk atas konsep etika Islam yakni tanggungjawab sosial yang dilaporkan perusahaan dengan mengacu prinsip syariah. Pada sistem konvensional, fokus pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan hanya pada aspek moral dan material, padahal aspek spiritual pun penting untuk dimasukkan sebab para pembuat keputusan muslim berekspektasi agar perusahaan mampu memberikan informasi terbaru secara sukarela dalam memenuhi keperluan mereka secara spiritual. Sehingga diperlukan kerangka khusus guna pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sejalan dengan prinsip Islam.

#### **b. Konsep *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Konsep *Islamic Social Reporting* ini lahir tahun 2002 dengan penggagasnya yakni Hannifa & Hudaib. Konsep ini dituangkan dalam kajian yang judulnya “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Setelah adanya konsep dan fenomena *Islamic Social Reporting* tersebut, para peneliti lain mulai dan ikut serta melakukan pengembangan. Hingga saat ini, konsep *Islamic Social Reporting* masih terus dikembangkan terutama di Malaysia.

Menurut agama Islam manusia memiliki tanggungjawab terhadap Allah dalam rangka pelaksanaan semua aktivitas sehari-hari dan seluruh aktivitas guna tercapainya Ridho Allah SWT.

---

<sup>63</sup> Dyah Ayu Perwitasari, “Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, ROA, ROE Dan BOPO : Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017,” *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak* 3, no. 1 (January 31, 2019): h. 25, <https://doi.org/10.30741/assets.v3i1.369>.

Tanggungjawab dan hubungan antar manusia dengan Allah SWT akan memunculkan kontrak religius (*divine contract*) dimana bukan sekedar kontrak sosial namun lebih kuat lagi. Tanggungjawab sosial mengarah pada suatu perusahaan yang memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi dan melindungi masyarakat di daerah perusahaan berada. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

Terdapat 3 domain tanggungjawab yang harus diemban perusahaan:

- 1) Hubungan perusahaan dengan pekerja
  - a) Keputusan Perekrutan, Promosi, dan lain-lain bagi pekerja
 

Islam memberikan dorongan agar setiap muslim diperlakukan dengan adil. Sebagai contoh, dalam perekrutan, promosi dan keputusan lainnya yang mana harus dilakukan penilaian dari pimpinan terkait kinerja seseorang terhadap orang lain, kejujurannya, keadilannya menjadi hal yang wajib diperhatikan. Dalam hal ini karyawan yang berkaitan adalah anggota lembaga wakaf yang tergabung didalamnya seperti nazhir.



b) Upah yang adil

Bagi pekerja maupun majikan pada organisasi Islam, perencanaan upah harus dilakukan dengan adil. Ketika hari dibalasnya amal, Rasulullah SAW akan menjadi saksi bagi orang yang dengan memberikan pekerjaan dan mampu menyelesaikan bagi buruh namun tidak diberikan upah kepadanya.

c) Penghargaan terhadap keyakinan pekerja

Secara umum prinsip keesaan atau tauhid berlaku pada seluruh aspek hubungan dan pekerjaan. Pengusaha Muslim tidak diperbolehkan memperlakukan pekerjaan seolah-olah Islam tidak berlaku selama waktu kerja.

d) Hak Pribadi

Jika seseorang pekerja memiliki masalah fisik yang membuatnya tidak dapat mengerjakan tugas tertentu atau jika seseorang pekerja telah berbuat kesalahan dimasa lalu, sang majikan tidak boleh menyiarkan berita tersebut. Hal ini akan melanggar hak pribadi sang pekerja.

2) Hubungan pekerja dengan perusahaan

Segala persoalan etis mewarnai hubungan antara perusahaan dan pekerjanya, khususnya yang berhubungan dengan persoalan, konflik kepentingan, kerahasiaan, dan kejujuran. Oleh karenanya seorang pekerja tidak boleh melakukan penggelapan uang dan apalagi membocorkan rahasia perusahaan kepada orang luar. Bagi para pekerja Muslim, Allah SWT memberikan peringatan yang jelas dalam Al-Qur'an surah Al-A'raaf ayat 31; "*Katakanlah: Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan*

*dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar*” Pekerja Muslim yang menyadari makna ayat diatas seharusnya tidak berbuat sesuatu dengan cara-cara yang tidak etis.

### 3) Hubungan perusahaan dengan pelaku usaha

#### a) Distributor

Kaitannya dengan distributor, etika bisnis mengatakan individu harus tidak mengambil keuntungan berdasar kekuasaan atau bagian yang lebih besar dan bernegosiasi dengan harga yang adil. Guna menghindar dari terjadinya kesalahpahaman ke depannya, Allah SWT sudah memberi perintah untuk secara tertulis membuat perjanjian kewajiban bisnis.

#### b) Pembeli atau konsumen

Seharusnya pembeli menerima barang dengan harga wajar dan dalam kondisi baik. Para pembeli juga harus diberitahukan apabila ada kekurangan pada barang. Islam sendiri ketika berhubungan dengan pembeli atas konsumen tidak memperbolehkan praktik yaitu;

- 1) Riba atau mengambil bunga
- 2) Membeli barang curian
- 3) Bersumpah palsu untuk mendukung suatu penjualan
- 4) Menjual barang rusak atau palsu
- 5) Manipulasi harga dan penimbunan
- 6) Penggunaan timbangan atau alat ukur yang tidak tepat.

#### c) Pesaing

Walaupun negara barat menyatakan dirinya sebagai kawasan berdasar pada prinsip persaingan pasar, berbagai publikasi bisnis akan menunjukkan bahwa suatu bisnis akan berusaha menang serta mengalahkan kompetitornya.

Melalui mengalahkan para kompetitornya, selanjutnya suatu perusahaan akan bisa mendapatkan hasil ekonomi melampaui rata-rata lewat berbagai praktik monopoli harga dan penimbunan. Oleh sebab itu, Islam melarang adanya monopoli dan penimbunan. Dalam Islam diperbolehkan berkompetisi namun dengan kompetisi yang sehat atau positif dan tidak merugikan pihak lain.

Nilai-nilai Islam mempunyai hubungan yang selaras serta berkontribusi pada konsep tanggungjawab sosial yang hingga kini masih berkembang. Perspektif Islam menerangkan, tanggungjawab berakar dari prinsip dalam Al-Qur'an. Menurut Farook, tiga prinsip yang menjadi dasar dari terbentuknya tanggung jawab sosial dalam Islam yaitu:

#### 1) Perwakilan

Manusia adalah khalifah dimuka bumi ini yang mana adalah wakil Allah di bumi. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً ۗ  
 قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ  
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “ Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya*

dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?’ Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Dalam hadits riwayat Bukhori nomor 844, Rasulullah Saw bersabda;

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ  
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ  
عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ  
عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ  
رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ  
أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ  
رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap

*kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya."*

Dari hadits tersebut dengan jelas menyatakan bahwa setiap kita (manusia) adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Manusia sebagai *khalifah fil ardh* memiliki tanggungjawab baik sebagai pemimpin maupun pengelola apa-apa yang telah Allah sediakan dimuka bumi ini. Manusia menjadi wakil Allah dibumi untuk mengurus urusan dunia dengan segala aktivitas didalamnya yang kemudian akan dipertanggungjawabkan baik kepada Allah, manusia lain dan alam.

Dari ayat dan hadits diatas telah disebut secara nyata bahwa manusia diciptakan dimuka bumi sebagai wakil dan khalifah. Manusia sebagai wakil Allah bertanggungjawab terhadap kelestarian alam, keseimbangan ekosistem, dan hubungan sosial kemasyarakatan dan harus taat dan tunduk terhadap peraturan-peraturan Allah SWT.<sup>64</sup>

## 2) Tanggungjawab terhadap Allah

Prinsip ini menggambarkan bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban pada hari pembalasan atas apa yang dilakukan di dunia. Tanggung jawab kepada Allah merupakan dasar bagi

---

<sup>64</sup> Sisdianto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 89–93.

semua tindakan dari umat muslim, begitupun dengan organisasi Islam.<sup>65</sup>

3) Anjuran kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar

Tanggungjawab ini mencakup seluruh aspek dalam kehidupan umat muslim. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah [9]: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) munkar, menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana”.

**c. Kerangka Islamic Social Reporting (ISR)**

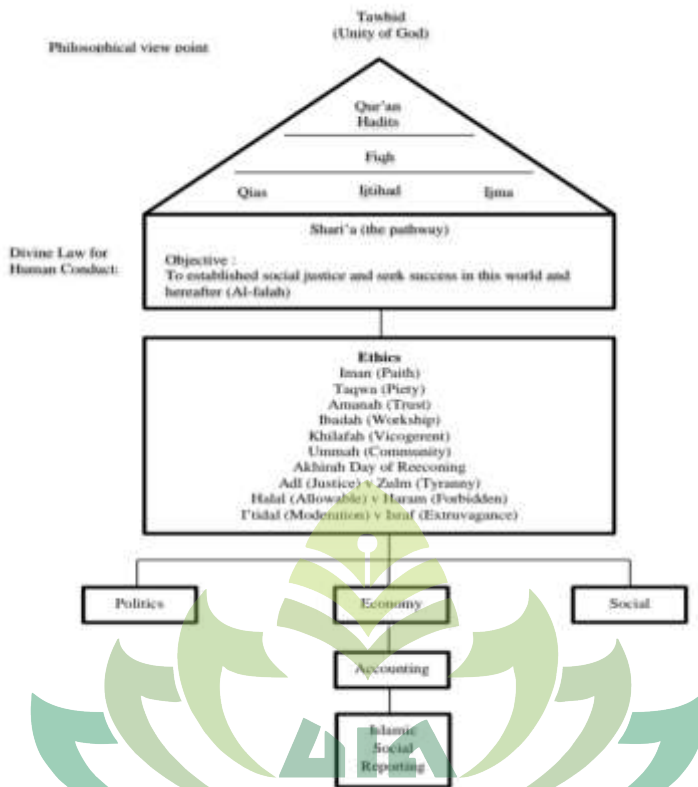
Kerangka syariah *Islamic Social Reporting* pertama kali mulai diperkenalkan oleh Ross Haniffa, dan oleh Erlane K Ghani, Azlan Md Thani, dan Rohana Othman, dikembangkan lebih lanjut di Malaysia, serta

---

<sup>65</sup> Bayu Tri Cahya, “Diskursus Islamic Social Reporting sebagai Akuntabilitas Berbasis Syariah,” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 22, no. 1 (July 3, 2018): h. 52, <https://doi.org/10.29300/madania.v22i1.882>.

hingga kini juga masih terus dikembangkan oleh para peneliti. Haniffa menjelaskan dalam pelaporan sosial konvensional, ada banyak keterbatasan, oleh karenanya dibutuhkan rumusan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* yang berlandaskan kepada ketentuan syariah. *Islamic Social Reporting* tersebut bukan sebatas membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim akan tetapi juga membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada Allah serta masyarakat yang mana ini menjadi dasar dari terbentuknya *Islamic Social Reporting* yang menyeluruh. Kerangka syariah tersebut dalam pelaporan *Islamic Social Reporting* akan menghasilkan aspek-aspek spiritual, moral, dan materia. Ross Haniffa memaparkan kerangka *Islamic Social Reporting*, sebagai berikut;





(Sumber: Haniffa, 2002, data diolah 2022)

**Gambar 2.1 Kerangka Syariah ISR menurut Ross Haniffa**

Tauhid dalam kerangka syariah adalah dasar dari ajaran Islam. Tauhid secara bahasa berasal dari kata *ahad*, dimana bermakna esa, tunggal, atau satu. Sementara Tauhid secara istilah bermakna yakin bahwa Allah SWT adalah esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam *rububiyah* (ketuhanan), *asma* (nama-nama), *uluhiyah* (ibadah), serta berbagai sifat-Nya. Melalui tauhid memperlihatkan bahwa alam semesta ini adalah satu serta kesatuan segala tatanan dan isinya lingkungan, sosial, politik, maupun ekonomi di alam semesta ini diikat oleh satu inti yang dinamakan Tauhid (QS. Thaha/20:53-54).



Syahadat yakni pengakuan terhadap keesaan Allah SWT yang dibuktikan dengan amal perbuatan nyata, dibenarkan dengan lisan, dan diyakini dalam hati. Seseorang yang mengucapkan syahadat secara otomatis akan mendapat konsekuensi dari tauhid berwujud keharusan untuk tunduk akan seluruh hukum Allah SWT, yang bersumber dari Alquran, fikih, hadist, serta berbagai sumber yang lain seperti ijma, ijtihad, dan qias. Hukum syariah ini memiliki tujuan yakni guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta menegakkan keadilan sosial.<sup>66</sup>

Hukum syariah ini akan menjadi dasar terbentuknya konsep etika dalam Islam. Secara umum, etika dalam Islam terdiri dari sepuluh etika yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.<sup>67</sup> Konsep-konsep etika ini meliputi: *faith* (imam), *piety* (taqwa), *trust* (amanah), *workship* (ibadah), *vicegerent* (khilafah), *community* (ummah), *akhirah day of reckoning* (keyakinan akan datangnya hari kiamat), *justice* (adl) dan *tyrny* (zulm), *allowable* (halal) dan *forbidden* (haram), serta *moderation* (i'tidal) dan *Islamic Social Reporting* (extravagence).

Etika akan menjadi dasar bagi manusia untuk menjalankan kegiatan sosial, ekonomi, dan politik. *Islamic Social Reporting* termuat dalam lingkup kegiatan ekonomi, terutama dalam aspek akuntansi. Oleh karenanya, *Islamic Social Reporting* termasuk kerangka syariah. Pada QS Al-Baqarah ayat 282 menerangkan mengenai prinsip akuntansi syariah yang meliputi;

---

<sup>66</sup> Sisdianto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 95–97.

<sup>67</sup> Cahya, "Diskursus Islamic Social Reporting sebagai Akuntabilitas Berbasis Syariah," h. 55.

pertama prinsip pertanggungjawaban, dalam akuntansi dan bisnis berimplikasi bahwa orang yang terlibat dalam praktik bisnis harus senantiasa mempertanggungjawabkan sesuatu yang sudah diperbuat dan diamanatkan terhadap berbagai pihak terkait, serta umumnya berbentuk laporan akuntansi. Selanjutnya, prinsip keadilan, berhubungan dengan praktek moral, dimana faktor yang begitu dominan serta sifatnya cenderung fundamental (serta senantiasa mengacu kepada nilai-nilai moral dan syariah/etika). Terakhir, prinsip kebenaran, Al-Qur'an menerangkan bahwa kebenaran tidak boleh dicampuradukkan dengan kebathilan. Penjelasan dalam Al-Qur'an juga memaparkan bahwa instrumen, alat, atau ukuran guna menetapkan sebuah kebenaran tidak didasarkan kepada nafsu.

#### **d. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Fitria dan Hartanti memaparkan, Indeks *Islamic Social Reporting* ialah indeks yang berisikan beberapa item standard *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dimana selanjutnya oleh para peneliti dikembangkan lebih lanjut mengenai beberapa item *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang oleh suatu entitas Islam seharusnya diungkapkan.<sup>68</sup> Menurut Haniffa, Indeks *Islamic Social Reporting* merupakan perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.<sup>69</sup> Indeks *Islamic Social Reporting* ialah beberapa item pengungkapan

---

<sup>68</sup> Sisdianto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 97-98.

<sup>69</sup> Hadinata, "Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," h. 80.

dimana dimanfaatkan menjadi indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah.

Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.<sup>70</sup> Indeks ISR yang telah diusung oleh Haniffa kemudian dikembangkan oleh Othman et al, dengan memberikan tambahan satu tema pengungkap yakni tema tata kelola perusahaan. Masing-masing tema pengungkapan mempunyai sub-tema sebagai indikator pengungkapan temanya. Tema-tema tersebut yaitu;

1) Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Tema ini memiliki konsep dasar yang meliputi wajib, halal dan haram, serta tauhid.<sup>71</sup> Indikator yang digunakan berisi tentang informasi yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan entitas/lembaga mengenai apakah adanya kegiatan riba, kegiatan yang bersifat gharar, serta perhitungan dan pembayaran.<sup>72</sup> Aspek lainnya yang perlu diungkap dalam tema ini sesuai pemaparan dari Haniffa dan Hudaib meliputi, proyek pembiayaan yang dijalankan dan jenis investasi yang dilakukan oleh lembaga/entitas syariah. Secara umum, aspek ini cukup diungkap.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Titiek Herwanti, M Irwan, and Nur Fitriyah, "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Zakat Perusahaan" 13, no. 4 (2016): h. 396.

<sup>71</sup> Sisdianto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 98.

<sup>72</sup> Herwanti, Irwan, and Fitriyah, "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Zakat Perusahaan," h. 401.

<sup>73</sup> Sisdianto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 100.

## 2) Produk dan Jasa (*Products and Service*)

Indeks produk dan jasa merupakan indikator pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang berisi tentang sifat produk atau jasa dan kegiatan/proses produksi.<sup>74</sup> Aspek-aspek yang perlu untuk diungkap dalam tema ini sesuai pemaparan dari Othman et al meliputi pelayanan atas keluhan konsumen (pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga syariah) dan status kehalalan produk yang digunakan.

## 3) Karyawan (*Employees*)

Tema ini didasari oleh konsep etika amanah dan keadilan. Othman dan Thani serta Haniffa menjelaskan, masyarakat muslim melalui berbagai informasi yang diungkapkan ingin mengetahui apakah para karyawan perusahaan diperlakukan dengan wajar dan adil.<sup>75</sup> Pada tema ini indikator yang digunakan merupakan indikator yang berisi tentang kepedulian perusahaan/entitas kepada para pekerjanya. Seperti mengenai tingkat upah, sifat pekerjaan, izin ibadah, libur, cuti, jam kerja, pendidikan dan latihan kesempatan yang sama.<sup>76</sup>

## 4) Masyarakat (*Community Involvement*)

Tema ini didasari oleh konsep *'adl*, amanah, dan ummah. Konsep ini menekankan terhadap pentingnya saling meringankan beban

---

<sup>74</sup> Herwanti, Irwan, and Fitriyah, "Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Zakat Perusahaan," h. 401.

<sup>75</sup> Sisdianto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 101-102.

<sup>76</sup> Herwanti, Irwan, and Fitriyah, "Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Zakat Perusahaan," h. 401.

dan saling berbagi dalam masyarakat. Islam menghimbau umatnya agar saling tolong-menolong. Pihak yang menerima dan jumlah bantuan harus termuat dalam laporan tahunan lembaga/etitas syariah.<sup>77</sup> Pada tema ini indikator yang digunakan berisi tentang kegiatan entitas/perusahaan terkait kepedulian terhadap masyarakat. Indeks ini berisi kegiatan entitas/perusahaan seperti infaq, shadaqah, jumlah dan penerima wakaf, jenis dan nilai pembiayaan kebijakan.<sup>78</sup>

#### 5) Lingkungan Hidup (*Environtment*)

Tema ini didasari oleh konsep akhirah, khilafah, i'tidal, dan mizan. Keempat konsep ini menekankan terhadap prinsip tanggungjawab, kesederhanaan, dan keseimbangan dalam menjaga lingkungan. Ajaran dalam Islam yaitu menghimbau umatnya untuk terus melestarikan, memelihara dan menjaga bumi. Bumi dan segala isinya Allah sediakan untuk dikelola manusia dan tidak boleh membuat kerusakan atasnya.<sup>79</sup> Pada tema ini indikator lingkungan merupakan indikator tentang kepedulian perusahaan/entitas terhadap alam dan lingkungan sekitar.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Sisdianto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 102.

<sup>78</sup> Herwanti, Irwan, and Fitriyah, "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Zakat Perusahaan," h. 401.

<sup>79</sup> Sisdianto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 103.

<sup>80</sup> Herwanti, Irwan, and Fitriyah, "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Zakat Perusahaan," h. 401.

6) Tata Kelola Organisasi (*Corporate Governance*)

Tema ini didasari oleh konsep *khilafah*.<sup>81</sup> Indikator yang digunakan dalam tema ini berisi tentang informasi struktur organisasi entitas/perusahaan dan adanya suatu pernyataan kepatuhan syariah dari jajaran dewan direksi entitas/perusahaan.<sup>82</sup> Tema tata kelola organisasi tidak dapat dipisahkan dari entitas/perusahaan untuk memastikan pengawasan terhadap berbagai aspek syariah entitas/perusahaan.<sup>83</sup>

Penerapan ISR dapat diketahui dengan pengukuran indeks ISR. Indeks ISR merupakan cara yang dibangun untuk mengetahui sejauh mana penerapan aktivitas sosial yang berbasis Islami dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan/entitas.<sup>84</sup> Untuk mengetahui penerapan ISR bagi entitas syariah, pedoman yang digunakan adalah indeks ISR yang dikeluarkan oleh AAOIFI dan dikembangkan oleh peneliti lainnya dimana tidak hanya mencakup aspek material namun spiritual.<sup>85</sup>

**e. Rumus dan Pengukuran *Islamic Social Reporting***

Entitas/perusahaan dalam mengukur *Islamic Social Reporting* dapat menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* dimana dalam konsep tersebut

---

<sup>81</sup> Sisdianto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 104.

<sup>82</sup> Herwanti, Irwan, and Fitriyah, "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Zakat Perusahaan," h. 402.

<sup>83</sup> Sisdianto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 104.

<sup>84</sup> Bayu Tri Cahya and Farida Rohmah, "Evolution Of Islamic Social Reporting: Viewed From Islamic Position In The Continuum Social Responsibility" 5, no. 2 (2019): h. 206.

<sup>85</sup> Perwitasari, "Pengungkapan Islamic Social Reporting, ROA, ROE Dan BOPO," h. 25.

mengacu pada metode *content analysis* (analisis isi). *Content analysis* (analisis isi) yakni sebuah metode yang menggunakan teknik observasi dimana tujuannya guna melakukan analisis terhadap pesan (isi) yang termuat dalam suatu dokumen. Analisis untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* yakni dengan memanfaatkan laporan tahunan (*annual report*) entitas/perusahaan. Alasan menggunakan ini sebab di dalamnya memuat segala macam informasi yang diperlukan untuk mengungkap *Islamic Social Reporting* dari suatu entitas/perusahaan. Langkah dalam melaksanakan *content analysis* yakni dengan menilai (*scoring*) dengan menyesuaikan indeks *Islamic Social Reporting*. Terdapat enam indikator dalam indeks *Islamic Social Reporting* yang didalamnya memuat 32 item pernyataan. Pemberian nilainya yaitu 0 untuk item yang tidak diungkapkan serta 1 untuk item yang disebut/diungkapkan.

**Tabel 2.1 Tabel Indikator Penelitian** <sup>86</sup>

<b>Indikator 1</b>	<b>PENDANAAN DAN INVESTASI</b>
1	Proyek pembiayaan (secara umum)
2	Kegiatan investasi (secara umum)
3	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
4	Zakat (jumlah dan penerimaan zakatnya)
5	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar)
6	Kegiatan yang mengandung riba
<b>Indikator 2</b>	<b>PRODUK DAN JASA</b>
1	Pelayanan atas keluhan nasabah
2	Glossary/definisi setiap produk

<sup>86</sup> Sisdiyanto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 105–106.

3	Persetujuan dewan pengawas syariah untuk suatu produk
<b>Indikator 3</b>	<b>KARYAWAN</b>
1	Komposisi karyawan
2	Jam kerja karyawan
3	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan/keterlibatan karyawan
4	Pendidikan dan pelatihan karyawan
5	Remunerasi karyawan
6	Rasio Gaji/Tunjangan karyawan
7	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
<b>Indikator 4</b>	<b>MASYARAKAT</b>
1	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga
2	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
3	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
4	Pengembangan generasi muda
5	Program pendidikan
6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
7	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan dan nasabah
8	Pinjaman untuk kebaikan (Qard Hasan)
9	Wakaf
10	Pemberian donasi
<b>Indikator 5</b>	<b>LINGKUNGAN</b>
1	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
2	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
3	kegiatan mengurangi efek pemanasan global
4	Konservasi lingkungan hidup
5	Sistem manajemen lingkungan
<b>Indikator 6</b>	<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN</b>
1	Status kepatuhan terhadap syariah



#### f. Tujuan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Penerapan *Islamic Social Reporting* memiliki tujuan-tujuan yang menjadi fokus utamanya.<sup>87</sup> Adapun tujuan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah untuk menunjukkan akuntabilitas kepada Tuhan, komunikasi kepada karyawan dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan.<sup>88</sup>

Bentuk akuntabilitas *Islamic Social Reporting* dijabarkan antara lain yaitu;

- 1) Memenuhi hak-hak Allah SWT dan lingkungan sosial
- 2) Menjalankan aktivitas bisnis yang berkesinambungan khususnya secara ekologis
- 3) Pekerjaan dijadikan sebagai bentuk ibadah
- 4) Secara wajar dalam mengejar profit sesuai akan prinsip Islam
- 5) Dalam meraih tujuan usaha bisnis dilakukan dengan cara yang baik
- 6) Menyediakan produk halal dan baik

Bentuk transparansi *Islamic Social Reporting* dijabarkan dalam penyajian informasi yang relevan terkait kebijakan mengenai yang haram dan halal untuk dilakukan, kebijakan penggunaan sumber daya dan lingkungan, kebijakan pembiayaan dan investasi,

---

<sup>87</sup> Sisdiyanto, Ak, and Ak, h. 106.

<sup>88</sup> Susi Astuti and Ika Neni Kristanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Di Timur Tengah", no. 1 (2019): 2. h. 22

kebijakan karyawan, dan hubungan dengan masyarakat.<sup>89</sup>

#### **4. Kinerja Keuangan**

##### **a. Definisi Kinerja Keuangan**

Surifah (2002) menyatakan bahwa kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Callahan (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien.<sup>90</sup> Kinerja keuangan menginterpretasikan data-data laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam pengukuran menggunakan rasio.<sup>91</sup>

##### **b. Instrumen Kinerja Keuangan**

Menurut Shafii et al, rasio keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengevaluasi keadaan keuangan dalam suatu organisasi, namun rasio bukan tindakan paling sukses di organisasi non-profit seperti wakaf. Sebuah organisasi dapat meningkatkan efektivitas jika memiliki dana yang cukup dan dukungan dari penyanggandana.<sup>92</sup> Oleh karena itu, peneliti

---

<sup>89</sup> Sisdianto, Ak, and Ak, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan," h. 106–107.

<sup>90</sup> Dr. Rahayu, SE.,Akt.MM, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2020), h. 6

<sup>91</sup> Rika Purwani and Cahyo Budi Santoso, "Model pengukuran kinerja lembaga keuangan sosial syariah" 4 (2022): 498.

<sup>92</sup> Wahyu Kharismaputri and Ulfi Kartika Oktaviana, "Kinerja Keuangan dan Manajemen Wakaf Sabilillah Malang," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan*

menggunakan rasio keuangan lembaga wakaf sebagai indikator *Islamic Social Finance*. Indikator tersebut diantaranya yaitu;

### 1) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur aktivitas operasional yang dilakukan oleh suatu lembaga. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan menghitung total jumlah dana dihimpun terhadap jumlah aset yang dimiliki. Jika rasio diatas 1,0 menunjukkan bahwa penghimpunan dana tahunan lebih besar dari aset sedangkan nilai mendekati 1,0 menunjukkan bahwa organisasi memiliki penghimpunan dana yang sedikit dibawah penilaian aset pada akhir periode.

### 2) Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio untuk mengukur efisiensi atas biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dalam rangka melakukan aktivitas kegiatan penghimpunan dana dan distribusi. Jika nilai positif menunjukkan bahwa penghimpunan dana lebih besar dari biaya dan proporsi dana penghimpunan yang disimpan menjadi aset pada tahun tersebut. Nilai rasio negatif terjadi karena total penghimpunan dana lebih rendah daripada total biaya (penggunaan dana).

### 3) Rasio Operasional

Rasio operasional adalah rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan biaya dalam operasional suatu lembaga. Jika rasio diatas 0,50

menunjukkan bahwa pengumpulan dana utama organisasi bergantung kepada kontribusi (dukungan sukarela). Sedangkan nilai dibawah 0,50 menunjukkan hal sebaliknya, yaitu bergantung pada program.

#### 4) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur jumlah dana yang mengendap dalam suatu lembaga. Jika nilai rasio diatas 1,0 menunjukkan bahwa kontribusi melebihi biaya (mengandalkan dana kontribusi untuk menopang biaya program maupun operasional dan sebaliknya), sedangkan nilai kurang dari 1,0 menunjukkan bahwa biaya lebih besar dari kontribusi. Dan nilai 0 artinya tidak ada biaya (penggunaan dana) yang berasal dari dana kontribusi (dukungan sukarela), 100% biaya (penggunaan dana) berasal dari dana program maupun operasional.

#### 5) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio untuk mengukur tingkat pertumbuhan dana dari tahun-tahun sebelumnya. Jika nilai rasio lebih dari 1,3 maka menunjukkan pertumbuhan *baik sekali*, nilai rasio lebih dari 1,2 namun kurang dari/atau sama dengan 1,3 maka menunjukkan pertumbuhan *baik*. Nilai rasio lebih dari 1,0 namun kurang dari/atau sama dengan 1,2 menunjukkan pertumbuhan yang *cukup baik*. Nilai rasio kurang dari/atau sama dengan 1,0 menunjukkan pertumbuhan *tidak baik*.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Rika Purwani and Cahyo Budi Santoso, "Model pengukuran kinerja lembaga keuangan sosial syariah" 4 (2022): h. 499–500.

## 5. Lembaga Wakaf

### a. Definisi dan Unsur-Unsur Wakaf

#### 1. Pengertian Wakaf

Secara bahasa, wakaf berasal dari kata *waqf* yang berarti *radiah* (terkembalikan), *al-tahbis* (tertahan), *al-tasbil* (tertawan), dan *al-man'u* (mencegah). Secara istilah, para ulama mendefinisikan wakaf sebagai berikut:

- 1) Muhammad al-Syarbini al-Khatib berpendapat bahwa wakaf ialah penahanan harta yang memungkinkan untuk dimanfaatkan disertai dengan kekalnya zat benda dengan memutuskan (memotong) *tasharruf* (pertolongan) dalam penjagaanya atas *mushrif* (pengelola) yang dibolehkan adanya.
- 2) Ahmad Azhar Basyir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan wakaf ialah menahan harta yang dapat diambil manfaatnya yang tidak musnah seketika, dan untuk penggunaan yang dibolehkan serta dimaksudkan untuk mendapat ridho Allah.<sup>94</sup>

Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa, wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah dan dilaksanakan dengan memenuhi unsur wakaf sebagai berikut;

- a. Wakif
- b. Nazhir

---

<sup>94</sup> Rosadi, *Zakat dan wakaf*, 2019, h. 121.

- c. Harta Benda Wakaf
- d. Ikrar Wakaf
- e. Peruntukan harta benda wakaf
- f. Jangka waktu wakaf<sup>95</sup>

Jadi wakaf adalah menahan sesuatu benda yang kekal zatnya dan memungkinkan untuk diambil manfaatnya guna diberikan di jalan kebaikan.<sup>96</sup> Menurut UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf pasal 1 ayat (1), wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selama jangka waktu tertentu, sesuai dengan kepentingan, guna keperluan ibadah atau kesejahteraan umum menurut syariat.<sup>97</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Baqarah ayat 267 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُغِضُوا فِيهِ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَمِيدٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”*

<sup>95</sup> Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, and Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, *Buku Saku Wakaf* (Jakarta, 2017), h. 1–2.

<sup>96</sup> Rosadi, *Zakat dan wakaf*, 2019, h. 122.

<sup>97</sup> *Buku Pintar Wakaf*, 2017. 2017. h. 8

Menurut Muhtasib, wakaf merupakan salah satu komponen dalam ekonomi Islam. Wakaf memiliki perbedaan dibandingkan komponen lainnya seperti zakat, infaq, dan shadaqah. Wakaf memiliki perbedaan dikarenakan nilai asli dari harta wakaf harus tetap abadi dan tidak boleh berkurang. Perbedaan yang dimiliki wakaf menyebabkan wakaf dapat dikatakan sebagai dana abadi umat. Nilai pokok wakaf dapat dikembangkan untuk kemaslahatan umat. Wakaf memiliki peran yang cukup penting di dalam pembangunan masyarakat melalui pendidikan, agama hingga kesehatan.<sup>98</sup>

## 2. Unsur-unsur Wakaf

Dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, disebutkan ada enam unsur wakaf, yaitu wakif, nazhir, harta wakaf, tujuan wakaf, akad wakaf, dan jangka waktu wakaf.

### a) Wakif

Wakif adalah pihak yang mewakafkan harta benda miliknya. Wakif meliputi wakif perseorangan, wakif organisasi dan wakif badan hukum.<sup>99</sup> Jika perseorangan, ia boleh saja bukan muslim karena tujuan disyariatkannya wakaf adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan orang nonmuslim tidak dilarang berbuat kebajikan.

Syarat bagi wakif adalah balig dan berakal. Selain itu, ada juga syarat-syarat lain

---

<sup>98</sup> Isnaini Qurroti A'yuni, "Pola Kelola Wakaf Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Wakaf Pertanian Ubi pada Lembaga Wakaf Ansor)," 2018, h. 1.

<sup>99</sup> *Buku Saku Wakaf*, h. 2.

wakif berdasarkan pemberian wakafnya, antara lain:

- 1) Wakif perseorangan
  - a) Dewasa
  - b) Berakal sehat
  - c) Tidak terhalang melakukan perbuatan hukum
  - d) Pemilik sah harta benda wakaf

2) Wakif badan hukum

Memenuhi ketentuan badan hukum untuk mewakafkan harta benda wakaf milik badan hukum sesuai dengan anggaran dasar badan hukum yang bersangkutan.

3) Wakif organisasi

Memenuhi ketentuan organisasi untuk mewakafkan harta benda wakaf milik organisasi sesuai dengan anggaran dasar organisasi yang bersangkutan.<sup>100</sup>

**b) Nazhir**

Nazhir adalah pihak yang menerima harta benda wakaf dari wakif untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya.<sup>101</sup> Atau dapat dikatakan, nazhir adalah orang yang memegang amanat untuk memelihara dan menyelenggarakan harta wakaf sesuai dengan tujuan perwakafan. Mengurus atau mengawasi harta wakaf pada dasarnya menjadi hak wakif, tetapi boleh juga wakif menyerahkan hak pengawasan wakafnya kepada orang lain, baik perseorangan maupun

<sup>100</sup> Rosadi, *Zakat dan wakaf*, 2019, h. 122.

<sup>101</sup> *Buku Saku Wakaf*, h. 4.



organisasi.<sup>102</sup> Berdasarkan Pasal 9 UU No. 41 tahun 2004, nazhir meliputi; perseorangan, organisasi, dan badan hukum.<sup>103</sup>

Adapun syarat-syarat seorang nazhir, antara lain:

- 1) Warga Negara Indonesia (WNI)
- 2) Islam
- 3) Dewasa
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Tidak berada dibawah pengampunan
- 6) Tinggal di kecamatan tempat tanah yang diwakafkan<sup>104</sup>

Organisasi sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 9 huruf b hanya dapat menjadi nazhir apabila memenuhi persyaratan:

- 1) Pengurus organisasi yang bersangkutan memenuhi persyaratan nazhir perseorangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1); dan
- 2) Organisasi yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan, dan/atau keagamaan Islam.

Badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf c hanya dapat menjadi nazhir apabila memenuhi persyaratan:

- 1) Pengurus badan hukum yang bersangkutan memenuhi persyaratan nazhir

---

<sup>102</sup> Rosadi, *Zakat dan wakaf*, 2019, h. 123.

<sup>103</sup> Ahmad Juwaini, “Wakaf Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004” (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), 2021), h. 6.

<sup>104</sup> Rosadi, *Zakat dan wakaf*, 2019, h. 123.

- perseorangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1); dan
- 2) Badan hukum Indonesia yang dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
  - 3) Badan hukum yang bersangkutan bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan, dan/atau keagamaan Islam.<sup>105</sup>

Dalam Pasal 11 UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, tugas seorang Nazhir meliputi:

- 1) Melakukan pengadministrasian harta benda wakaf
- 2) Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, serta peruntukannya
- 3) Mengawasi dan melindungi harta benda wakaf
- 4) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Badan Wakaf Indonesia (BWI).<sup>106</sup>

**c) *Mauquf 'Alaih***

*Mauquf 'Alaih* adalah penerima manfaat benda wakaf yang sesuai dalam akta ikrar wakaf.<sup>107</sup> Tujuan wakaf (*mauquf' alaih*) harus sejalan (tidak bertentangan) dengan nilai-nilai ibadah sebab wakaf merupakan salah satu amal sedekah. Tujuan wakaf harus termasuk kategori ibadah atau sekurang-kurangnya merupakan perkara-perkara mudah menurut

<sup>105</sup> Juwaini, "Wakaf Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004," h. 6.

<sup>106</sup> Rosadi, *Zakat dan wakaf*, 2019, h. 123–124.

<sup>107</sup> Juwaini, "Wakaf Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004," h. 5.

ajaran Islam, misalnya menjadi sarana ibadah. Harta wakaf yang diperuntukkan membangun tempat-tempat ibadah umum, hendaklah ada badan yang menerimanya.<sup>108</sup>

#### d) *Shigat Waqf* (Akad Wakaf)

Wakaf di-*shigat*-kan, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan isyarat. Wakaf dinyatakan telah terjadi apabila ada pernyataan wakif (ijab), sedangkan kabul dari *mauquf'alah* tidak diperlukan. Isyarat hanya boleh dilakukan jika wakif tidak mampu melakukan lisan dan tulisan.

#### e) Adanya Jangka Waktu yang Terbatas

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dinyatakan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu, sesuai dengan kepentingannya, guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariat. Berdasarkan pasal tersebut, wakaf sementara diperbolehkan asalkan sesuai dengan kepentingan.<sup>109</sup>

### b. Syarat dan Ketentuan Wakaf

Ada beberapa syarat dan ketentuan mengenai wakaf agar wakaf tersebut bisa dikatakan sah atau telah terjadi perwakafan. Berikut adalah syarat-syarat wakaf, antara lain:

<sup>108</sup> Rosadi, *Zakat dan wakaf*, 2019, h. 125.

<sup>109</sup> Rosadi, h. 126.

- 1) Wakaf tidak dibatasi dengan waktu tertentu sebab perbuatan wakaf berlaku untuk selamanya.
- 2) Tujuan wakaf harus jelas, misalnya mewakafkan sebidang tanah untuk masjid, mushala, pesantren, pemakaman dan sebagainya. Bila seseorang mewakafkan sesuatu kepada lembaga hukum atau organisasi tanpa menyebut tujuannya, hal itu dipandang sah sebab penggunaan harta wakaf tersebut menjadi wewenang lembaga hukum atau organisasi yang menerima harta wakaf tersebut.
- 3) Wakaf harus segera dilaksanakan setelah dinyatakan oleh yang mewakafkan, tanpa digantungkan pada peristiwa yang akan terjadi pada masa yang akan datang sebab pernyataan wakaf berakibat lepasnya hak milik bagi yang mewakafkan.
- 4) Wakaf merupakan perkara yang wajib dilaksanakan tanpa adanya hak *khiyar* atau membatalkan atau melangsungkan wakaf yang telah dinyatakan sebab pernyataan wakaf berlaku seketika dan untuk selamanya.

Menurut Ahmad Azhar Basyir, berdasarkan hadist dari Umar ra. Yang berisi tentang wakaf, diperoleh ketentuan-ketentuan sebagai berikut;

- 1) Harta wakaf harus tetap, artinya harta wakaf tidak dapat dipindahkan kepada orang lain, baik diperjualbelikan, dihibahkan, maupun diwariskan.
- 2) Harta wakaf terlepas dari kepemilikan orang yang mewakafkannya.
- 3) Tujuan wakaf harus jelas, terang, dan termasuk perbuatan baik menurut ajaran Islam.

- 4) Harta wakaf dapat dikuasakan kepada pengawas yang memiliki hak ikut serta dalam harta wakaf, sekedar perlu dan tidak berlebihan.
- 5) Harta wakaf dapat berupa tanah dan sebagainya, yang tahan lama dan tidak musnah sekali digunakan.<sup>110</sup>

### c. Macam-Macam Wakaf

Wakaf terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan tujuan, batasan waktu, dan penggunaan barangnya.

#### 1. Wakaf Berdasarkan Tujuan

Berdasarkan tujuannya, wakaf terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Wakaf sosial untuk kebaikan masyarakat (*khairi*), yaitu apabila tujuan wakafnya untuk kepentingan umum.
- b) Wakaf keluarga (*dzurri*), yaitu apabila tujuan wakaf untuk memberi manfaat kepada *wakif*, keluarganya, keturunannya, dan orang-orang tertentu, tanpa melihat kaya atau miskin, sakit atau sehat, serta tua atau muda.
- c) Wakaf gabungan (*musytarak*), yaitu apabila tujuan wakafnya untuk umum dan keluarga secara bersamaan.

#### 2. Wakaf Berdasarkan Batasan Waktu

Berdasarkan batasan waktunya, wakaf terbagi menjadi dua macam, yaitu:

---

<sup>110</sup> Rosadi, h. 126–127.

- a) Wakaf abadi, yaitu wakaf yang barangnya bersifat abadi, seperti tanah dan bangunan atau barang bergerak yang ditentukan oleh wakif sebagai wakaf abadi dan produktif, yang sebagian hasilnya untuk disalurkan sesuai tujuan wakaf, sedangkan sisanya untuk biaya perawatan wakaf dan mengganti kerusakannya.
- b) Wakaf sementara, yaitu wakaf yang barangnya berupa barang-barang yang mudah rusak ketika dipergunakan tanpa memberi syarat untuk mengganti bagian yang rusak. Wakaf sementara juga bisa dikarenakan oleh keinginan wakif yang memberi batasan waktu ketika mewakafkan barangnya.

### 3. Wakaf Berdasarkan Penggunaan

Berdasarkan penggunaannya, wakaf terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Wakaf langsung yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk mencapai tujuannya, seperti masjid untuk shalat, sekolah untuk kegiatan belajar mengajar, rumah sakit untuk mengobati orang sakit dan sebagainya.
- b) Wakaf produktif yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk kegiatan produksi dan hasilnya diperuntukkan sesuai dengan tujuan wakaf.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> H. Ahmad Shonhaji, *Bahagiamu Lengkap Dengan Wakaf*, 1st ed., Pertama (Banten: Dompot Dhuafa Publishing, 2016), h. 55–56.

#### d. Regulasi Wakaf

Indonesia telah memiliki beragam regulasi yang mengatur tentang wakaf bahkan sejak sebelum Indonesia merdeka. Titik awal perkembangan regulasi wakaf dimulai setelah era reformasi bergulir, ditandai dengan banyak perundang-undangan baru dibuat. Salah satu Undang-Undang yang lahir adalah UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Pada dasarnya peraturan perundang-undangan wakaf di Indonesia sudah berdasarkan syariah yang tertuang pada Pasal 2 UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf yang menyatakan: “Wakaf sah apabila dilaksanakan menurut syariah.”

Adapun daftar peraturan perundang-undangan tentang wakaf yang berlaku di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.
- 3) Peraturan Badan Wakaf Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Penyusunan Rekomendasi terhadap Permohonan Penukaran/Perubahan Status Harta Benda Wakaf.
- 4) Peraturan Badan Wakaf Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pendaftaran dan Penggantian Nadzir Harta Benda Wakaf Tidak Bergerak Berupa Tanah.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

- 6) Peraturan Badan Wakaf Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Harta Benda Wakaf Berupa Uang.
- 7) Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2009 tentang Administrasi Pendaftaran Wakaf Uang.
- 8) Peraturan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 2013 tentang Tata Cara Perwakafan Benda Tidak Bergerak dan Benda Bergerak Selain Uang.<sup>112</sup>

#### **e. Pengelolaan Harta Benda Wakaf**

Nazhir wajib mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukannya dengan prinsip syariah. Pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf dilakukan secara produktif antara lain dengan cara pengumpulan, investasi, penanaman modal, produksi, kemitraan, perdagangan, agrobisnis, pertambangan, perindustrian, pengembangan teknologi, pembangunan gedung, apartemen, rumah susun, pasar swalayan, pertokoan, perkantoran, sarana pendidikan ataupun sarana kesehatan, dan usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan syariah.

#### **f. Potensi Wakaf**

Wakaf merupakan salah satu dana *Phylantropi* Islam yang memiliki potensi besar untuk kesejahteraan negara. Potensi tersebut akan efektif jika pengelolaannya dilaksanakan dengan serius, dan potensi tersebut akan menjadi angan-angan jika dikelola dengan tidak serius.

---

<sup>112</sup> Farid Rifai, "Analisis Sistem Pengawasan Wakaf di Indonesia," *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia*, 2020, h. 118–119.



Indonesia tergolong negara yang memiliki potensi wakaf terbesar, hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang mayoritas muslim. Presiden Islamic Development Bank (IDB) Ahmad Mohammed Ali Menyampaikan bahwa Badan Wakaf Indonesia (BWI) memiliki potensi sebagai pusat gerakan wakaf di Asia Tenggara. Selain itu beliau menyampaikan agar BWI mendirikan Bank Wakaf untuk negara-negara ASEAN yang kemudian dikelola untuk kemaslahatan bersama, Lita (2017).<sup>113</sup> Berdasarkan data Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) Kementerian Agama Republik Indonesia yang diakses pada 29 september 2021, potensi wakaf tanah di Indonesia mencapai jumlah 414.829 lokasi dengan luas 55.259,87 hektar. Kemudian menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI) potensi wakaf tunai di Indonesia mencapai Rp180 triliun per tahun.<sup>114</sup>

Dalam mendorong percepatan pembangunan, wakaf dapat menjadi salah satu dana sebagai jalan keluar bagi pemerintah untuk memperkuat keuangan negara serta membiayai kebutuhan negara. Seperti halnya peningkatan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan investasi. Kaitannya dengan peningkatan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan investasi, diperlukan wakaf (wakaf tunai/uang) yang dikelola secara baik. Wakaf ini memiliki sifat yang fleksibel sehingga lebih mudah untuk menerapkan atau mengalokasikan kepada sesuatu yang bersifat produktif. Hasil dari dana yang dikelola secara produktif akan digunakan untuk pembangunan baik infrastruktur, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya, sedangkan modalnya masih tetap dan tidak

---

<sup>113</sup> Syamsuri, Perdi Fauji Rohman Perdi, and Aris Stianto, "Potensi Wakaf di Indonesia (Kontribusi Wakaf dalam Mengurangi Kemiskinan)," *Malia (Terakreditasi)* 12, no. 1 (December 11, 2020): h. 84–85, <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.1939>.

<sup>114</sup> Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) 2021, *Pengembangan Digitalisasi dan Integrasi Data Wakaf Nasional*, dilihat 03 Agustus 2023, <https://kneks.go.id/isuutama/29/pengembangan-digitalisasi-dan-integrasi-data-wakaf-nasional>

berkurang bahkan akan bertambah jika sebagian di investasikan kembali.<sup>115</sup>

Secara konseptual, Islam mengenal lembaga wakaf sebagai sumber aset yang memberi kemanfaatan sepanjang masa. Di negara-negara muslim seperti di Turki, Banglades, dan negara-negara muslim lainnya, wakaf telah diatur sedemikian rupa sehingga mempunyai peran yang cukup signifikan dalam rangka mensejahterakan kehidupan masyarakat. Sedangkan di Indonesia, pengelolaan dan pendayagunaan harta wakaf (produktif) masih jauh ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara muslim lain. Begitu pun studi perwakafan di tanah air masih terfokus kepada segi hukum fikih dan belum menyentuh kepada wilayah manajemen perwakafan. Padahal semestinya, wakaf dapat dijadikan sebagai sumber dana dan aset ekonomi yang senantiasa dapat dikelola secara produktif dan memberi hasil kepada masyarakat, sehingga dengan demikian harta wakaf benar-benar menjadi sumber dana dari masyarakat untuk masyarakat.<sup>116</sup>

Untuk itulah, Departemen Agama berusaha mengembangkan wakaf yang tidak hanya pada aspek pemikiran, tapi juga berusaha membuat inovasi atau langkah terobosan dalam mengelola harta wakaf, agar wakaf semakin dirasakan manfaatnya secara luas. Salah satu langkah yang ditempuh Departemen Agama RI adalah mengidentifikasi data secara nasional mengenai potensi wakaf produktif dan strategis sebagai pilot

---

<sup>115</sup> Syamsuri, Perdi Fauji Rohman Perdi, and Aris Stianto, "Potensi Wakaf di Indonesia (Kontribusi Wakaf dalam Mengurangi Kemiskinan)," *Malia (Terakreditasi)* 12, no. 1 (December 11, 2020): h. 84–85, <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.1939>.

<sup>116</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, and Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Pedoman Pengelolaan dan Perkembangan Wakaf* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), h. 69.

proyek percontohan pemberdayaan tanah wakaf, serta mencoba mengembangkan lembaga sosial keagamaan itu (lembaga wakaf) menjadi lembaga yang handal dan terpercaya dalam pengelolaannya.<sup>117</sup>

#### **g. Kontribusi Wakaf Dalam Mengurangi Kemiskinan**

Dana wakaf yang dikelola dengan baik akan menghasilkan manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat. Kemanfaatan yang diperoleh dari dana wakaf kemudian didayagunakan untuk mengurangi kemiskinan disuatu daerah. Dalam mengurangi kemiskinan salah satu jalannya adalah dengan memenuhi kebutuhan masyarakat. Hasil dari dana wakaf tersebut kemudian untuk mengurangi kemiskinan dengan memaksimalkan kebutuhan masyarakat secara umum. Ini diharapkan angka kemiskinan dapat berkurang dengan cara memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yang bersumber dari hasil dana wakaf. Adapun hasil dana wakaf dapat didayagunakan kepada masyarakat dalam bentuk;

##### **1) Pembiayaan Kepada Masyarakat**

Dalam hal pembiayaan kepada masyarakat, dana wakaf dapat diberikan kepada masyarakat berupa penambahan modal untuk pelaku usaha yang telah berjalan. Dana wakaf yang diberikan kepada pelaku usaha ini murni dana pinjaman (*Qard al-Hasan*) tanpa ada bunga yang dibebankan kepada pelaku usaha, hal ini untuk memudahkan dan meringankan pelaku usaha. Dalam transaksi ini pelaku usaha yang akan diberikan dana wakaf adalah orang yang sudah menjalankan usahanya namun masih belum ada kemajuan pada usahanya.

---

<sup>117</sup> *Ibid*, h. 70.

Selanjutnya tugas dari lembaga wakaf adalah memberikan pelayanan kepada pelaku usaha. Pelayanan yang diberikan berupa pelatihan-pelatihan, menyediakan jasa konsultasi usaha, memfasilitasi dalam meningkatkan kualitas produk usaha, dan mengontrol kegiatan dari para pelaku usaha sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga dengan adanya dana wakaf ini, para pelaku usaha tidak kebingungan dalam menjalankan usahanya baik dari modal maupun manajemen terbarukan dengan situasi dan kondisi serta tantangan dalam berwirausaha.

## 2) Pembangunan Perusahaan Air Bersih

Melihat pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu air, MUI menetapkan fatwa No. 001/MUNAS-IX/MUI/2015 tentang Pendayagunaan Harta Zakat, Infaq, Sedakah & Wakaf untuk pembangunan sarana air bersih dan sanitasi masyarakat. Dalam hal ini hasil dana wakaf dialokasikan untuk membangun perusahaan air bersih atau sejenisnya. Ini dimaksudkan agar kebutuhan pokok manusia berupa air dapat terpenuhi secara terus menerus khususnya dibagian dataran tinggi yang sering kekurangan air bersih. Dengan adanya perusahaan air bersih yang dibangun dari hasil dana wakaf maka masyarakat bisa lebih menerima manfaatnya seperti air menjadi murah karena mendapat subsidi dari perusahaan tersebut, kebutuhan air selalu terpenuhi, dan masyarakat mendapat peluang pekerjaan untuk mengelola perusahaan tersebut.

### 3) Lahan Pertanian

Pertanian di Indonesia saat ini masih menjadi ruang kerja bagi masyarakat kebanyakan, terbukti dengan hampir separuh penduduk Indonesia berpendapatan dari pertanian. Dengan adanya hal ini pertanian memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan menjadi penghasilan masyarakat kebanyakan yang dikelola atas dana wakaf. Hasil dana wakaf yang dialokasikan ke pertanian akan menjadi jawaban bagi masyarakat yang hidup berada dibawah angka kemiskinan. Dengan adanya pengalokasian tersebut masyarakat memiliki sumber penghasilan sehingga tidak harus mencari pekerjaan lain, tetap fokus pada pengembangan pertanian.

### 4) Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendidikan tersebut masyarakat akan lebih cerdas, beradab, mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk, apa yang harus dilakukan dan apa yang harus di tinggalkan, hingga berfikir kedepan semua orang harus mendapatkan pendidikan yang baik. Hasil dana wakaf dapat dialokasikan untuk pendidikan seperti pemberian beasiswa kepada anak yang berprestasi dan miskin, pembangunan kampus dan sarana prasarananya, serta hal lain yang menunjang pendidikan.

### 5) Keagamaan

Dalam hal keagamaan, hasil dana wakaf dapat digunakan untuk meneguhkan keimanan masyarakat dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Meneguhkan keimanan

masyarakat bisa dilalui dengan memberikan pengajian rutin masyarakat agar merasa bangga menjadi seorang muslim, dan membangun sumber daya manusia dilalui dengan pendampingan, pembiayaan, dan kaderisasi untuk mewujudkan manusia yang berkontribusi untuk masyarakat lainnya dalam segala bidang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>118</sup>

## **h. Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Aset Wakaf**

### **1. Pengakuan**

Nazhir mengakui aset wakaf dalam laporan ketika memiliki kendali secara hukum dan fisik atas aset wakaf tersebut. Syarat pengakuan aset wakaf dalam laporan keuangan ketika terjadi pengalihan kendali dari wakif kepada nazhir dengan terpenuhinya kedua kondisi berikut:

- a) Telah terjadi pengalihan kendali atas aset wakaf secara hukum, dan
- b) Telah terjadi pengalihan kendali atas manfaat ekonomis dari aset wakaf.

### **2. Pengukuran**

Pada saat pengakuan awal, aset wakaf diukur sebagai berikut:

- a) Aset wakaf berupa uang diukur pada nilai nominal,
- b) Aset wakaf selain uang diukur pada nilai wajar.

---

<sup>118</sup> Syamsuri, Perdi, and Aris Stianto, "Potensi Wakaf di Indonesia (Kontribusi Wakaf dalam Mengurangi Kemiskinan)," h. 88–91.

Aset wakaf selain uang diukur pada nilai wajar saat pengakuan awal. Namun, dalam beberapa kondisi, ketika nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka aset wakaf tersebut tidak diakui dalam laporan keuangan. Aset wajar tersebut harus diungkap dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan aset wakaf berupa logam mulia selanjutnya diukur pada nilai wajar dan perubahannya diakui sebagai dampak pengukuran ulang aset wakaf.

### 3. Pengungkapan

Nazhir mengungkapkan hal-hal berikut terkait wakaf, tetapi tidak terbatas pada:

- a) Kebijakan akuntansi yang diterapkan pada penerimaan, pengelolaan, dan penyaluran wakaf
- b) Penjelasan mengenai wakif yang signifikan secara individual
- c) Penjelasan mengenai strategi pengelolaan dan pengembangan aset wakaf
- d) Penjelasan mengenai peruntukan aset wakaf
- e) Jumlah imbalan nazhir dan persentasenya dari hasil neto pengelolaan dan pengembangan aset wakaf, dan jika terjadi perubahan di periode berjalan, dijelaskan alasan perubahannya
- f) Rincian aset neto meliputi aset wakaf awal, aset wakaf yang bersumber dari pengelolaan dan pengembangan aset wakaf awal, dan hasil neto pengelolaan dan pengembangan aset wakaf
- g) Rekonsiliasi untuk menentukan dasar perhitungan imbalan nazhir meliputi

- Hasil neto pengelolaan dan pengembangan wakaf periode berjalan
  - Hasil neto pengelolaan dan pengembangan wakaf periode berjalan yang belum terealisasi dalam kas dan setara kas pada periode berjalan
  - Hasil neto pengelolaan dan pengembangan wakaf periode lalu yang terealisasi dalam kas dan setara kas pada periode berjalan;
- h) Jika ada wakaf temporer, penjelasan mengenai fakta tersebut, jumlah, dan wakif
- i) Jika ada wakaf melalui uang, penjelasan mengenai wakaf melalui uang yang belum direalisasi menjadi aset wakaf yang dimaksud
- j) Jika ada aset wakaf yang ditukar dengan aset wakaf lain, penjelasan mengenai hal tersebut termasuk jenis aset yang ditukar dan aset pengganti, alasan, dan dasar hukum
- k) Jika ada hubungan pihak berelasi antara wakif, nazhir, dan/atau *mauquf'alaih*, maka diungkapkan
- Sifat hubungan
  - Jumlah dan jenis aset wakaf permanen dan/atau temporer
  - Persentase penyaluran manfaat wakaf dari total penyaluran manfaat wakaf selama periode berjalan.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Dewan Standar Akuntansi Syariah and Ikatan Akuntansi Indonesia, *DE PSAK 112 Akuntansi Wakaf* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), h. 2–6, [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id).



## i. Lembaga Wakaf

Lembaga adalah organisasi yang bermaksud melakukan sesuatu penyelidikan keilmuan atau melakukan sesuatu usaha.<sup>120</sup> Lembaga wakaf di Indonesia sendiri yaitu Badan Wakaf Indonesia yang merupakan lembaga independen yang dibentuk pemerintah Republik Indonesia berdasarkan amanat UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.<sup>121</sup> Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Wakaf Indonesia (BWI) tidak sendiri, namun terdapat lembaga-lembaga wakaf yang didirikan di berbagai daerah yang juga membantu pengelolaan hingga penyaluran manfaat wakaf tersebut diberbagai provinsi. BWI memiliki fungsi dalam memajukan dan mengembangkan perwakafan di Indonesia. Fungsi tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Sebagai regulator: BWI bersama Kementerian Agama menyusun peraturan dan kebijakan perwakafan.
- 2) Sebagai operator: BWI mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf berskala nasional dan internasional.

Untuk melaksanakan fungsi operator ini BWI membentuk Lembaga Kenazhiran BWI. Tugas dan wewenang lembaga kenazhiran BWI diantaranya yaitu:

- 1) Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf berskala nasional/internasional
- 2) Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf yang digunakan oleh Pemerintah

---

<sup>120</sup> M.K. Abdullah. Spd. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru. Jakarta: Sandro Jaya. h. 302

<sup>121</sup>“Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi, dan Implementasi by Dr. H. Aden Rosadi, M.Ag. (z-Lib.Org)[1].Pdf,” n.d. h. 150

- 3) Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf terlantar
- 4) Menjadi nazhir atas tanah wakaf yang sedang disengketakan para nazhir sampai ditetapkannya nazhir yang berkekuatan hukum tetap
- 5) Koordinasi dengan berbagai pihak untuk peninjauan dan kerjasama pengembangan dan pengelolaan wakaf produktif BWI
- 6) Menghimpun, menerima, mengelola harta benda wakaf baik yang tidak bergerak maupun yang bergerak serta mendistribusikan hasilnya kepada *mauquf'alaih*.<sup>122</sup>

Salah satu hal penting diluar rukun dan ketentuan syariah dalam wakaf adalah kehadiran pengelola wakaf (nazhir). Bahkan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf, pengelola wakaf adalah salah satu dari unsur wakaf. Posisi pengelola wakaf sebagai pihak yang bertugas untuk memelihara dan mengola harta wakaf, mempunyai kedudukan yang penting dalam perwakafan.<sup>123</sup>

#### **j. Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Wakaf**

Akuntabilitas dan trasparansi menjadi isu yang penting dalam lembaga pengelola wakaf, karena berkaitan dengan nilai kepercayaan masyarakat yang merupakan modal sosial. Kepercayaan merupakan indikator penting kepuasan pelanggan terhadap lembaga keuangan syariah, khususnya lembaga wakaf.

---

<sup>122</sup> Badan Wakaf Indonesia, *Buku Pintar Wakaf* (Jakarta: Badan Wakaf Indonesia, 2019), h. 68–69, [www.bwi.go.id](http://www.bwi.go.id).

<sup>123</sup> Ken Paramitha Aryana, “Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Pengelola Wakaf Melalui Waqf Core Principle Dan PSAK 112”, no. 2 (2021): 2070, h. 7.

Memahami dinamika kepercayaan dalam keuangan Islam seperti lembaga ziswaf dan keuangan mikro Islam sangat penting untuk menentukan dalam memutuskan bagaimana mengontrol kinerja lembaga wakaf. Laporan tahunan merupakan sarana yang digunakan untuk memberikan informasi yang transparan tidak hanya kepada para wali, anggota, donatur, penerima manfaat, tetapi juga kepada masyarakat luas yang ingin mengetahui manfaat apa yang mereka berikan kepada masyarakat. Penyebab dari kurangnya kepercayaan adalah kurangnya transparansi. Bahkan dalam penggalangan dana sosial melalui media masa, transparansi dan akuntabilitas yang tinggi memotivasi para donatur yang sebagian besar memilih tidak disebutkan namanya, untuk menyumbangkan uang mereka melalui media masa. Oleh karena itu, menurut Masyita akuntabilitas dan transparansi menjadi hal yang diperhatikan dalam keberhasilan pengelolaan dana perwalian/*endowment fund* dan menjadi aspek penting dalam pelaksanaan tata kelola perwakafan yang baik.<sup>124</sup>

Menurut hasil survey BWI (2020) 45% responden akan memilih melaksanakan wakafnya ke nazhir lembaga, dikarenakan aspek akuntabilitas dan transparansi serta aksesibilitas informasi. Wakif menitipkan donasi berupa wakaf melalui nazhir (*mutawalli/trustee*) agar dikelola dan menghasilkan manfaat untuk diterima oleh *mauquf'alaih* (*beneficiaries*). Tata kelola yang baik akan menciptakan prinsip keutuhan, transparansi, manajemen resiko, reputasi, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, kredibilitas, produktifitas, kolaborasi, dan kepatuhan syariah bagi nazhir, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada wakif serta performa kepada *mauquf'alaih*.<sup>125</sup> Hal ini

---

<sup>124</sup> Aryana, h. 2067.

<sup>125</sup> Aryana, h. 2066–2067.

mengidentifikasi bahwa setiap organisasi pemerintah ataupun organisasi nirlaba harus selalu terbuka akan keberadaan informasi yang dipublikasikan kepada publik.<sup>126</sup>

## 6. *Islamic Social Finance*

Menurut Mohammed & Feddad, *Islamic Social Finance* juga telah dijuluki sebagai “*Islamic social safety nets*” dan ini juga dianggap sebagai sektor amal. Tujuan *Islamic Social Finance* ini yaitu untuk mencapai keadilan sosial melalui redistribusi kekayaan.<sup>127</sup> Redistribusi kekayaan sebagai tujuan dari *Islamic Social Finance* ini dapat tercapai secara optimal ketika kinerja keuangan wakaf tersebut terus meningkat sehingga peningkatan tersebut dapat meningkatkan kontribusi lembaga wakaf pada *Islamic Social Finance*. Oleh karenanya, peneliti menggunakan rasio keuangan lembaga wakaf sebagai indikator *Islamic Social Finance*.

## B. Pengajuan Hipotesis

### 1. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proposisi/pernyataan atau jawaban sementara/dugaan yang mungkin benar dan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/penyelesaian dari suatu masalah untuk penelitian. Menurut Djaali, hipotesis adalah hasil kajian pustaka atau proses rasional dari penelitian yang telah mempunyai kebenaran secara teoritis. Kebenaran hipotesis masih harus diuji kebenarannya secara empirik, dengan demikian hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan

---

<sup>126</sup> Ruslan Abdul Ghofur and Suhendar, “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat” 7, no. 3 (2021): h. 14.

<sup>127</sup> Kabir Hasan, “*Islamic Social Finance*,” h. 4.

dalam suatu penelitian dan masih perlu diuji kebenarannya dengan data menggunakan empirik.<sup>128</sup>

Dalam melakukan pengujian hipotesis, hipotesis dapat ditulis dalam dua macam yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (dilambangkan dengan  $H_0$ ) yang berarti hipotesis yang menandakan status *quo* atau disebut hipotesis yang ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (dilambangkan dengan  $H_a$  atau  $H_1$ ). Hal ini merupakan alternatif status *quo* atau hipotesis yang ingin diterima. Dimana hipotesis ini yang akan diterima didasarkan pada data-data pendukung.<sup>129</sup>

1. Pengaruh *Disclosure Islamic Social Reporting (ISR)* Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Peningkatan *Islamic Social Finance* pada Lembaga Wakaf

Pada penelitian yang dilakukan Imamatin Listya Putri berjudul “Implementasi CSR Sebagai Aktualisasi ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)” menyatakan hasil bahwa alokasi dan distribusi penyaluran ZIS pada BAZNAS dana CSR melalui ZIS pada bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sosial. Proses penyaluran sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tepat sasaran.<sup>130</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saadah dan Dini Verdania Latif yang berjudul “Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Melalui Wakaf Untuk Kemajuan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi” yang menyatakan hasil bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar

---

<sup>128</sup> Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, 3rd ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 134.

<sup>129</sup> Alistiani, “Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2020,” h. 92.

<sup>130</sup> Putri, “Implementasi CSR Sebagai Aktualisasi ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).”

untuk memberikan wakaf melalui program CSR. Namun program CSR yang dilakukan perusahaan masih berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Agar kegiatan CSR dapat berjalan sesuai dengan harapan penduduk maka diperlukan suatu wadah untuk menyalurkan dana CSR tersebut yaitu Lembaga Wakaf.<sup>131</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

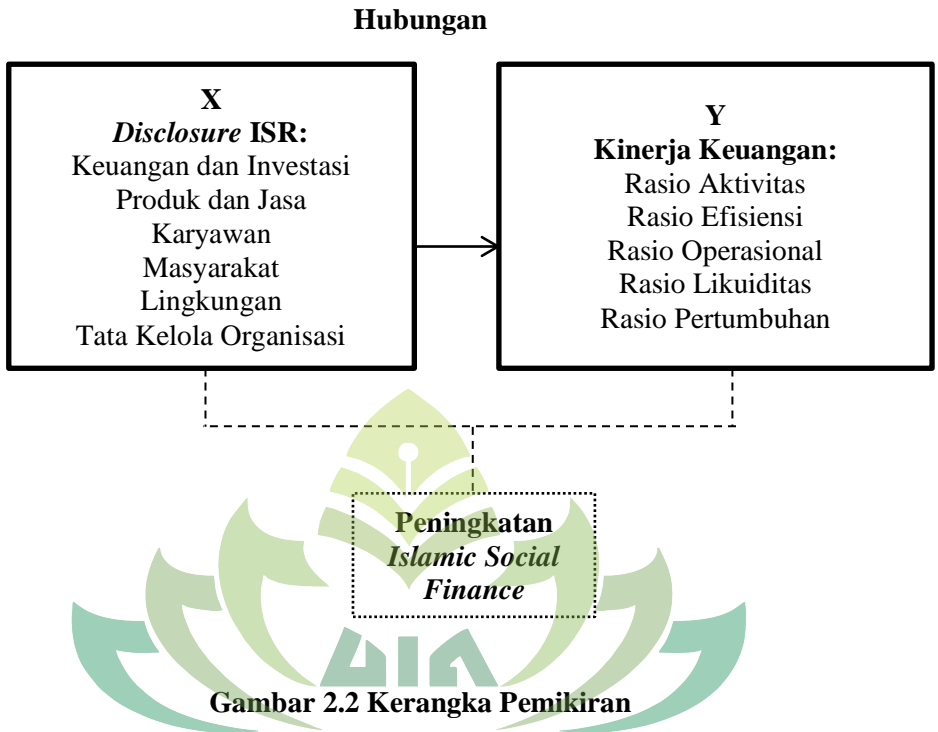
H<sub>1</sub> : *Disclosure Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance* pada lembaga wakaf.



---

<sup>131</sup> Latif, "Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Melalui Waqaf Untuk Kemajuan Umkm Dan Pertumbuhan Ekonomi," n.d.

## 2. Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran merupakan pola berfikir (*mind mapping*) peneliti dalam melihat tema besar terkait topik yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti memiliki kerangka berfikir berdasarkan konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Kinerja Keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance*.

*Islamic Social Reporting* (ISR) sendiri mengungkapkan tanggung jawab suatu entitas menggunakan indeks ISR yang terdiri dari 6 item dengan 32 point yang mana apabila indikator tersebut dapat terungkap dengan hasil baik akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam peningkatan *Islamic Social Finance* entitas nirlaba diantaranya yaitu; keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan,

dan tata kelola organisasi. Dimana pengukuran kinerja keuangan entitas tersebut yaitu melalui; rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio operasional, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Berkaitan dengan judul yang diangkat, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>132</sup> Sedangkan sifat penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang mana penelitian deskriptif yang menggunakan studi kasus ini melakukan penelitian dengan rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, dengan cukup mendalam dan menyeluruh untuk menemukan hubungan antar faktor-faktor yang diteliti tersebut.<sup>133</sup> Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada website resmi lembaga wakaf yang menjadi objek penelitian yang terdaftar di BWI, dengan periode yang digunakan yaitu tahun 2017-2021.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasi kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data komentar) yang

---

<sup>132</sup> Rr. Suci Palasari, “Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/1106/>.

<sup>133</sup> Abdullah, Ma’ruf, “Metodologi Penelitian Kuantitatif” Aswaja Pressindo Yogyakarta, 2015, h. 220.

dipublikasikan.<sup>134</sup> Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang di publish oleh masing-masing website resmi objek penelitian yaitu (<https://publikasi.dompethuafa.orj> ; <https://yakesma.org> ; <https://m.dompetsosial.id>) tahun 2017-2021.

Dalam menganalisis peneliti menggunakan indeks ISR untuk variabel X (*Disclosure* ISR) seperti ; keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola organisasi. Untuk variabel Y (Kinerja Keuangan) menggunakan rasio keuangan lembaga wakaf seperti ; rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio operasional, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.<sup>135</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dompeth Dhuafa, YAKESMA (Yayasan Kesejahteraan Madani), dan Yayasan Dompeth Sosial Madani.

### 2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Dengan meneliti sampel maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang mengeneralisasi untuk seluruh

---

<sup>134</sup> Palasari, "Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah," h. 68–69.

<sup>135</sup> Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, Ketiga (Lumajang: WIDYA GAMA Press, 2021), h. 59.

populasinya.<sup>136</sup> Penentuan anggota sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* (sampel bertujuan) ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai dengan tujuan peneliti. Terdapat 2 jenis *purposive* yaitu *judgment* dan *quota sampling*. Untuk penelitian ini lebih pada *purposive sampling* jenis *judgment*.<sup>137</sup> Dalam penelitian ini peneliti mempunyai pertimbangan bahwa sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Lembaga Wakaf yang terdaftar di Badan Wakaf Indonesia Periode 2017-2021.
2. Lembaga Wakaf yang berbentuk Yayasan.
3. Lembaga Wakaf berbentuk Yayasan yang mempublikasi laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap melalui website resmi lembaga dari tahun 2017-2021.

**Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Lembaga Wakaf
1	Jumlah Lembaga Wakaf yang Terdaftar di BWI periode 2017-2021	272
2	Lembaga Wakaf yang bukan lembaga berbentuk Yayasan	(180)
3	Lembaga Wakaf berbentuk Yayasan yang tidak mempublikasi/tidak dapat diakses laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap melalui website resmi lembaga periode 2017-2021	(89)

<sup>136</sup> Paramita, Rizal, and Sulistyan, h. 60.

<sup>137</sup> Paramita, Rizal, and Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*.

	Jumlah Lembaga Wakaf yang dijadikan Sampel Penelitian	3
	Jumlah Keseluruhan Sampel (3 Objek) x 5 laporan tahunan dan laporan keuangan sampel penelitian	15

(Sumber : Data diolah 2022)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan metode studi pustaka dokumenter. Menurut Nazhir, studi pustaka (penelitian kepustakaan) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>138</sup> Dalam penelitian ini studi pustaka dokumenter yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengunduh terlebih dahulu daftar lembaga wakaf yang terdaftar di BWI melalui situs resmi milik BWI (<https://bwi.go.id>). Kemudian dari daftar lembaga tersebut peneliti mendapatkan populasi untuk menentukan sampel dan mengunduh data sekunder yang diperlukan. Data sekunder yang diperoleh menjadi sampel dalam penelitian ini yang mana didapat dengan teknik pengunduhan melalui website resmi dari masing-masing objek yaitu (<https://publikasi.dompetchuafa.org>; <https://yakesma.org>; <https://m.dompetsosial.id>). Data yang diunduh berupa laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2017-2021.

#### **E. Operasional Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian yang dilakukan meliputi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau

---

<sup>138</sup> Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," n.d., h. 43.

pengaruh negatif.<sup>139</sup> Dalam penelitian ini variabel independen X = *Disclosure* ISR.

Bila dikaitkan dengan pengungkapan informasi, *disclosure* mengandung pengertian bahwa pengungkapan informasi tersebut harus memberi penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan. Dengan demikian informasi harus lengkap, jelas, akurat, dan dapat dipercaya dengan mencitrakan kondisi yang sedang dialami perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, sehingga tidak ada pihak yang akan dirugikan.<sup>140</sup>

*Islamic Social Reporting* (ISR) ialah standar pelaporan dengan basisnya syariah dimana tujuannya yakni mengetahui kinerja sosial perusahaan. Jadi *Disclosure* ISR ini merupakan pengungkapan laporan tanggung jawab terkait kinerja sosial suatu lembaga. Indikator yang digunakan sebagai pengukurannya adalah ISR Indeks yang terdiri dari :

**Tabel 3.2 Indikator Penelitian**

<b>Indikator 1</b>	<b>PENDANAAN DAN INVESTASI</b>
1	Proyek pembiayaan (secara umum)
2	Kegiatan investasi (secara umum)
3	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
4	Zakat (jumlah dan penerimaan zakatnya)
5	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar)
6	Kegiatan yang mengandung riba
<b>Indikator 2</b>	<b>PRODUK DAN JASA</b>

<sup>139</sup> Tommy Sulthon Darmawan, "Pengaruh Persepsi Tentang Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Paket Wisata Karimunjawa Di Biro Tour Dan Travel Karimunjawa Beach Adventure" 4 (2015): h. 11.

<sup>140</sup> "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Umur Listing dan Tipe Industri Terhadap Voluntary Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia."

1	Pelayanan atas keluhan nasabah
2	Glossary/definisi setiap produk
3	Persetujuan dewan pengawas syariah untuk suatu produk
<b>Indikator 3</b>	<b>KARYAWAN</b>
1	Komposisi karyawan
2	Jam kerja karyawan
3	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan/keterlibatan karyawan
4	Pendidikan dan pelatihan karyawan
5	Remunerasi karyawan
6	Rasio Gaji/Tunjangan karyawan
7	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
<b>Indikator 4</b>	<b>MASYARAKAT</b>
1	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga
2	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
3	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
4	Pengembangan generasi muda
5	Program pendidikan
6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
7	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan dan nasabah
8	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>Qard Hasan</i> )
9	Wakaf
10	Pemberian donasi
<b>Indikator 5</b>	<b>LINGKUNGAN</b>
1	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
2	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
3	kegiatan mengurangi efek pemanasan global
4	Konservasi lingkungan hidup
5	Sistem manajemen lingkungan

Indikator 6	TATA KELOLA PERUSAHAAN
1	Status kepatuhan terhadap syariah <sup>141</sup>

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan.<sup>142</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Y = Kinerja Keuangan.

Callahan (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien.<sup>143</sup> Kinerja keuangan menginterpretasikan data-data laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam pengukuran menggunakan rasio.<sup>144</sup>

Indikator kinerja keuangan lembaga wakaf ini berupa; rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio operasional, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan.<sup>145</sup>

<sup>141</sup> Sisdianto, *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan*, h. 105–106.

<sup>142</sup> Paramita, Rizal, and Sulistyana, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, h. 37.

<sup>143</sup> Dr. Rahayu, SE.,Akt.MM, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2020), h. 6

<sup>144</sup> Rika Purwani and Cahyo Budi Santoso, “Model pengukuran kinerja lembaga keuangan sosial syariah” 4 (2022): 498.

<sup>145</sup> Purwani and Santoso, “Model pengukuran kinerja lembaga keuangan sosial syariah,” h. 499–500.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Devinisi	Rumus	Satuan
1	<i>Disclosure Islamic Social Reporting (X)</i>	Indeks ISR :		$\frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$	Persen (%)
		Pendanaan dan Investasi	Tema ini memiliki konsep dasar yang meliputi wajib, halal dan haram, dan tauhid	$\frac{\text{Jumlah indeks keuangan dan investasi yang diungkap}}{\text{Total item indeks keuangan dan investasi}}$	
		Produk dan Jasa	Pelayanan atas keluhan konsumen (wakif) dan status kehalalan produk yang digunakan	$\frac{\text{Jumlah indeks produk dan jasa yang diungkap}}{\text{Total item indeks produk dan jasa}}$	
		Karyawan	Tema ini didasari oleh konsep	$\frac{\text{Jumlah indeks karyawan yang diungkap}}{\text{Total item}}$	



			etika, amanah, dan keadilan	indeks karyawan	
		Masyarakat	Tema ini didasari oleh konsep 'adl, amanah, dan ummah	Jumlah indeks masyarakat yang <u>diungkap</u> Total item indeks masyarakat	
		Lingkungan	Tema ini didasari oleh konsep akhirah, khalifah, i'tidal, dan mizan	Jumlah indeks lingkungan yang <u>diungkap</u> Total item indeks lingkungan	
		Tata kelola Perusahaan / Organisasi	Tema ini didasari oleh konsep khilafah	Jumlah indeks tata kelola organisasi yang <u>diungkap</u> Total item indeks tata kelola organisasi	
2	Kinerja Keuangan (Y)				Desimal
		Rasio Keuangan Lembaga			

		Wakaf :			
		Rasio Aktivitas	TR : TA	Total dana <u>yang dihimpun</u> Total aset	Desim al
		Rasio Efisiensi	(TR – TE) : TA	(Total dana yang dihimpun – Total biaya) / Total aset	Desim al
		Rasio Operasiona l	TC : TR	Total <u>Kontribusi</u> Total dana yang dihimpun	Desim al
		Rasio Likuiditas	TC : TE	Total <u>kontribusi</u> Total biaya	Desim al
		Rasio Pertumbuh an	(TR <sub>t</sub> – TR <sub>t-1</sub> ) : TR <sub>t-1</sub>	(Total dana yang dihimpun tahun ini – Total dana yang dihimpun tahun sebelumnya) / Total dana yang dihimpun tahun sebelumnya <sup>146</sup>	Desim al

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Variabel X (*Disclosure Islamic Social Reporting*)

Analisis untuk pengungkapan ISR yaitu dengan memanfaatkan laporan tahunan entitas. Teknik analisis yang dilakukan yaitu :

<sup>146</sup> Purwani and Santoso, h. 499–500.

- 1) Melakukan *content analysis* yakni dengan menilai (*scoring*) dengan menyesuaikan indeks ISR. Terdapat enam indikator dengan 32 item didalamnya. Pemberian nilai yaitu 0 untuk item yang tidak diungkapkan serta 1 untuk item yang diungkapkan.<sup>147</sup>
- 2) Analisis dilakukan pada laporan tahunan masing-masing objek penelitian untuk setiap periode dari 2017-2021.
- 3) Menghitung total keseluruhan hasil *analysis content* dengan rumus yang ditetapkan.
- 4) Lalu menentukan skala untuk tingkat pengungkapan kinerja sosial lembaga apakah termasuk dalam kategori sebagai berikut;

**Tabel 3.4 Metode Rating Scale**

Skala	Kategori
81,00% - 100,00%	Sangat Baik
61,00% - 80,00%	Baik
41,00% - 60,00%	Cukup
21,00% - 40,00%	Kurang
01,00% - 20,00%	Sangat Kurang

Penilaian kinerja menurut Sami'an (2012) merupakan suatu sistem formal yang secara berkala digunakan untuk mengevaluasi kinerja individu dalam menjalankan tugas-tugasnya. Untuk penilai tersebut digunakan metode *rating scale*. Menurut Ilhami & Rimantho (2017) *rating scale* yaitu data mentahan yang merupakan angka yang

---

<sup>147</sup> Sisdiyanto, *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan*, h. 105.

kemudian ditafsirkan dalam pengertian deskriptif.<sup>148</sup>

## 2. Variabel Y (Kinerja Keuangan)

Pada analisis selanjutnya dilakukan terhadap laporan keuangan masing-masing objek penelitian yaitu dengan :

- 1) Menghitung rasio keuangan lembaga wakaf menggunakan rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio operasional, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan selama tahun 2017-2021.
- 2) Menganalisis kinerja keuangan lembaga wakaf berdasarkan rasio keuangan tersebut.
- 3) Menentukan kategori dari rasio yang telah dianalisis sesuai dengan skala rasio berikut;

**Tabel 3.5 Skala Rasio Keuangan Lembaga Wakaf**

Skala Rasio	Kategori Rasio
$> 1,0$	Sangat Baik
$> 0,5$ dan $\leq 1,0$	Baik
$0,5$	Cukup Baik
$> 0,1$ dan $\leq 0,4$	Kurang Baik
$< 0,1$	Sangat Kurang

Skala rasio keuangan ini mengacu pada kategori skala masing-masing rasio lembaga wakaf yang kemudian dari skala tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan kategori kinerja keuangan lembaga wakaf sesuai rating skala-nya.

---

<sup>148</sup> Neni Anggraeni 2021, *Penilaian Kinerja Menggunakan Metode Rating Scale dan Checklist dan Hambatan Dalam Penilaian Kinerja*, dilihat pada 7 Agustus 2023, <http://nenianggraeni.blog.widyatama.ac.id/202106/29/penilaian-kinerja-menggunakan-metode-rating-scale-checklist-dan-hambatan-dalam-penilaian-kinerja/>

Setelah dilakukan penskoran terhadap item-item pada laporan tahunan ISR sebagai variabel independen dan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan wakaf sebagai indikator variabel dependen yaitu kinerja keuangan, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan alat bantu yaitu SPSS dengan menggunakan regresi dalam menguji hipotesis sehingga dapat ditarik kesimpulan hubungan antara variabel.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen *Disclosure* ISR dengan variabel dependen Kinerja Keuangan. Dalam pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun persamaan dari analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini yaitu :

$$\hat{Y} = a + bx^{149}$$

Keterangan :

Y = Variabel kriterium (Kinerja Keuangan)

X = Variabel prediktor (*Disclosure* ISR)

a = Variabel Konstan

b = Koefisien arah regresi linier

### 3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data.<sup>150</sup> Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan atas

---

<sup>149</sup> Kadir, *Statistika Terapan-Konsep, Contoh dan Analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Ketiga (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 180.

<sup>150</sup> Paramita, Rizal, and Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, h. 76.

suatu data yang dapat terlibat dari *st. dev* (standar deviasi), *min* (nilai minimum), *mean* (nilai rata-rata), *max* (nilai maksimum).<sup>151</sup> Dalam penelitian ini uji yang digunakan yaitu mean, min, max dan standar deviasi.

#### a. Uji Kualitas Data

##### 1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas data dilakukan saat peneliti mengambil sampel penelitian yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing objek penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan mengunduh laporan tahunan dan laporan keuangan pada website resmi masing-masing objek penelitian yaitu (<https://publikasi.dompethuafa.orj>; <https://yakesma.org> ; <https://m.dompetsosial.id>). Tujuannya guna memastikan data yang digunakan merupakan data yang valid dan reliabel untuk digunakan sebagai data penelitian. Selain itu, untuk lebih memastikan ke-valid-an dan reliabilitas data, peneliti memastikan laporan tahunan dan laporan keuangan tersebut merupakan laporan yang sudah **teraudit** oleh auditor (akuntan publik) yang terdaftar pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun mengingat model regresi sederhana hanya memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen, maka pengujian asumsi klasik dapat diabaikan. Tetapi peneliti tetap melakukan uji sebagai berikut :

---

<sup>151</sup> Mardiyah and Pramono, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)," h. 48.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen dan atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan K-S adalah jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka berarti bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara varians dan residual satu pengamatan kepengamatan lain dalam model regresi linier sederhana. Data akan dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada kolom *coefficient* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.<sup>152</sup>

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier sederhana ada korelasi antar kesalahan yang muncul pada data yang telah diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikan 5% yaitu ;

- a. Jika nilai DW dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.

---

<sup>152</sup> Hifzanaddin Ghilman Muhammad, "Pengaruh Islamic Human Development Index Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009 - 2018" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2019).

- b. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka artinya tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai DW diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.<sup>153</sup>

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen tersebut (X : *Disclosure* ISR) mempengaruhi variabel dependen (Y : Kinerja Keuangan). Dalam pengujian hipotesis terdapat asumsi/pernyataan istilah hipotesis nol. Hipotesis nol merupakan hipotesis yang akan diuji, dinyatakan oleh  $H_0$  dan penolakan  $H_0$  dimaknai dengan penerimaan hipotesis lainnya yang dinyatakan oleh  $H_1$ . Langkah pengujian hipotesis pada penelitian regresi linier sederhana ini yaitu menghitung koefisien korelasi ( $r$ ), koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan uji-t. Jika telah ditentukan koefisien determinasi ( $r^2$ ), maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan uji-t. Jika nilai pengujian statistik t dibawah 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya.<sup>154</sup>

#### 1) Koefisien Korelasi ( $r$ )

Koefisien korelasi adalah koefisien yang memperlihatkan tingkat keeratan hubungan antar variabel X dan Y. Persamaan untuk koefisien korelasi ini yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) + (\sum y^2)}}$$

---

<sup>153</sup> Dr. Meiryani, *Memahami Uji Autokorelasi Dalam Model Regresi*, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/> diakses pada 13 Oktober 2021.

<sup>154</sup> Aria Gusti, "Pengujian Hipotesis," n.d., h. 20.



## 2) Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas (*predictor*). Koefisien determinasi didefinisikan sebagai kuadrat dari koefisien korelasi dikali 100%. Sehingga untuk hasil analisis koefisien determinasi adalah ( $r^2_{xy} \times 100\%$ ).<sup>155</sup>

## 3) Uji Statistik t

Uji t adalah pengujian yang dilakukan dengan pengujian koefisien regresi secara persial. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan tingkat alfa.

a) Menentukan hipotesis ;

- $H_0 : b = 0$ ; variabel X tidak berpengaruh signifikan/nyata terhadap Y
- $H_1 : b \neq 0$ ; variabel X berpengaruh signifikan/nyata terhadap Y

b) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

- Tingkat signifikansi,  $\alpha$  yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ )

c) Menghitung nilai t-hitung menggunakan persamaan

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

---

<sup>155</sup> Kadir, *Statistika Terapan-Konsep, Contoh dan Analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, h. 184.

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Setelah melakukan seluruh uji, langkah selanjutnya adalah menarik suatu kesimpulan dari uji-uji yang telah dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dalam analisis dan uji data statistik.<sup>156</sup>



---

<sup>156</sup> Gusti, "Pengujian Hipotesis."

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga wakaf yang terdaftar dalam Badan Wakaf Indonesia (BWI) periode 2017-2021. Objek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah penulis tentukan. Objek penelitian yang terpilih merupakan lembaga wakaf yang mempublish laporan tahunan dan laporan keuangan. Data tersebut diperoleh melalui website resmi dari masing-masing objek penelitian yaitu (<https://publikasi.dompetchuafa.orj>; <https://yakesma.org>; <https://m.dompetsosial.id>). Lembaga wakaf yang terpilih sebagai objek penelitian karena lembaga tersebut mempublish secara lengkap terkait informasi lembaga wakaf beserta dengan laporan tahunan dan laporan keuangan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 3 lembaga wakaf. Berikut deskripsi yang penulis paparkan tentang objek penelitian beserta pembahasan dari hasil penelitian;

#### 1. Dompetchuafa

Dompetchuafa adalah lembaga filantropi Islam sekaligus lembaga kemanusiaan yang bergerak untuk pemberdayaan umat (*empowering people*) dan kemanusiaan. Pemberdayaan bergulir melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf) serta donasi lainnya yang terkelola secara modern dan amanah. Dalam pengelolaannya, Dompetchuafa mengedepankan konsep welas asih atau kasih sayang sebagai akar gerakan filantropi yang mengedepankan lima pilar program yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, serta dakwah dan budaya. Dompetchuafa lahir dari jiwa-jiwa para jurnalis Harian Umum Republika yang tergerak untuk membantu sesama pada tahun 1993 silam. Dengan tekad mulia, pada 2 Juli 1993, hadir kolom donasi Dompetchuafa di halaman utama

Harian Umum Republika. Tanggal tersebut kemudian tersurat sebagai hari lahirnya lembaga filantropi dan kemanusiaan Dompot Dhuafa. Setahun kemudian, Dompot Dhuafa mengantongi akta pendirian yayasan yang tercatat melalui akta No. 41 Tanggal 14 September 1994 di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, S.H, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Selain menghadirkan program-program kebaikan untuk memberdayakan sesama, Dompot Dhuafa tentunya juga menguatkan kolaborasi. Salah satu langkahnya adalah meluaskan jaringan layanan. Maka dalam melengkapi perjalanan saat ini, Dompot Dhuafa hadir di 6 kantor layanan, 31 cabang dalam negeri, 5 cabang luar negeri. Tak hanya itu, Dompot Dhuafa juga mengembangkan 157 zona layanan di 32 provinsi, dan bekerja sama dengan 29 mitra strategis di 21 negara. Pengembangan tersebut untuk mengatasi masalah di negeri ini yang tidak dapat dilakukan dengan bekerja sendiri. Terlalu besar masalah yang dihadapi, terlalu sedikit sumber daya yang dimiliki. Maka semua lapisan perlu bergandengan tangan, membangun kolaborasi, dan beraksi bersama mengatasi berbagai masalah kesenjangan dan ketimpangan di negeri ini.

Visi Dompot Dhuafa yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Dengan misi sebagai berikut;

- 1) Mengoptimalkan pemanfaatan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ziswa) untuk memberdayakan kaum *dhuafa* (miskin) agar bebas dari belenggu kemiskinan.
- 2) Melakukan pembelaan dan pelayanan untuk mendorong transformasi masyarakat berbasis keadilan.
- 3) Mewujudkan pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berkualitas dan

berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.

- 4) Mewujudkan keberlanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* serta pemenuhan prinsip syariah dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>157</sup>

## 2. YAKESMA (Yayasan Kesejahteraan Madani)

Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) didirikan pada 4 Juli 2011, lahir dari sebuah kepedulian akan kehidupan para guru dan Da'i di kota maupun di pelosok pedesaan yang tetap bersemangat dalam memperbaiki masyarakatnya. Dalam proses perbaikan masyarakat tersebut para Da'i beserta elemen masyarakat yang lain seperti para guru dan penggiat kebajikan lainnya yang penuh dedikasi terkadang mengeluarkan pengorbanan yang lebih dari batas-batas materi yang mereka miliki. Terlebih lagi di saat mereka kekurangan dan mendapatkan musibah ketika menjalankan tugas. Seperti masalah kesehatan Da'i dan keluarganya, perawatan rumah sakit dan kasus kesehatan lainnya. Selain itu ketika anak mereka akan masuk sekolah atau juga ketika mereka tidak memiliki rumah sebagai kebutuhan primer sebuah keluarga. Untuk itulah lembaga YAKESMA berdiri untuk membantu mereka dalam rangka meringankan beban guru dan Da'i di bidang kesehatan, pendidikan dan perumahan sehingga mereka dapat lebih fokus dalam proses perbaikan di masyarakat.

YAKESMA adalah lembaga Amil Zakat Nasional yang telah memiliki legitimasi dari Kementerian Agama RI dengan SK No 951 tahun 2017. YAKESMA kembali mengajak donatur, mitra, pemerintah, media, dan masyarakat secara umum untuk semakin banyak berbagi.

---

<sup>157</sup> Dompot Dhuafa, *Tentang Kami*, dilihat 21 Februari 2023, <https://www.dompetdhuafa.org/tentang-kami/>

Berbagi menjadi salah satu aksi nyata, agar bisa membantu sesama yang membutuhkan lebih banyak dan menjangkau wilayah yang semakin luas.

Visi YAKESMA yaitu menjadi lembaga filantropi yang terpercaya, profesional, dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan misi sebagai berikut;

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Membangun kemitraan lembaga filantropi dari dalam negeri dan luar negeri.
- 3) Menciptakan program layanan dan pemberdayaan yang profesional dan terpercaya.<sup>158</sup>

### 3. Yayasan Dompot Sosial Madani

Yayasan Dompot Sosial Madani adalah lembaga filantropi yang berfokus terhadap pemberdayaan ibu dan anak pra sejahtera menjadi mandiri, berkarakter dan mencintai lingkungan. Visi dari Yayasan Dompot Sosial Madani ini yaitu menjadi pusat kebajikan untuk membangun keharmonisan masyarakat. Dengan misi sebagai berikut;

- 1) Menggalang kepedulian masyarakat melalui peningkatan kualitas lembaga, sumber daya manusia, kerjasama, dan pelayanan.
- 2) Mewujudkan masyarakat mandiri dan berkarakter melalui peran pemuda dengan mengintegrasikan layanan kepedulian dan pendayagunaan.

---

<sup>158</sup> YAKESMA, *Tentang Kami*, dilihat 21 Februari 2023, <https://yakesma.org/tentang-kami/>

- 3) Memfasilitasi pengembangan kreativitas dan inovasi sosial berbasis ramah lingkungan<sup>159</sup>.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan analisis peneliti, adapun program-program yang dijalankan dari dana wakaf yang memberikan manfaat pada *mauquf'alaih* dan berkontribusi pada kemashlahatan dan kesejahteraan umat diantaranya yaitu;

### a) Pendidikan

Dalam hal ini lembaga wakaf baik Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani berkontribusi dalam bentuk pembiayaan sekolah melalui beasiswa pendidikan. Seperti yang diketahui beasiswa ini berpengaruh dalam pembiayaan biaya sekolah bagi masyarakat yang membutuhkan. Banyak generasi muda yang memiliki minat untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi namun selalu dihantui dengan hal yang serupa yaitu biaya sekolah yang terbilang cukup tinggi. Hadirnya beasiswa dari berbagai lembaga terutama lembaga wakaf sebagai lembaga filantropi ini sangat membantu generasi muda yang memiliki minat dan sesuai dengan kualifikasi untuk melanjutkan pendidikannya tanpa harus khawatir berlebihan terkait biaya pendidikannya. Sehingga melalui program beasiswa ini, lembaga wakaf terumata Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani telah berkontribusi pada kemashlahatan umat dan masa depan generasi penerus bangsa dari kontribusi tersebut memberikan manfaat yang sangat besar dan berdampak positif.

---

<sup>159</sup> Dompot Sosial Madani, *Tentang Kami*, dilihat 21 Februari 2023, <https://m.dompetsosial.id/tentangkami>

## b) Kesehatan

Pada program kesehatan, lembaga wakaf yaitu Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani berkontribusi pada wakaf rumah sakit yang mana rumah sakit didirikan dari aset wakaf dan operasionalnya bagi masyarakat kurang mampu di biayai melalui dana dari keuntungan pengelolaan wakaf. Terdapat pengobatan gratis bahkan layanan kesehatan cuma-cuma bagi masyarakat yang membutuhkan. Hal ini sangat dirasakan manfaatnya oleh *mauquf'alaih* (penerima manfaat).

Dengan adanya pengelolaan rumah sakit wakaf dan adanya keuntungan dari dana wakaf yang dimanfaatkan secara efektif yang mana digulirkan kembali pada penerima manfaat menunjukkan bahwa wakaf memiliki kontribusi dalam peningkatan *Islamic Social Finance* dan dapat berkontribusi pada kemashlahatan umat.

## c) Sosial dan Kemanusiaan

Pada program sosial dan kemanusiaan, lembaga wakaf Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani memiliki kontribusi berupa bantuan untuk para korban bencana berupa sembako, tenda darurat, pelayanan kesehatan dan lain sebagainya pada titik lokasi bencana. Hal tersebut menunjukkan kepedulian lembaga wakaf sebagai lembaga filantropi yang juga memiliki tanggungjawab dan ikut andil dalam membantu korban bencana yang memang sangat membutuhkan bantuan dan program ini memberikan manfaat yang besar terutama bagi mereka yang tengah dalam bencana.

## d) Ekonomi

Pada program ekonomi, lembaga wakaf Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani



memberikan bantuan dana untuk pemberdayaan UMKM yang mana dana tersebut didapat dari keuntungan-keuntungan hasil pengelolaan dana wakaf. Selain itu, lembaga wakaf tersebut juga memberikan pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM sehingga dapat mengembangkan skill dalam berwirausaha. Selain itu, lembaga wakaf juga memberikan peluang untuk memperluas pangsa pasar produk UMKM dengan koneksi pemasaran lebih luas lagi dari lembaga wakaf. Banyak penerima manfaat yang merasakan dampak positif dari hal tersebut. Bahkan hasil dari UMKM yang berasal dari dana wakaf tersebut digulirkan kembali keuntungannya untuk membantu *mauquf'alaih* lainnya agar dapat mengembangkan usahanya. Hal ini dilakukan lembaga wakaf semata untuk mencapai tujuan yaitu menjadikan *mauquf'alaih* menjadi *muzakki* yang nantinya *muzakki* tersebut dapat berkontribusi kembali untuk *mauquf'alaih* lainnya berupa infaq, sedekah, zakat atau wakaf melalui lembaga wakaf tersebut yang kemudian dapat memberikan manfaat kembali kepada banyak orang. Hal ini juga yang dapat meningkatkan perokonomian umat serta meningkatkan *Islamic Social Finance*. Sehingga dapat memberikan kemashlahatan dan kesejahteraan pada umat.

e) Pertanian dan Lingkungan

Wakaf yang digunakan pada program pertanian yaitu lahan wakaf atau tanah wakaf yang diproduksi untuk dikelola, ditanami dan dimanfaatkan oleh *mauquf'alaih* yang kemudian dari hasil panen tersebut dapat memberikan banyak manfaat bagi *mauquf'alaih*. Keuntungan dari pengelolaan aset wakaf secara produktif tersebutpun digulirkan kembali untuk memperluas lagi penerima manfaat program tersebut. Salah satu kontribusi pertanian yaitu untuk memenuhi stok pangan dalam negeri, hasil panen seperti padi, jagung, ubi-ubian dan sayur-

sayuran yang memiliki nilai jual ini berpotensi menghasilkan pendapatan dari penjualan hasil panen yang bermanfaat bagi *mauquf'alah* dan masyarakat sekitar.

Selain memberikan manfaat terhadap manusia, program ini juga turut menjaga stabilitas ekosistem lingkungan. Dengan pengolahan lahan sebagai lahan pertanian juga mendukung *green economic* dan penghijauan lingkungan hidup. Selain program tersebut, terdapat juga program sedekah pohon yang digalangkan lembaga wakaf untuk menjaga dan melestarikan alam. Adanya program penanaman pohon secara berkala dari lembaga wakaf tersebut berdampak positif bagi kelestarian alam sehingga tanggungjawab lembaga terealisasi bukan hanya pada manusia namun juga pada lingkungan alam.

f) Sosial dan Budaya

Dalam program ini, lembaga wakaf yang menjadi objek penelitian terutama Dompot Dhuafa dan YAKESMA memilih da'i/da'iyah untuk menyampaikan dakwah, dan para da'i/da'iyah ini diberikan pelatihan serta pembiayaan untuk menebarkan dakwah hingga ke pelosok negeri, bahkan Dompot Dhuafa memiliki program dakwah hingga ke mancanegara melalui da'i/da'iyah tersebut. Kerjasama ini tentu berdampak positif baik bagi lembaga wakaf, para da'i/da'iyah dan tentunya masyarakat luas untuk lebih mengetahui bahwa wakaf itu indah dan Islam itu *rahmatan lil'alamin*.

Dari berbagai program lembaga wakaf tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap kemashlahatan umat. Dengan adanya pengungkapan/*disclosure* ISR ini juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola wakaf terhadap Allah, manusia dan alam. Transparansi dan akuntabilitas dari lembaga wakaf tersebut juga berpengaruh terhadap minat donatur menyalurkan dananya baik zakat, infaq, sedekah atau wakaf kepada

lembaga wakaf tersebut karena kredibilitasnya yang baik. Meningkatnya jumlah donatur juga berpengaruh terhadap peningkatan *Islamic Social Finance* pada lembaga wakaf.

Selain itu, pelatihan-pelatihan dari program-program yang dijalankan lembaga wakaf tersebut juga memberikan peningkatan *skill* bagi para penerima manfaat serta meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki. Pengelolaan wakaf secara produktif oleh lembaga wakaf juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Islamic Social Finance* sehingga memberikan kesejahteraan dan kemashlahatan umat. Lahan/tanah wakaf yang dikelola bahkan dibangun rumah sakit dan memberikan pelayanan gratis bagi masyarakat yang sangat membutuhkan serta operasional lahan pertanian bagi mauquf<sup>160</sup> adalah merupakan implementasi dari kontribusi wakaf terhadap kemashlahatan dan kesejahteraan umat dalam peningkatan *Islamic Social Finance*.

Kemudahan dalam berwakaf digital pun membuat para wakif dan donatur lebih tertarik dan *respect* akan hal tersebut, karena sedikit dari kita, jika terkumpulkan maka akan bermanfaat bagi penerima manfaat. Selain itu, investasi dana wakaf terhadap surat berharga syariah juga membuat dana wakaf menjadi lebih produktif dan keuntungannya dapat disalurkan dalam program-program yang dijalankan.

Berikut merupakan hasil analisis statistik yang peneliti lakukan;

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data.<sup>160</sup> Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan atas suatu data yang dapat terlibat dari *st. dev* (standar deviasi),

---

<sup>160</sup> Paramita, Rizal, and Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, 76.

*min* (nilai minimum), *mean* (nilai rata-rata), *max* (nilai maksimum).<sup>161</sup> Dalam penelitian ini uji yang digunakan yaitu mean, min, max dan standar deviasi. Uji analisis deskriptif dilakukan terhadap data *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disclosure ISR (X) (%)	15	68,75%	87,50%	76,2513%	5,88210%
Kinerja Keuangan (Y)	15	,5	25,0	6,020	7,9928
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil Data diolah SPSS 20 2023

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel independen *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) pada lembaga wakaf yang terdaftar di BWI tahun 2017-2021 menunjukkan mean (rata-rata) sebesar 76,25% (baik), nilai minimal dari hasil pengujian sebesar 68,75% dengan nilai maksimalnya yaitu 87,50%. Dengan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kinerja sosial lembaga wakaf sudah **baik**. Sedangkan pada variabel dependen kinerja keuangan lembaga wakaf menunjukkan mean sebesar 6,02 (sangat baik), yang mana nilai minimal dari hasil uji yaitu 0,5 dan nilai maksimalnya 25,0. Dari uji tersebut dapat diketahui efektivitas kinerja keuangan dalam peningkatan *Islamic Social Finance* (ISF) ini memiliki rata-rata yang **sangat baik**

<sup>161</sup> Mardiyah and Pramono, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)," 48.

dalam artian lembaga wakaf melaksanakan kinerja keuangannya dengan sangat baik dan menyalurkannya sebagai kontribusi pada program-program yang tepat.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas data pada data penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan  $p > 0,05$  maka berarti bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berikut hasil uji dari data penelitian;

**Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	46,67922243
Most Extreme Differences	Absolute	,335
	Positive	,335
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		1,298
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Hasil Data diolah SPSS 20 2023*

Pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil uji yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,069 yang berarti bahwa nilai  $p > 0,05$ . Maka dari hasil uji tersebut dinyatakan data penelitian berdistribusi normal.

### b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas data pada data penelitian ini yaitu menggunakan uji heteroskedastisitas (*Glejser Test*). Data akan dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada kolom *coefficient* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ). Berikut tabel hasil uji data tersebut;

**Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas Coefficients**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117.854	100.487		1.173	.262
	Disclosure ISR	-10.616	12.958	-.222	-.819	.427

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Data diolah SPSS 20 2023

Dari hasil uji pada kolom *coefficients* tersebut diketahui bahwa variabel yang masuk dalam model memiliki nilai signifikansi sebesar 0,427 ( $>0,05$ ) maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi data pada data penelitian ini menggunakan uji atukorelasi (Durbin-Watson) dengan rumus ( $DU < DW < 4 - DU$ ). Uji autokorelasi ini menggunakan tabel Durbin-Watson dengan  $\alpha = 5\%$ . Data akan disimpulkan tidak terjadi autokorelasi apabila memenuhi rumus tersebut. Berikut hasil uji data tersebut;

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 <sup>a</sup>	.659	.633	48.44132	2.362

a. Predictors: (Constant), *Disclosure* ISR

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
*Hasil Data diolah SPSS 20 2023*

Berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai-nilai yang perlu diketahui dalam uji data tersebut antara lain;

- Jumlah data : 30
- Jumlah variabel X : 1
- Nilai DL : 1,3520
- Nilai DU : 1,4894
- Nilai 4-DL : 2,6480
- Nilai 4-DU : 2,5106
- Nilai DW : 2,3620 (dalam kolom model summary)

Dari nilai-nilai tersebut dilakukan uji menggunakan rumus ( $DU < DW < 4 - DU$ ) yang mana diketahui hasil ( $1,4894 < 2,3620 < 2,5106$ ). Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa data penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi atau asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen ( $X$  : *Disclosure* ISR) mempengaruhi

variabel dependen (Y : Kinerja Keuangan). Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program aplikasi pengolahan data SPSS versi 20.

Dari hasil pengolahan data melalui SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut ;

**a) Uji Koefisien Korelasi**

**Tabel 4.5 Uji r Model Summary**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 <sup>a</sup>	.659	.633	48.441

a. Predictors: (Constant), *Disclosure* ISR

Sumber: Hasil Data diolah SPSS 20 2023

Pengujian koefisien korelasi ( $r$ ) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Y. Dari hasil uji yang tertera pada tabel *model summary* diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,812 yang berarti bahwa variabel X : *Disclosure* ISR memiliki tingkat hubungan yang erat dengan variabel Y : Kinerja Keuangan sebesar 81,2%.

**b) Uji Koefisien Determinasi**

Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dapat diketahui melalui hasil R Square. R Square disebut juga sebagai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen.<sup>162</sup> Berdasarkan hasil uji yang tertera pada tabel *Model Summary* diatas menunjukkan nilai R

---

<sup>162</sup> Dr. Meiryani, S.E., Ak., M.M., M.Ak., CA, *Memahami R Square (Koefisien Determinasi) Dalam Penelitian Ilmiah*, dilihat pada 08 April 2023, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-r-square-koefisien-determinasi-dalam-penelitian-ilmiah/>



Square sebesar 0,659. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 65,9% variasi variabel Kinerja Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Disclosure Islamic Social Reporting* (X). Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

c) Uji Statistik t

Tabel 4.6 Uji t Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	905.432	169.123		5.354	.000
	Disclosure ISR	-109.297	21.810	-.812	-5.011	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Data diolah SPSS 20 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel *Coefficients*, diketahui nilai t hitung sebesar -5,011 dan t tabel sebesar 2,160, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berikut langkah untuk menyimpulkan pengaruh variabel *Disclosure Islamic Social Reporting* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y) untuk peningkatan *Islamic Social Finance* ;

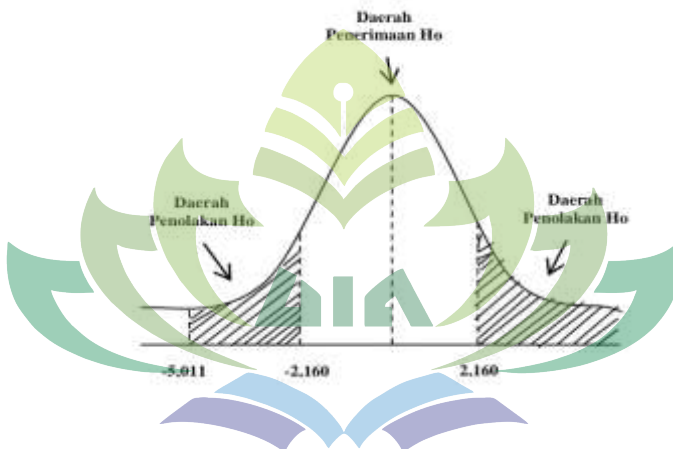
Berdasarkan kriteria pengujian lengkap, jika nilai t hitung positif ;

- 1)  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- 2)  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

Jika nilai  $t$  hitung negatif ;

- 1)  $-t$  hitung  $< -t$  tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- 2)  $-t$  hitung  $> -t$  tabel artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

Berikut kurva lonceng uji  $t$  untuk memperjelas pengaruh variabel *Disclosure Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance*;



**Gambar 4.1 Kurva Lonceng Uji  $t$**

*Sumber: Hasil Uji  $t$  data diolah 2023*

Dari kurva lonceng tersebut dapat diketahui letak nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel yang menunjukkan ( $-t$  hitung  $< -t$  tabel) yang nilainya  $-5,011 < -2,160$ . Berdasarkan kurva lonceng tersebut dapat diketahui  $t$  hitung termasuk dalam daerah yang diarsir yang bermakna  $H_0$  ditolak dalam arti  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X$  berpengaruh terhadap variabel  $Y$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Disclosure Islamic Social Reporting*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance*.

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Tingkat Kualitas Pelaporan dan Kinerja Keuangan Lembaga Wakaf

Tingkat kualitas pelaporan suatu entitas baik laba maupun nirlaba memanglah penting sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dari entitas tersebut terutama entitas filantropi yang memang memegang amanat besar dari para donaturnya. Berikut merupakan tingkat kualitas pelaporan dari ketiga lembaga wakaf yaitu dompet dhuafa, YAKESMA, dan yayasan dompet sosial madani;

##### a) Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Lembaga Wakaf

**Tabel 4.7 Pengungkapan ISR**

No.	Nama Lembaga	Tingkat Pengungkapan ISR
1	Dompot Dhuafa 2017	81,25%
2	Dompot Dhuafa 2018	81,25%
3	Dompot Dhuafa 2019	81,25%
4	Dompot Dhuafa 2020	87,50%
5	Dompot Dhuafa 2021	84,38%
6	YAKESMA 2017	75,00%
7	YAKESMA 2018	78,13%
8	YAKESMA 2019	75,00%
9	YAKESMA 2020	75,00%
10	YAKESMA 2021	75,00%
11	Yayasan Dompot Sosial Madani 2017	71,88%
12	Yayasan Dompot Sosial Madani 2018	68,75%
13	Yayasan Dompot Sosial Madani 2019	68,75%

14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	71,88%
15	Yayasan Dompot Sosial Madani 2021	68,75%

Sumber: Data Annual Report diolah SPSS 20 2023

**Tabel 4.8 Pengungkapan ISR per Item**

No.	Nama Lembaga	Pendanaan dan Investasi	Produk dan Jasa	Karyawan	Masyarakat	Lingkungan	Tata Kelola Perusahaan
1	Dompot Dhuafa 2017	50,00%	100,00%	71,43%	100,00%	80,00%	100,00%
2	Dompot Dhuafa 2018	50,00%	100,00%	71,43%	100,00%	80,00%	100,00%
3	Dompot Dhuafa 2019	50,00%	100,00%	71,43%	100,00%	80,00%	100,00%
4	Dompot Dhuafa 2020	83,33%	100,00%	71,43%	100,00%	80,00%	100,00%
5	Dompot Dhuafa 2021	66,67%	100,00%	71,43%	100,00%	80,00%	100,00%
6	YAKESMA 2017	66,67%	33,33%	57,14%	100,00%	80,00%	100,00%
7	YAKESMA 2018	66,67%	66,67%	57,14%	100,00%	80,00%	100,00%
8	YAKESMA 2019	50,00%	66,67%	57,14%	100,00%	80,00%	100,00%
9	YAKESMA 2020	50,00%	66,67%	57,14%	100,00%	80,00%	100,00%
10	YAKESMA 2021	50,00%	66,67%	57,14%	100,00%	80,00%	100,00%
11	Yayasan Dompot Sosial Madani 2017	83,33%	66,67%	42,86%	90,00%	60,00%	100,00%
12	Yayasan Dompot Sosial Madani 2018	66,67%	66,67%	42,86%	90,00%	60,00%	100,00%
13	Yayasan Dompot Sosial Madani 2019	66,67%	66,67%	29,00%	100,00%	60,00%	100,00%
14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	66,67%	66,67%	43,00%	100,00%	60,00%	100,00%
15	Yayasan Dompot Sosial Madani 2021	66,67%	66,67%	43,00%	90,00%	60,00%	100,00%

**Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Pengungkapan ISR**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disclosure ISR	15	68.75%	87.50%	76.2513%	5.88210%
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil Data diolah SPSS 20 2023

Berdasarkan tabel pengungkapan ISR masing-masing objek penelitian yaitu lembaga wakaf Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani menunjukkan tingkat pengungkapan yang berbeda-beda. Dari tingkat pengungkapan tersebut terlihat bahwa Dompot Dhuafa memiliki tingkat pengungkapan ISR lebih tinggi dibandingkan dengan YAKESMA dan Yayasan Dompot Sosial Madani. Yang

mana rata-rata pengungkapan ISR Dompot Dhuafa sebesar 83,13% selama kurun waktu 5 tahun ini, sedangkan rata-rata YAKESMA dan Yayasan Dompot Sosial Madani yaitu sebesar 75,63% dan 70,00%. Dari ketiga lembaga tersebut memang Dompot Dhuafa memiliki tingkat pengungkapan ISR lebih tinggi, namun bukan berarti YAKESMA dan Yayasan Dompot Sosial Madani tertinggal. Dari data tersebut diketahui YAKESMA dan Yayasan Dompot Sosial Madani memiliki tingkat pengungkapan yang juga cukup tinggi dan termasuk dalam *rating scale* yang **baik** serta tiga lembaga tersebut sama-sama memiliki kontribusi terhadap kemashlahatan umat. Kesadaran lembaga wakaf terhadap pentingnya pengungkapan ISR ini juga menunjukkan kepedulian lembaga wakaf terhadap tanggung jawab sosial entitas kepada Allah, manusia dan alam.

Selain dari tabel pengungkapan ISR masing-masing objek penelitian, terdapat juga tabel statistik deskriptif pengungkapan ISR yang menunjukkan mean/rata-rata tingkat pengungkapan ISR dari ketiga lembaga wakaf Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani sebesar 76,25%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga lembaga wakaf yang menjadi objek penelitian yaitu Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani memiliki kesadaran yang **baik** untuk melaporkan kinerja sosialnya dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya melalui *annual report* sebagai bentuk transparansi terhadap berbagai pihak terutama donatur dan masyarakat serta bentuk akuntabilitas terhadap Allah, manusia dan alam.

Dalam pengungkapan ISR, aspek terbanyak yang diungkapkan secara keseluruhan adalah aspek

masyarakat yang mencapai nilai rata-rata 98,00% dan produk dan jasa 75,56% hal ini turut menunjukkan kepedulian lembaga filantropi seperti lembaga wakaf yaitu Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemashlahatan umat.

### b) Kinerja Keuangan Lembaga Wakaf

**Tabel 4.10 Kinerja Keuangan**

No.	Nama Lembaga	Kinerja Keuangan	Kategori Rasio
1	Dompot Dhuafa 2017	0,5	Cukup Baik
2	Dompot Dhuafa 2018	1,5	Sangat Baik
3	Dompot Dhuafa 2019	1,0	Baik
4	Dompot Dhuafa 2020	0,7	Baik
5	Dompot Dhuafa 2021	0,9	Baik
6	YAKESMA 2017	0,9	Baik
7	YAKESMA 2018	1,9	Sangat Baik
8	YAKESMA 2019	1,4	Sangat Baik
9	YAKESMA 2020	1,0	Baik
10	YAKESMA 2021	1,8	Sangat Baik
11	Yayasan Dompot Sosial Madani 2017	8,4	Sangat Baik
12	Yayasan Dompot Sosial Madani 2018	25,0	Sangat Baik
13	Yayasan Dompot Sosial Madani 2019	16,6	Sangat Baik
14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	9,9	Sangat Baik
15	Yayasan Dompot Sosial Madani 2021	18,8	Sangat Baik

*Sumber: Data Financial Statement diolah SPSS 20 2023*

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	15	,5	25,0	6,020	7,9928
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil Data diolah SPSS 20 2023

Berdasarkan tabel kinerja keuangan ketiga objek lembaga wakaf tersebut, menunjukkan rata-rata hasil kinerja yang sangat baik. Namun dalam segi pelaporan keuangannya, Dompot Dhuafa memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang lebih baik dan sesuai dengan PSAK 12 yaitu mengenai akuntansi wakaf. Lalu diposisi kedua YAKESMA dengan laporan keuangan dan laporan tahunan yang juga sudah baik dan posisi ketiga oleh Yayasan Dompot Sosial Madani yang sudah baik namun perlu untuk lebih meningkatkan transparansi laporan tahunannya.

Berdasarkan hasil uji pada tabel statistik deskriptif kinerja keuangan ketiga lembaga wakaf menunjukkan nilai mean/rata-rata sebesar 6,020 yang menunjukkan hasil bahwa ketiga lembaga wakaf tersebut memiliki kinerja keuangan yang efektif dan dapat menjadi lembaga *philantropy* yang saling bersinergi dalam kontribusinya pada peningkatan *Islamic Social Finance* yang mana dengan tujuan utama yaitu redistribusi (menyalurkan kembali) kekayaan kepada masyarakat yang berhak menerima sehingga dapat meningkatkan kemashlahatan umat.

## **2. *Disclosure Islamic Social Reporting (ISR)* Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Peningkatan *Islamic Social Finance* Pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t, *Disclosure Islamic Social Reporting (ISR)* secara persial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance*. Hasil uji tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *Disclosure Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance* pada lembaga wakaf terdaftar BWI. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* maka semakin menurun tingkat kinerja keuangannya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Kiki Fatmala dan Wirman “Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia” yang menunjukkan hasil bahwa *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti dapat menimbulkan penurunan pada kinerja keuangan pada saat nilai ISR meningkat.<sup>163</sup>

*Islamic Social Reporting (ISR)* sendiri merupakan suatu bentuk pelaporan dengan tujuannya yaitu melihat kinerja sosial melalui kegiatan sosial entitas. Kegiatan sosial merupakan bukti kontribusi entitas dalam penelitian ini lembaga wakaf pada masyarakat secara luas, apabila nilai

---

<sup>163</sup> Kiki Fatmala and Wirman Wirman, “Pengaruh *Islamicity Performance Index* Dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi* 3, no. 1 (March 10, 2021): 30–43, <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971>.



yang dikeluarkan untuk kegiatan sosial semakin besar maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan entitas.<sup>164</sup>

Sedangkan *Islamic Social Finance* sendiri merupakan cabang dari keuangan sosial Islam yang tujuannya yaitu untuk mencapai keadilan sosial melalui redistribusi kekayaan.<sup>165</sup> Peningkatan *Islamic Social Finance* ini dapat dilihat apabila kinerja keuangannya menurun dikarenakan harus dikontribusikan pada masyarakat luas melalui program-program sosial Islam dari lembaga wakaf sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi lembaga wakaf dalam meredistribusi kekayaan yang telah dihimpun dari dana wakaf untuk kemashlahatan dan kesejahteraan umat.

Dengan begitu *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance* pada lembaga wakaf terdaftar BWI bermakna bahwa pada saat *Islamic Social Reporting* (ISR) meningkat maka kinerja keuangannya akan menurun namun hal ini justru meningkatkan *Islamic Social Finance* dikarenakan keuangan yang dihimpun lembaga wakaf dari dana wakaf tersebut harus disalurkan kembali pada program-program yang telah dijalankan sebagai bentuk kontribusi lembaga wakaf pada masyarakat luas dan implementasi pada akuntabilitas dan transparansi lembaga wakaf. Menurunnya kinerja keuangan yang disebabkan karena penyaluran kembali ini menunjukkan adanya peningkatan *Islamic Social Finance* yang mana sesuai dengan tujuannya yaitu redistribusi kekayaan melalui program-program dari lembaga wakaf pada masyarakat luas. Dikontribusikannya dana tersebut pada program-program lembaga wakaf menunjukkan peran *Islamic Social Finance* pada kemashlahatan dan kesejahteraan umat terutama dalam

---

<sup>164</sup> Fatmala and Wirman, h. 40.

<sup>165</sup> Kabir Hasan, "Islamic Social Finance," h. 2.

mendorong kegiatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertanian dan kegiatan sosial lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory* yang mana menyatakan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah, sementara manusia hanya diberikan hak untuk mengelola (*khalifa fil ardhi*). Manusia diharuskan mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas kepada Allah secara vertikal, dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan alam.<sup>166</sup> Pada penelitian ini pengungkapan/*disclosure Islamic Social Reporting (ISR)* telah mengimplementasikan *Sharia Enterprise Theory* yang mana lembaga wakaf berupaya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya berdasarkan laporan tahunan yang kemudian dianalisis kembali menggunakan ISR indeks yang menunjukkan seberapa besar kontribusi setiap program yang dijalankan oleh lembaga wakaf untuk mencapai kemashlahatan umat. Dalam hal ini lembaga wakaf Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani memberikan kontribusinya pada berbagai program diantaranya yaitu; pendidikan, pemberdayaan ekonomi, sosial, kesehatan, pertanian dan lain sebagainya yang memberikan manfaat pada masyarakat terutama *mauquf 'alaih*. Dengan demikian pengungkapan/*disclosure Islamic Social Reporting (ISR)* ini menunjukkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance* pada lembaga wakaf terdaftar BWI.

---

<sup>166</sup> Jamaluddin, "Implementasi Syariah Enterprise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur," h. 137-138.

### 3. Analisis Disclosure Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Peningkatan Islamic Social Finance Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, segala aktivitas yang manusia lakukan akan dimintai pertanggung jawabannya baik aktivitas bisnis, sosial dan lain sebagainya. *Islamic Social Reporting* ini menjadi wadah bagi entitas syariah untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial entitas terhadap Allah, manusia dan alam. Sebagaimana dalam QS. Al – Baqarah [2] : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatatnya dan orang yang berutang itu mendiktekannya. Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikitpun, .....”*

Dari ayat tersebut, Allah memerintahkan seluruh aktivitas bisnis baik utang piutang maupun jual beli harus dilakukan pencatatan begitupun dengan aktivitas sosial. Aktivitas tersebut dapat meliputi pendanaan atau pembiayaan untuk program-program yang dilaksanakan lembaga wakaf seperti program pendidikan, ekonomi, pertanian, kesehatan, sosial dan budaya, dan sebagainya. Selain itu adanya dana wakaf yang terhimpun harus dilakukan pencatatan. Tujuannya selain untuk dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas)

namun juga untuk transparansi dalam hal informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Dengan adanya pengungkapan (*disclosure*) ISR ini menjadikan wadah bagi entitas syariah untuk mengukur kinerja sosialnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada manusia dan alam.

Sebagai entitas nirlaba, penting bagi lembaga wakaf untuk menjaga kredibilitasnya dihadapan publik yaitu dengan adanya transparansi laporan penggunaan dana dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program-program yang dijalankan. Dengan adanya tranparansi dan akuntabilitas maka akan menjaga kredibilitas suatu entitas sehingga kepercayaan donatur (wakif), investor, pemerintah bahkan masyarakat akan meningkat yang mana akan meningkatkan *Islamic Social Finance* itu sendiri yang kemudian dapat dikontribusikan pada kemashlahatan dan kesejahteraan umat.

Jadi analisis *disclosure Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance* dalam perspektif Islam adalah perbuatan yang didukung (dianjurkan) sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282, serta memiliki tujuan yang baik yaitu untuk kemashlahatan dan kesejahteraan umat. Dana wakaf yang dikelola secara transparan dan akuntabel akan memberikan dampak baik. Pemanfaatan wakaf untuk kegiatan produktif akan menjadi sumber pendanaan alternatif bagi penguatan ekonomi umat. Umat dapat menggunakan wakaf untuk sesuatu yang produktif untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga kegiatan wakaf bermanfaat dalam memperbaiki ekonomi umat karena ekonomi merupakan pilar utama dalam kesejahteraan umat.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan melalui analisis data sekunder *annual report* dan *financial statement* pada tiga lembaga wakaf yang menjadi objek penelitian yaitu Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani selama periode 2017-2021 menggunakan alat uji yaitu SPSS versi 20, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu;

1. Dari hasil analisis menggambarkan *disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki tingkat kualitas pelaporan kinerja sosial yang baik yang mana ditunjukkan melalui ISR indeks dan menunjukkan rata-rata tingkat pengungkapan ISR sebesar 76,25% yang berarti bahwa lembaga wakaf sebagai objek penelitian yaitu Dompot Dhuafa, YAKESMA, dan Yayasan Dompot Sosial Madani telah memiliki kesadaran yang tinggi dan baik terhadap kinerja sosial dan tanggung jawab sosialnya terhadap Allah, manusia dan alam. Dalam hal ini item masyarakat serta produk dan jasa memiliki pengungkapan paling mendominasi. Sedangkan, gambaran tingkat kinerja keuangan lembaga wakaf mengalami fluktuasi namun tetap dengan kondisi kinerja keuangan yang baik yang mana mampu meningkatkan *Islamic Social Finance* dengan rata-rata kinerja sebesar 6,02 yang berarti kinerja keuangan pada lembaga-lembaga wakaf tersebut sangat baik.
2. *Disclosure Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance* pada lembaga wakaf (Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot Sosial Madani). Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) maka semakin menurun tingkat kinerja keuangannya.

Dikarenakan keuangan yang dihimpun lembaga wakaf dari dana wakaf tersebut harus disalurkan kembali pada program-program yang telah dijalankan sebagai bentuk kontribusi lembaga wakaf pada masyarakat luas dan implementasi pada akuntabilitas dan transparansi lembaga wakaf. Menurunnya kinerja keuangan yang disebabkan karena penyaluran kembali ini menunjukkan adanya peningkatan *Islamic Social Finance* yang mana sesuai dengan tujuannya yaitu redistribusi kekayaan melalui program-program dari lembaga wakaf pada masyarakat luas.

3. Analisis *Disclosure Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance* dalam perspektif Islam adalah perbuatan yang didukung (dianjurkan) yang mana memiliki tujuan yang baik yaitu untuk kemashlahatan dan kesejahteraan umat. Dana wakaf yang dikelola secara transparan dan akuntabel akan memberikan dampak baik. Pemanfaatan wakaf untuk kegiatan produktif akan menjadi sumber pendanaan alternatif bagi penguatan ekonomi umat. Umat dapat menggunakan wakaf untuk sesuatu yang produktif untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga kegiatan wakaf bermanfaat dalam memperbaiki ekonomi umat karena ekonomi merupakan pilar utama dalam kesejahteraan umat.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti ingin menyampaikan rekomendasi yang kemungkinan bermanfaat serta berguna bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi lembaga wakaf agar lebih meningkatkan lagi kinerja sosial dan kinerja keuangannya karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kualitas pelaporan kinerja lembaga wakaf serta sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas lembaga wakaf yang diimplementasikan dalam *annual report* dan *financial statement* yang mana kedua hal tersebut sangat penting bagi lembaga filantropi untuk menjaga kredibilitas

lembaga dan lebih meningkatkan kepercayaan donatur terhadap lembaga wakaf terutama transparansi terhadap laporan keuangan entitas tersebut.

2. Bagi penelitian selanjutnya, berdasarkan hasil pengungkapan *Islamic Social Reportig* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga wakaf untuk peningkatan *Islamic Social Finance* maka perlu untuk dilakukan penelitian yang lebih luas lagi terkait objek penelitian baik populasi maupun sampelnya karena Indonesia memiliki banyak lembaga wakaf terdaftar BWI hanya saja tidak keseluruhan lembaga yang terdaftar tersebut mempublish *annual report* dan *financial statement*. Dan dapat juga menambahkan variabel-variabel penelitian lain untuk melihat peningkatan *Islamic Social Finance*. Dapat juga peneliti selanjutnya menggunakan indikator *Islamic Social Finance* yang lebih tepat lagi dari sebelumnya.
3. Untuk kajian dalam perspektif Islam terkait pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan untuk peningkatan *Islamic Social Finance*, dapat dilakukan kajian yang lebih luas lagi terkait dalil Al-Qur'an, hadits atau pandangan ulama yang mendukung hal tersebut dan lebih memperluas sumber referensi dari Al-Qur'an, hadits, ijma' dan sumber lainnya sesuai syariat Islam agar lebih memberikan manfaat dan kemashlahatan lagi untuk kedepannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, Hendri, and Meta Nursita. "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII." *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 1 (March 31, 2019). <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>.
- Alamsyah, Andi Fachrul. "Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Blisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017," 2017.
- Alristiani, Cindy. "Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2020." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Aryana, Ken Paramitha. "Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Pengelola Wakaf Melalui Waqf Core Principle Dan PSAK 112" 7, no. 2 (2021).
- Astuti, Susi, and Ika Neni Kristanti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Di Timur Tengah" 22, no. 1 (2019).
- A'yuni, Isnaini Qurroti. "Pola Kelola Wakaf Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Wakaf Pertanian Ubi pada Lembaga Wakaf Ansor)," 2018.
- Badan Wakaf Indonesia. *Buku Pintar Wakaf*. Jakarta: Badan Wakaf Indonesia, 2019. [www.bwi.go.id](http://www.bwi.go.id).
- . *Laporan Indeks Wakaf Nasional 2021*. Jakarta: Badan Wakaf Indonesia, 2022.
- Baihaqi, Jadzil, Makrufah Hidayah Islamiah, and Muhammad Aris Munandar. "Penguatan Akuntabilitas Wakaf (Ilustrasi Pada Kasus Wakaf Uang Dan Wakaf Saham)" 4 (2021): 20.
- Budiman, Achmad Arief. "Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf" 19 (2011).
- . "Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf" 19 (2011): 28. *Buku Pintar Wakaf*. Badan Wakaf Indonesia, 2017.
- Cahya, Bayu Tri. "Diskursus Islamic Social Reporting sebagai Akuntabilitas Berbasis Syariah." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 22, no. 1 (July 3, 2018). <https://doi.org/10.29300/madania.v22i1.882>.



- Cahaya, Bayu Tri, and Farida Rohmah. "Evolution Of Islamic Social Reporting: Viewed From Islamic Position In The Continuum Social Responsibility" 5, no. 2 (2019).
- Cipta, Hak. "Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Oleh: Irwan Gani dan Siti Amalia," n.d.,
- Darmawan, Tommy Sulthon. "Pengaruh Persepsi Tentang Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Paket Wisata Karimunjawa Di Biro Tour Dan Travel Karimunjawa Beach Adventure" 4 (2015).
- Dewan Standar Akuntansi Syariah, and Ikatan Akuntansi Indonesia. *DE PSAK 112 Akuntansi Wakaf*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018. [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id).
- Dintan Siti, Badriah. "Implementasi Akuntabilitas Syariah Enterprise Theory Pada Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Periode 2019 (Laporan Tahunan Dan Laporan GCG Bank NTB Syariah Tahun 2019)." Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Fatimatussoleha, Ana. "Implikasi Prinsip Islamic Good Governance Terhadap Kinerja Lembaga Wakaf" 3, no. 1 (2020).
- Fatmala, Kiki, and Wirman Wirman. "Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi* 3, no. 1 (March 10, 2021). <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971>.
- Fauziah, Khusnul. "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks" 5, no. 1 (2013).
- Ghilman Muhammad, Hifzanaddin. "Pengaruh Islamic Human Development Index Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009 - 2018." Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Ghofur, Ruslan Abdul, and Suhendar. "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat" 7, no. 3 (2021).
- Gusti, Aria. "Pengujian Hipotesis," n.d., 20.
- Hadinata, Sofyan. "Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (July 4, 2019). <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1099>.

- Herwanti, Titiek, M Irwan, and Nur Fitriyah. "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Zakat Perusahaan" 13, no. 4 (2016).
- Irawan, Feri, and Eva Muarifah. "Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory" 1, no. 2 (2020).
- Jamaluddin. "Implementasi Shariah Enterprise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (December 31, 2021). <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i2.63.136-147>.
- Jayadi. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Umur Listing Dan Tipe Industri Terhadap Voluntary Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.
- . "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Umur Listing dan Tipe Industri Terhadap Voluntary Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.
- Juwaini, Ahmad. "Wakaf Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004." Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), 2021.
- Kabir Hasan, Mohammad. "Islamic Social Finance," 2021.
- Kadir. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. 3rd ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- . *Statistika Terapan-Konsep, Contoh dan Analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Ketiga. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, and Direktorat Pemberdayaan Wakaf. *Pedoman Pengelolaan dan Perkembangan Wakaf*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013.
- Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, and Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf. *Buku Saku Wakaf*. Jakarta, 2017.
- Kementrian Agama, and Badan Wakaf Indonesia. *Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf 2020*. Jakarta: Badan Wakaf Indonesia, 2020.

- Kharismaputri, Wahyu, and Ulfi Kartika Oktaviana. "Kinerja Keuangan dan Manajemen Wakaf Sabilillah Malang." *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 2 (September 3, 2020). <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i2.19155>.
- . "Kinerja Keuangan dan Manajemen Wakaf Sabilillah Malang." *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 2 (September 3, 2020). <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i2.19155>.
- Latif, Dini Verdania. "Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Melalui Waqaf Untuk Kemajuan Umkm Dan Pertumbuhan Ekonomi," n.d.,
- . "Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Melalui Waqaf Untuk Kemajuan Umkm Dan Pertumbuhan Ekonomi," n.d.,
- Mardliyyah, Zharifah, and Sigid Eko Pramono. "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)," n.d.,
- Nastiti, Ari Sita. "Analisis Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," 2018.
- Nasution, Hilmi Ardani. "Intervensi Kemanusiaan (Humanitarian Intervention) Sebagai Fenomena Hukum Internasional Kontemporer Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Magister Ilmu Hukum* 4, no. 2 (July 17, 2021). <https://doi.org/10.36722/jmih.v4i2.765>.
- Palasari, Rr. Suci. "Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1106/>.
- Paramita, Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Ketiga. Lumajang: WIDYA GAMA Press, 2021.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Perwitasari, Dyah Ayu. "Pengungkapan Islamic Social Reporting, ROA, ROE Dan BOPO : Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017." *ASSETS : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak* 3, no. 1 (January 31, 2019). <https://doi.org/10.30741/assets.v3i1.369>.
- Purwani, Rika, and Cahyo Budi Santoso. "Model pengukuran kinerja lembaga keuangan sosial syariah" 4 (2022).

- Putri, Imamatin Listya. “Implementasi CSR Sebagai Aktualisasi ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)” 4 (2021).
- Rahayu, Sri. “Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index” 04 (2019).
- Rifai, Farid. “Analisis Sistem Pengawasan Wakaf di Indonesia.” *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia*, 2020.
- Rosadi, Aden. *Zakat dan wakaf: konsepsi, regulasi, dan implementasi*. Cetakan pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- . *Zakat dan Wakaf: Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*. Cetakan pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Sari, Milya. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” n.d.,
- Sari, Ririn Nur Indah. “Shariah Enterprise Theory Sebagai Alat Analisis Pengimplementasian Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada PT Bank BRI Syariah Cabang Malang).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Setiawan, Rizki, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Dadang Hermawan. “Analisis Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (June 30, 2021). <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594>.
- Shonhaji, H. Ahmad. *Bahagiamu Lengkap Dengan Wakaf*. 1st ed. Pertama. Banten: Dompot Dhuafa Publishing, 2016.
- Sisdianto, Ersi, M Ak, and M Ak. “Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan.” *Surabaya*, 2021.
- Sisdianto, Ersi, and Dakun. *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan*. 1. Surabaya: Pustaka Aksara, 2021.
- Syamsuri, Perdi Fauji Rohman Perdi, and Aris Stianto. “Potensi Wakaf di Indonesia (Kontribusi Wakaf dalam Mengurangi Kemiskinan).” *Malia (Terakreditasi)* 12, no. 1 (December 11, 2020). <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.1939>.
- “TeknikPenyusunanInstrumenpakaecover.Pdf,” n.d.
- Wijaya, Intan. “Pengelolaan Dan Pelaporan Aset Wakaf Pada Lembaga Wakaf Di Indonesia: Studi Kasus Pada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung,” n.d.,
- “Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi by Dr. H. Aden Rosadi, M.Ag. (z-Lib.Org)[1].Pdf,” n.d.

Zanariyatim, Apip, Ai Nur Bayinah, and Oni Sahroni. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)." *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM* 4, no. 1 (March 6, 2019). <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.31>.



**Lampiran 1 Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)**



Indikator	Indikator ISR	Dompet Dhuafa					YAKESMA					Yayasan Dompet Sosial Madani				
		Item Yang Diungkapkan					Item Yang Diungkapkan					Item Yang Diungkapkan				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
	<b>PENDANAAN DAN INVESTASI</b>															
1	Proyek pembiayaan (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Kegiatan investasi (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
4	Zakat (jumlah dan penerimaan zakatnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kegiatan yang mengandung riba (non halal)	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
	<b>PRODUK DAN JASA</b>															
7	Pelayanan atas keluhan nasabah (wakif/donatur)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
8	Glossary/definisi setiap produk (program)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Persetujuan dewan pengawas syariah untuk suatu produk (program)	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
	<b>KARYAWAN</b>															
10	Komposisi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
11	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan/keterlibatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Remunerasi karyawan	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Rasio Gaji/Tunjangan karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	<b>MASYARAKAT</b>															
17	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Pengembangan generasi muda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Program pendidikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
23	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan dan nasabah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Pinjaman untuk kebaikan (Qard Hasan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Wakaf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Pemberian donasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	<b>LINGKUNGAN</b>															
27	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	kegiatan mengurangi efek pemanasan global	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Sistem manajemen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN</b>															
32	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Total Pengungkapan	81,25%	81,25%	81,25%	87,50%	84,38%	75,00%	78,13%	75,00%	75,00%	75,00%	71,88%	68,75%	68,75%	71,88%	68,75%

## Lampiran 2 Pengungkapan ISR pada Setiap Item

No.	Nama Lembaga	Pendanaan dan Investasi	Produk dan Jasa	Karyawan	Masyarakat	Lingkungan	Tata Kelola Perusahaan
1	Dompot Dhuafa 2017	50,00%	100,00%	71,43%	100,00%	80,00%	100,00%
2	Dompot Dhuafa 2018	50,00%	100,00%	71,43%	100,00%	80,00%	100,00%
3	Dompot Dhuafa 2019	50,00%	100,00%	71,43%	100,00%	80,00%	100,00%
4	Dompot Dhuafa 2020	83,33%	100,00%	71,43%	100,00%	80,00%	100,00%
5	Dompot Dhuafa 2021	66,67%	100,00%	71,43%	100,00%	80,00%	100,00%
6	YAKESMA 2017	66,67%	33,33%	57,14%	100,00%	80,00%	100,00%
7	YAKESMA 2018	66,67%	66,67%	57,14%	100,00%	80,00%	100,00%
8	YAKESMA 2019	50,00%	66,67%	57,14%	100,00%	80,00%	100,00%
9	YAKESMA 2020	50,00%	66,67%	57,14%	100,00%	80,00%	100,00%
10	YAKESMA 2021	50,00%	66,67%	57,14%	100,00%	80,00%	100,00%
11	Yayasan Dompot Sosial Madani 2017	83,33%	66,67%	42,86%	90,00%	60,00%	100,00%
12	Yayasan Dompot Sosial Madani 2018	66,67%	66,67%	42,86%	90,00%	60,00%	100,00%
13	Yayasan Dompot Sosial Madani 2019	66,67%	66,67%	29,00%	100,00%	60,00%	100,00%
14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	66,67%	66,67%	43,00%	100,00%	60,00%	100,00%
15	Yayasan Dompot Sosial Madani 2021	66,67%	66,67%	43,00%	90,00%	60,00%	100,00%



**Lampiran 3 Total Keseluruhan Item ISR**

No.	Nama Lembaga	Pengungkapan ISR
1	Dompot Dhuafa 2017	81,25%
2	Dompot Dhuafa 2018	81,25%
3	Dompot Dhuafa 2019	81,25%
4	Dompot Dhuafa 2020	87,50%
5	Dompot Dhuafa 2021	84,38%
6	YAKESMA 2017	75,00%
7	YAKESMA 2018	78,13%
8	YAKESMA 2019	75,00%
9	YAKESMA 2020	75,00%
10	YAKESMA 2021	75,00%
11	Yayasan Dompot Sosial Madani 2017	71,88%
12	Yayasan Dompot Sosial Madani 2018	68,75%
13	Yayasan Dompot Sosial Madani 2019	68,75%
14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	71,88%
15	Yayasan Dompot Sosial Madani 2021	68,75%

**Lampiran 4 Kinerja Keuangan (Setiap Rasio)**

<b>Dompot Dhuafa</b>				
Tahun	Total Aset (TA)	Total Pendapatan (TR)	Total Kontribusi (TC)	Total Biaya (Penggunaan Dana) (TE)
2017	Rp 188.928.441.279	Rp 20.624.602.329	Rp 8.212.701.681	Rp 5.890.322.650
2018	Rp 211.207.975.017	Rp 34.822.809.167	Rp 9.575.385.399	Rp 1.486.971.920
2019	Rp 225.416.127.837	Rp 25.060.346.319	Rp 10.102.413.293	Rp 2.214.471.460
2020	Rp 216.325.367.423	Rp 53.131.377.853	Rp 11.496.584.845	Rp 6.778.028.078
2021	Rp 231.059.975.751	Rp 55.988.547.413	Rp 13.506.036.966	Rp 3.513.028.080

<b>YAKESMA</b>				
Tahun	Total Aset (TA)	Total Pendapatan (TR)	Total Kontribusi (TC)	Total Biaya (Penggunaan Dana) (TE)
2017	Rp 9.000.000.000	Rp 608.605.319	Rp 468.626.096	Rp 107.784.002
2018	Rp 10.673.378.350	Rp 1.845.380.000	Rp 1.550.119.200	Rp 248.019.072
2019	Rp 12.257.295.376	Rp 1.856.836.262	Rp 1.823.628.200	Rp 328.253.076
2020	Rp 11.171.818.750	Rp 1.854.257.046	Rp 1.409.235.355	Rp 338.216.485
2021	Rp 13.964.818.750	Rp 2.095.923.821	Rp 1.844.412.962	Rp 221.329.555

<b>Yayasan Dompot Sosial Madani</b>					
Tahun	Total Aset (TA)	Total Pendapatan (TR)	Total Kontribusi (TC)	Total Biaya (Penggunaan Dana) (TE)	
2017	Rp 1.202.653.996	Rp 8.094.718.402	Rp 6.727.087.785	Rp 246.184.500	
2018	Rp 1.407.809.031	Rp 9.261.058.972	Rp 7.401.663.747	Rp 66.600.000	
2019	Rp 803.883.216	Rp 6.802.429.423	Rp 6.342.003.180	Rp 96.530.000	
2020	Rp 727.361.107	Rp 6.152.635.307	Rp 5.005.083.493	Rp 156.504.000	
2021	Rp 1.252.044.016	Rp 8.232.180.916	Rp 6.921.148.957	Rp 86.956.000	

<b>Dompot Dhuafa</b>					
Tahun	Rasio Aktivitas	Rasio Efisiensi	Rasio Operasional	Rasio Likuiditas	Rasio Pertumbuhan
	TR : TA	(TR – TE) : TA	TC : TR	TC : TE	(TR <sub>t</sub> – TR <sub>t-1</sub> ) : TR <sub>t-1</sub>
2017	0,1	0,1	0,4	1,4	0,7
2018	0,2	0,2	0,3	6,4	0,7
2019	0,1	0,1	0,4	4,6	-0,3
2020	0,2	0,2	0,2	1,7	1,1
2021	0,2	0,2	0,2	3,8	0,1

<b>YAKESMA</b>					
Tahun	Rasio Aktivitas	Rasio Efisiensi	Rasio Operasional	Rasio Likuiditas	Rasio Pertumbuhan
	TR : TA	(TR – TE) : TA	TC : TR	TC : TE	(TR <sub>t</sub> – TR <sub>t-1</sub> ) : TR <sub>t-1</sub>
2017	0,1	0,1	0,8	4,3	-0,8
2018	0,2	0,1	0,8	6,3	2,0
2019	0,2	0,1	1,0	5,6	0,0
2020	0,2	0,1	0,8	4,2	0,0
2021	0,2	0,1	0,2	8,3	0,3

<b>Dompot Sosial Madani</b>					
Tahun	Rasio Aktivitas	Rasio Efisiensi	Rasio Operasional	Rasio Likuiditas	Rasio Pertumbuhan
	TR : TA	(TR – TE) : TA	TC : TR	TC : TE	(TR <sub>t</sub> – TR <sub>t-1</sub> ) : TR <sub>t-1</sub>
2017	6,7	6,5	0,8	27,3	0,4
2018	6,6	6,5	0,8	111,1	0,1
2019	8,5	8,3	0,9	65,7	-0,3
2020	8,5	8,2	0,8	32,0	-0,1
2021	6,6	6,5	0,8	79,6	0,3

### Lampiran 5 Total Keseluruhan Rasio Keuangan Wakaf

No.	Nama Lembaga	Aktivitas	Efisiensi	Operasional	Likuiditas	Pertumbuhan	Rata-rata
1	Dompot Dhuafa 2017	0,1	0,1	0,4	1,4	0,7	0,5
2	Dompot Dhuafa 2018	0,2	0,2	0,3	6,4	0,7	1,5
3	Dompot Dhuafa 2019	0,1	0,1	0,4	4,6	-0,3	1,0
4	Dompot Dhuafa 2020	0,2	0,2	0,2	1,7	1,1	0,7
5	Dompot Dhuafa 2021	0,2	0,2	0,2	3,8	0,1	0,9
6	YAKESMA 2017	0,1	0,1	0,8	4,3	-0,8	0,9
7	YAKESMA 2018	0,2	0,1	0,8	6,3	2,0	1,9
8	YAKESMA 2019	0,2	0,1	1,0	5,6	0,0	1,4
9	YAKESMA 2020	0,2	0,1	0,8	4,2	0,0	1,0
10	YAKESMA 2021	0,2	0,1	0,2	8,3	0,3	1,8
11	Yayasan Dompot Sosial Madani 2017	6,7	6,5	0,8	27,3	0,4	8,4
12	Yayasan Dompot Sosial Madani 2018	6,6	6,5	0,8	111,1	0,1	25,0
13	Yayasan Dompot Sosial Madani 2019	8,5	8,3	0,9	65,7	-0,3	16,6
14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	8,5	8,2	0,8	32,0	-0,1	9,9
15	Yayasan Dompot Sosial Madani 2021	6,6	6,5	0,8	79,6	0,3	18,8

**Lampiran 6 Total Rata-rata Keseluruhan Rasio Keuangan  
Lembaga Wakaf**

No.	Nama Lembaga	Kinerja Keuangan	Kategori Rasio
1	Dompot Dhuafa 2017	0,5	Cukup Baik
2	Dompot Dhuafa 2018	1,5	Sangat Baik
3	Dompot Dhuafa 2019	1,0	Baik
4	Dompot Dhuafa 2020	0,7	Baik
5	Dompot Dhuafa 2021	0,9	Baik
6	YAKESMA 2017	0,9	Baik
7	YAKESMA 2018	1,9	Sangat Baik
8	YAKESMA 2019	1,4	Sangat Baik
9	YAKESMA 2020	1,0	Baik
10	YAKESMA 2021	1,8	Sangat Baik
11	Yayasan Dompot Sosial Madani 2017	8,4	Sangat Baik
12	Yayasan Dompot Sosial Madani 2018	25,0	Sangat Baik
13	Yayasan Dompot Sosial Madani 2019	16,6	Sangat Baik
14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	9,9	Sangat Baik
15	Yayasan Dompot Sosial Madani 2021	18,8	Sangat Baik

## Lampiran 7 Analisis Masing-Masing Rasio

### a) Rasio Aktivitas

No.	Nama Lembaga	Rasio Aktivitas	Keterangan
1	Dompets Dhuafa 2017	0,1	Penghimpunan dana lebih sedikit dibandingkan penilaian aset
2	Dompets Dhuafa 2018	0,2	Penghimpunan dana lebih sedikit dibandingkan penilaian aset
3	Dompets Dhuafa 2019	0,1	Penghimpunan dana lebih sedikit dibandingkan penilaian aset
4	Dompets Dhuafa 2020	0,2	Penghimpunan dana lebih sedikit dibandingkan penilaian aset
5	Dompets Dhuafa 2021	0,2	Penghimpunan dana lebih sedikit dibandingkan penilaian aset
6	YAKESMA 2017	0,1	Penghimpunan dana lebih sedikit dibandingkan penilaian aset
7	YAKESMA 2018	0,2	Penghimpunan dana lebih sedikit dibandingkan penilaian aset
8	YAKESMA 2019	0,2	Penghimpunan dana lebih sedikit dibandingkan penilaian aset
9	YAKESMA 2020	0,2	Penghimpunan dana lebih sedikit dibandingkan penilaian aset
10	YAKESMA 2021	0,2	Penghimpunan dana lebih sedikit dibandingkan penilaian aset
11	Yayasan Dompets Sosial Madani 2017	6,7	Penghimpunan dana lebih besar dari aset
12	Yayasan Dompets Sosial Madani 2018	6,6	Penghimpunan dana lebih besar dari aset
13	Yayasan Dompets Sosial Madani	8,5	Penghimpunan dana lebih besar dari aset

	2019		
14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	8,5	Penghimpunan dana lebih besar dari aset
15	Yayasan Dompot Sosial Madani 2021	6,6	Penghimpunan dana lebih besar dari aset

**b) Rasio Efisiensi**

No.	Nama Lembaga	Rasio Efisiensi	Keterangan
1	Dompot Dhuafa 2017	0,1	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
2	Dompot Dhuafa 2018	0,2	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
3	Dompot Dhuafa 2019	0,1	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
4	Dompot Dhuafa 2020	0,2	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
5	Dompot Dhuafa 2021	0,2	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
6	YAKESMA 2017	0,1	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
7	YAKESMA 2018	0,1	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
8	YAKESMA 2019	0,1	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
9	YAKESMA 2020	0,1	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
10	YAKESMA 2021	0,1	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya



11	Yayasan Dompot Sosial Madani 2017	6,5	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
12	Yayasan Dompot Sosial Madani 2018	6,5	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
13	Yayasan Dompot Sosial Madani 2019	8,3	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	8,2	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya
15	Yayasan Dompot Sosial Madani 2021	6,5	Penghimpunan dana lebih besar dari biaya

**c) Rasio Operasional**

No.	Nama Lembaga	Rasio Operasional	Keterangan
1	Dompot Dhuafa 2017	0,4	Penghimpunan dana bergantung pada program
2	Dompot Dhuafa 2018	0,3	Penghimpunan dana bergantung pada program
3	Dompot Dhuafa 2019	0,4	Penghimpunan dana bergantung pada program
4	Dompot Dhuafa 2020	0,2	Penghimpunan dana bergantung pada program
5	Dompot Dhuafa 2021	0,2	Penghimpunan dana bergantung pada program
6	YAKESMA 2017	0,8	Penghimpunan dana bergantung pada kontribusi (dukungan sukarela)
7	YAKESMA 2018	0,8	Penghimpunan dana bergantung pada kontribusi (dukungan sukarela)
8	YAKESMA 2019	1,0	Penghimpunan dana bergantung pada kontribusi (dukungan sukarela)
9	YAKESMA 2020	0,8	Penghimpunan dana bergantung pada kontribusi (dukungan sukarela)

10	YAKESMA 2021	0,2	Penghimpunan dana bergantung pada program
11	Yayasan Dompot Sosial Madani 2017	0,8	Penghimpunan dana bergantung pada kontribusi (dukungan sukarela)
12	Yayasan Dompot Sosial Madani 2018	0,8	Penghimpunan dana bergantung pada kontribusi (dukungan sukarela)
13	Yayasan Dompot Sosial Madani 2019	0,9	Penghimpunan dana bergantung pada kontribusi (dukungan sukarela)
14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	0,8	Penghimpunan dana bergantung pada kontribusi (dukungan sukarela)
15	Yayasan Dompot Sosial Madani 2021	0,8	Penghimpunan dana bergantung pada kontribusi (dukungan sukarela)

#### d) Rasio Liabilitas

No.	Nama Lembaga	Rasio Likuiditas	Keterangan
1	Dompot Dhuafa 2017	1,4	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
2	Dompot Dhuafa 2018	6,4	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
3	Dompot Dhuafa 2019	4,6	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)

4	Dompot Dhuafa 2020	1,7	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
5	Dompot Dhuafa 2021	3,8	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
6	YAKESMA 2017	4,3	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
7	YAKESMA 2018	6,3	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
8	YAKESMA 2019	5,6	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
9	YAKESMA 2020	4,2	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
10	YAKESMA 2021	8,3	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
11	Yayasan Dompot Sosial Madani 2017	27,3	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
12	Yayasan Dompot Sosial Madani 2018	111,1	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
13	Yayasan Dompot Sosial Madani 2019	65,7	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	32,0	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi untuk biaya program dan operasional)
15	Yayasan Dompot Sosial	79,6	Kontribusi lebih besar dari biaya (menggunakan dana kontribusi

	Madani 2021		untuk biaya program dan operasional)
--	-------------	--	--------------------------------------

**e) Rasio Pertumbuhan**

No.	Nama Lembaga	Rasio Pertumbuhan	Keterangan
1	Dompot Dhuafa 2017	0,7	Pertumbuhan Tidak Signifikan
2	Dompot Dhuafa 2018	0,7	Pertumbuhan Tidak Signifikan
3	Dompot Dhuafa 2019	-0,3	Pertumbuhan Tidak Signifikan
4	Dompot Dhuafa 2020	1,1	Pertumbuhan Cukup Signifikan
5	Dompot Dhuafa 2021	0,1	Pertumbuhan Tidak Signifikan
6	YAKESMA 2017	-0,8	Pertumbuhan Tidak Signifikan
7	YAKESMA 2018	2,0	Pertumbuhan Sangat Signifikan
8	YAKESMA 2019	0,0	Pertumbuhan Tidak Signifikan
9	YAKESMA 2020	0,0	Pertumbuhan Tidak Signifikan
10	YAKESMA 2021	0,3	Pertumbuhan Tidak Signifikan
11	Yayasan Dompot Sosial Madani 2017	0,4	Pertumbuhan Tidak Signifikan
12	Yayasan Dompot Sosial Madani 2018	0,1	Pertumbuhan Tidak Signifikan
13	Yayasan Dompot Sosial Madani 2019	-0,3	Pertumbuhan Tidak Signifikan

14	Yayasan Dompot Sosial Madani 2020	-0,1	Pertumbuhan Tidak Signifikan
15	Yayasan Dompot Sosial Madani 2021	0,3	Pertumbuhan Tidak Signifikan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkdi H. Endro Sutrisno, Sekeloa 1, Bandar Lampung 35131  
 Telp: (0721) 780817-74531 Fax: 780422 Website: www.uinradenintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B - 1168 / Un.16 / P1 /KT/VII/ 2023.

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS DISCLOSURE ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) TERHADAP PENINGKATAN  
 ISLAMIC SOCIAL FINANCE DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
 (Studi pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI: Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan  
 Dompot Sosial Madani)**

NAMA	NPM	Fak/Prodi
TITIS USWATUN HASANAH	1951030377	FEBI/AKS

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Raden Intan Lampung, 06 Juli 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu byarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

ANALISIS DISCLOSURE ISLAMIC  
SOCIAL REPORTING (ISR)  
TERHADAP PENINGKATAN  
ISLAMIC SOCIAL FINANCE  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
(Studi pada Lembaga Wakaf  
Terdaftar BWI: Dompot Dhuafa,  
YAKESMA, Yayasan Dompot So  
*by Titis Uswatun Hasanah*

---

**Submission date:** 06-Jul-2023 03:10PM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2127175800  
**File name:** Cover\_Bab\_3,4,5\_TITIS\_USWATUN\_HASANAH.docx (252,56K)  
**Word count:** 8781  
**Character count:** 57849

ANALISIS DISCLOSURE ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)  
TERHADAP PENINGKATAN ISLAMIC SOCIAL FINANCE DALAM  
PERSPEKTIF ISLAM (Studi pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI:  
Dompot Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompot So

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to stidalhadid Student Paper	2%
3	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
4	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
5	Suparji Suparji. "AKUNTABILITAS PELAPORAN WAKAF BERDASARKAN PSAK SYARIAH", Jurnal Magister Ilmu Hukum, 2021 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Papua Student Paper	1%
7	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
9	Muh. Fachrul Ilmi Jibu, Niswatin, Zulkifli Boku. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal melalui Lembaga Amil Zakat di Gorontalo", Jambura Accounting Review, 2022 Publication	1%



10	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1 %
11	Submitted to STEI Tazkia Student Paper	1 %
12	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta Student Paper	<1 %
13	Afriana Dwi Widyanti, Nadia Cilarisinta. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan Terhadap Islamic Social Reporting", Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
14	Jamaluddin. "Implementasi Syariah Enterprise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur", Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021 Publication	<1 %
15	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
16	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
17	Submitted to University of London External System Student Paper	<1 %
18	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Darma Persada Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Muslim Indonesia Student Paper	<1 %
21	Devangesty Enggar Wibisana, Nila Saadati. "Analisis Islamic corporate governance dan	<1 %

pengungkapan islamic social reporting terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan moderated regression analysis", Journal of Accounting and Digital Finance, 2022

Publication

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 22 | Febrianti Safitri, Mohammad Rofiuddin. "Pengungkapan islamic social reporting yang dimoderasi komisariss independen dengan teknik moderated regression analysis", Journal of Accounting and Digital Finance, 2021   | <1 % |
|    | Publication   |      |
| 23 | Submitted to Universitas Andalas  | <1 % |
|    | Student Paper   |      |
| 24 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang   | <1 % |
|    | Student Paper   |      |
| 25 | Submitted to Politeknik Negeri Jakarta  | <1 % |
|    | Student Paper   |      |
| 26 | Submitted to Universitas Siliwangi  | <1 % |
|    | Student Paper   |      |
| 27 | Submitted to Universitas Wiraraja   | <1 % |
|    | Student Paper   |      |
| 28 | Yenny Yenny, Verawati Verawati, Sherine Sherine, Devy Mestika, Wilsa Road Betterment Sitepu, Rika Dinarianti. "Pengaruh Due Professional Care, Kompleksitas Audit, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan", Owner, 2019 | <1 % |
|    | Publication   |      |
| 29 | Submitted to Universitas Tadulako   | <1 % |
|    | Student Paper   |      |

30	Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa Vanessa. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.", Owner, 2022 Publication	<1 %
31	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Student Paper	<1 %
32	Banking Academy Publication	<1 %
33	Estefania Graciela, Marlina Laia, Munawarah Munawarah. "Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Syariah Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)", Owner, 2021 Publication	<1 %
34	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
36	Dwi Yuliana Rahayu, Tuti Kurniati, Sri Wahyuni. "Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018", Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
37	Gine Das Prena, Wangi Fitriani. "Pengaruh Keberadaan Financial Technology (Fintech) dan Jumlah Pembiayaan Pada Ukuran	<1 %

Perusahaan", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

38 Hamzah Hamzah. "Problematika Pengoptimalan Potensi Wakaf Produktif di Kabupaten Bone", Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, 2019

Publication

<1 %

39 Submitted to Ho Chi Minh University of Technology and Education

Student Paper

<1 %

40 Ahadiyah Agustina. "PENGARUH PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE), 2020

Publication

<1 %

41 Lisda Aisyah. "PENGEMBANGAN POTENSI WAKAF DI MASJID AT TAQWA BINUANG KAB TAPIN", At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi, 2018

Publication

<1 %

42 Submitted to Universitas Lancang Kuning

Student Paper

<1 %

43 Riman Abimayu, Mukhzarudfa, Tona Aurora Lubis. "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

Publication

<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  = 5-words

Exclude bibliography  On